

**EKSISTENSI DATUK KONG BAGI  
MASYARAKAT CINA  
(DALAM PERSPEKTIF TAOISME DI SELANGOR  
MALAYSIA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUHAMAD NAZMI BIN AB RAHIM**

NIM. 170302022

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM -BANDA ACEH  
2022 M/ 1444 H**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

**MUHAMAD NAZMI BIN AB RAHIM**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Agama-Agama

NIM: 170302022

Disetujui oleh:

AR-RANIRY

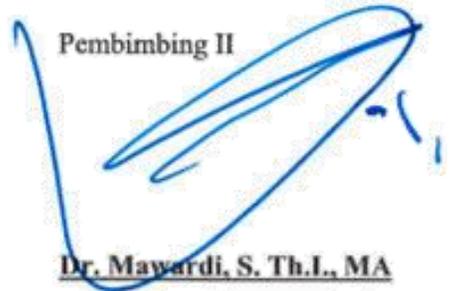
Pembimbing I



Dr. Juwaini, M. Ag

NIP. 196606051994022001

Pembimbing II



Dr. Mawardi, S. Th.L., MA

NIP. 197808142007101001

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Studi Agama-Agama

Pada Hari / Tanggal: Senin, 5 Desember 2022 M  
11 Jumadil Awwal 1444H

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Juwaini, M. Ag  
NIP. 196606051994022001

Sekretaris

Dr. Mawardi, S. Th.I., MA  
NIP. 197808142007101001

Penguji I,

Dr. Husna Amin, M. Hum  
NIP. 1976312261994022001

Penguji II,

Dr. Muhammad, S. Th.I., MA  
NIDN. 2127037701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Saifan Abdul Muthalib, Lc. M.Ag  
NIP. 19780422003121001

## PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhamad Nazmi Bin Ab Rahim

No. Nim : 170302022

Jenjang : Srata Satu (S1)

Prodi : Studi Agama-Agama

Dengan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



**MUHAMAD NAZMI BIN AB RAHIM**

**NIM.170302022**

## **ABSTRAK**

Nama/NIM : Muhamad Nazmi Bin Ab Rahim/ 170302022  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Studi Agama-Agama  
Judul : Eksistensi Datuk Kong bagi Masyarakat Cina  
(Dalam Perspektif Taoisme di Selangor Malaysia)  
Tebal Skripsi : 123 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M. Ag  
Pembimbing II: Dr. Mawardi, S. Th.I., MA

Eksistensi Datuk Kong merupakan fenomena yang terjadi di Kuil Bersekutu Kelang, Klang Selangor. Keberadaannya menimbulkan rasa penasaran seluruh masyarakat umum di Malaysia tentang Datuk Kong yang sebenarnya. Datuk Kong merupakan sosok yang sangat disegani, berkemampuan tinggi dan memiliki hubungan dekat dengan masyarakat lokal sebagai tuan tanah. Namun, masih ada masyarakat Cina mempercayai dan menyakini Datuk Kong sebagai seorang Muslim Melayu tatkala antropologi budaya Melayu dan Cina sangat berbeda, termasuk juga ajaran Islam dan Taoisme yaitu dua agama yang berbeda berdasarkan kepercayaan penganutnya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui asal usul, praktik ritual dan urgensi Datuk Kong bagi penganut Taoisme di Kuil Bersekutu Kelang, Selangor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif; data yang diambil berdasarkan lisan dan perilaku seseorang yang diamati. Sedangkan, teknik pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesakralan Datuk Kong sampai saat ini masih ada umat Taoisme yang percaya dan yakin akan kekuatan luar biasa yang dimiliki olehnya. Kesakralan dan luar biasanya boleh mengabaikan permintaan yang dihajati oleh umat Taoisme serta melindungi Kuil Bersekutu Kelang dari anasir jahat dan ingin merobohkan bangunan berbentuk mesjid emas itu.

Kata Kunci: Datuk Kong, Taoisme, Ritual Agama Cina, Ajaran Cina, Bangsa Melayu dan Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirahim wa alhamdulillah wa nikmah. Alhamdulillah segala puji kepada Allah swt, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bagi seluruh umat manusia. Sholawat dan salam ke atas junjungan besar Nabi Muhammad saw yang telah membawa dakwah keIslamkan ke seluruh alam dunia ini. Syukur setinggi-tingginya atas segala nikmat dan karunia-Nya yang diberi bagi penulis sehingga dapat melunaskan tanggungjawab yang besar terkait tugas akhir srata-1 selama lima tahun di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Alhamdulillah, perjalanan yang jauh ini membawa arti besar dalam kehidupan sebagai “Mahasiswa Bitara” dan pejuang ilmu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul yaitu “Eksistensi Datuk Kong Bagi Masyarakat Cina (Dalam perspektif Taoisme di Selangor, Malaysia). Demikianlah, hasil penulisan skripsi ini adalah sebuah karya yang ditulis oleh penulis bagi menenuhi syarat untuk mendapat gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pertama, ucapan setinggi-tinggi terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing skripsi yaitu Dr. Juwaini, M. Ag sebagai pembimbing pertama dan Dr. Mawardi S.Th.I., M.A. sebagai pembimbing kedua di atas segala bimbingan, nasehat, wawasan dan kesungguhan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga karena telah menerima penulis yang fakir ini untuk berada dibawah pengawasannya. Dengan kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan setinggi-tinggi penghargaan dan terima kasih kepada guru besar, pengajar dan dosen-dosen penulis yang telah berbagi ilmu, mendidik dan mengerah segala daya usahanya untuk membentuk kami supaya menjadi manusia yang bermanfaat kepada seluruh alam seisinya.

Kedua, ucapan terima kasih setinggi-tinggi kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Ab Rahim bin Mohammad dan al-marhumah Ibu Zainun Binti Kaspan telah memberikan nasehat, dorongan semangat, berkerja keras, mendidik dan membesarkan saya bersama enam saudara lainnya dengan penuh kasih sayang dan

cintanya. Segala kebaikan dan jasa mereka tidak dapat dihitng, cukup banyak sehingga penulis dapat menuntut ilmu ke akhirnya. Penghargaan tinggi juga kepada kelima saudaraku yaitu adinda Zaim, adinda Anis, adinda Aidil, adinda Watiqah dan adinda Ain termasuk adik Ipar Farisyah yang senantiasa ada memberikan sokongan dan dorongan untuk terus bekerja keras sampai penulis menyiapkan skripsi ini.

Ketiga, penghargaan dan terima kasih kepada seluruh sahabat penulis yaitu Khair Sujud, Ahmad Farhan Rosli, Dzul Aiman dan Nasuha Nazir di Malaysia, manakala sahabat perjuangan ilmu di Aceh yaitu Anis Aqilah, Najiha, Nikmah, Izzurudin, Amjad, Danial, Adha, Amar Razin, Hanif, Ramadhan, Findika dan seluruh teman-teman pernah dikenali di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, telah sedia berbagi saran, motivasi dan nasehat yang baik untuk senantiasa mendekati diri kepada Tuhan Maha Esa dan terus berjuang di medan ilmu.

Keempat, seluas-luasnya lautan terima kasih juga bagi semua informan di Malaysia terutama kepada Dr Ann Wan Seng, Brother Shah Kirit, Tan Hon Yu, Tan Hoew Qiew dan Pendeta Tao Ah Huat telah membantu salur maklumat yang penting dan informasi yang sangat berguna untuk menuntaskan studi ini dengan jaya dan sukses.

Akhirul kalam, penulis dengan rendah hati dan sadar bahwa penulisan ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Maka, penulis membuka ruang dan peluang untuk menerima segala saran, kritikan dan masukan yang membina dari seluruh pihak terutama dalam menyempurnakan skripsi ini.

Banda Aceh, 24 November 2022

Muhamad Nazmi Bin Ab Rahim



## PEDOMAN PENULISAN DAN TRANSLITERASI

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penelitian penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (Titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (Titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (Titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ش	‘
ص	Ṣ (Titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (Titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

..... (fathah) = a misalnya, حدث ditulis hadatha

..... (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis qila

..... (dammah) = u misalnya, روي ditulis ruwiya

2. Vokal Rangkap

(( (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis Hurayrah

(( (fathah dan wau) = aw, misalnya, توحيد ditulis tawhid

3. Vokal Panjang (maddah)

(( (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(( (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(( (dammah dan waw) = , (u dengan garis di atas)

misalnya: (( (برهان، توفيق، معقول) ditulis burhān, tawfiq, ma'qūl.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الأولى = al-falsafat al-ūlā. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya : (( دليل الناية، )) : (تهافت الفلاسفة) ditulis Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ( ّ ) , dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya ((إسلامية) ditulis islamiyyah.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس، الكشف ditulis al-kasyf, al-nafs.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya: جزئ، مالئكة ditulis juz’ī. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اخترع ditulis ikhtirā’.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddiqey. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>5</b>
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kerangka Teori.....	8
C. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	14
B. Informan Penelitian.....	15
C. Instrumen Penelitian.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	16
E. Teknik Analisis Data.....	18
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Profil Kuil Bersekutu Kelang Selangor Klang Selangor..	19
B. Kepercayaan Masyarakat Cina Terhadap Datuk Kong...	28
1. Eksistensi Masyarakat Cina di Malaysia .....	28
2. Eksistensi Agama Cina di Malaysia.....	41

3. Eksistensi Agama Tao di Selangor.....	58
4. Eksistensi Datuk Kong di Klang Selangor.....	65
C. Urgensi Datuk Kong bagi Masyarakat Cina.....	89
D. Analisis Data Penelitian.....	91
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>



## DAFTAR TABEL

Table 4.1 : Tempat kajian dipilih oleh peneliti .....	24
Table 4.2 : Populasi Masyarakat China pada Tahun 2015- 2020.....	29
Table 4.3 : Pembangunan dan Kitab Suci Agama Cina .....	44
Table 4.4 : Ajaran asas Buddha .....	46
Table 4.5 : Kitab Utama Ajaran Konghucu .....	48
Table 4.6 : Jumlah jiwa di Klang Tahun 2020.....	57
Table 4.7 : Hierarki Dewa Agama Tao .....	76
Table 4.8 : Hierarki Dewa Tanah bagi Agama Tao .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Daftar Isi Rumah Ibadat di Malaysia.....	19
Gambar 4.2 : Kuil Bersekutu Kelang Selangor.....	21
Gambar 4.3 : Peta Kuil Bersekutu Kelang Selangor.....	25
Gambar 4.4 : Pertubuhan Agama Tao Daerah Klang.....	26
Gambar 4.5 : Peta Negeri China.....	28
Gambar 4.6 : Demografi Malaysia Tahun 2022.....	30
Gambar 4.7 : Daftar Isi Persatuan Agama Cina di Selangor....	54
Gambar 4.8 : Daftar Isi Persatuan Agama Buddha di Selangor.....	55
Gambar 4.9 : Demografi Negara Bahagian di Malaysia Tahun 2022.....	56
Gambar 4.10: Kitab Terjemahan Tao Te Ching.....	58
Gambar 4.11: Daftar Isi Persatuan Agama Taoisme di Selangor.....	63
Gambar 4.12: Daftar Isi Persatuan Agama Daoisme di Selangor.....	64
Gambar 4.13: Datuk Kong Osman dan Datuk Kong Abu Hasan.....	80
Gambar 4.14: Datuk Kong di Kuil Bersekutu Kelang.....	81
Gambar 4.15: Kertas kuning emas atau kertas hajat.....	83
Gambar 4.16: Dupa merah dan dupa naga besar.....	84
Gambar 4.17: Tandatangan Datuk Kong Tun Mustafa dan Datuk Kong Isa Keramat.....	84
Gambar 4.18: Keris Datuk Kong, Tali Kuning Berkat dan Daun Sirih.....	85
Gambar 4.19: Bendera Empat Datuk Kong.....	85
Gambar 4.20: Makanan dan Minuman Datuk Kong.....	85
Gambar 4.21: Baju Melayu untuk dipakai di akhirat.....	86
Gambar 4.22: Songkok Datuk Kong.....	86
Gambar 4.23: Busana Melayu Emas Datuk Kong.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian Ilmiah.....	104
Lampiran 2 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	105
Lampiran 3 : Wawancara dengan Tan Han Yu.....	106
Lampiran 4 : Wawancara dengan Ann Wan Sen.....	106
Lampiran 5 : Wawancara dengan Tan Hoew Qiew.....	107
Lampiran 6 : Wawancara dengan Bro Shah Kirit.....	107
Lampiran 7 : Wawancara dengan Ah Huat.....	108



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era *High Tech High Touch*<sup>1</sup> ini banyak sekali permasalahan yang terjadi pada umat beragama.<sup>2</sup> Jika dilihat di zaman sekarang, semuanya begitu mudah diakses di website atau aplikasi mobile secepat di ujung jari, padahal tidak seperti di masa lalu dan salah satu masalah yang terkait dengan umat beragama di Malaysia. Hal ini karena setiap masalah terjadi karena sejumlah faktor yang terdiri dari ketidakpahaman, kesamaan yang belum ditemukan, adanya volcano konflik serta fenomena yang muncul di tengah persoalan masyarakat. Malaysia adalah negara multi-etnis, ras dan menggunakan bahasa utama adalah bahasa Melayu.<sup>3</sup> Posisinya negara ini di bahagian Asia Tenggara dan terdiri dari 13 yaitu 1) Selangor Darul Ehsan, 2) Johor Darul Takzim, 3) Melaka Bandaraya Bersejarah, 4) Negeri Sembilan Darul Khusus, 5) Kelantan Darul Naim, 6) Kedah Darul Aman, 7) Pahang Darul Makmur, 8) Perak Darul Ridzuan, 9) Perlis Indera Kayangan, 10) Pulau Pinang Pulau Mutiara, 11) Sabah di Bawah Bayu, 12) Sarawak Bumi Kenyalang, 13) Terengganu Darul Iman termasuk

---

<sup>1</sup> *High Tech High Touch* adalah sebuah buku ditulis oleh John Naisbitt mengenai perkembangan teknologi yang pesat di Amerika Serikat. Dimana zaman dikuasai oleh kecanduan manusia kepada dunia teknologi dalam memaknai “High Tech” dan menjelaskan bahwa “High Touch” menjadi jurang yang jauh pada manusiawi yang sebenar. Kecanduan teknologi mengakibatkan zaman manusia mulai berubah secara totalnya membawa kepada keruntuhan nilai insaniah dalam dirinya. Oleh karena itu, menurut John Naisbitt bahwa High Tech High Touch membawa zaman dimana manusia akan menyembah teknologi (Teknologisme) sehingga menjadi kecanduan melampau. Akibat dari ini menyebabkan 1) hilang nilai jiwa manusia yang sebenar, 2) hakisnya nilai manusiawi, 3) kemesorotan kesehatan dan sebagainya.

<sup>2</sup> John Naisbitt, *High Tech High Touch*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 1-316.

<sup>3</sup> Ibrahim Majdi Mohamad Kamil, *Cabaran Pemerksaan Bahasa Melayu Dalam Usaha Mencapai Negara Bangsa di Malaysia*, Unisza Asian People Journal (2020), hlm. 182.

14) Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, 15) Wilayah Persekutuan Labuan, dan 16) Wilayah Persekutuan Putrajaya. Hal ini mengacu pada 13 Negara Bahgian di atas, salah satunya fenomena di kalangan masyarakat Malaysia di Negara Bahgian Selangor Darul Ehsan terkait Datuk Kong yang telah ada dan disembah oleh orang Cina.

Fenomena di Selangor telah menjadi percakapan yang memanas dan gempar sehingga ada spekulasi dan persepsi di antara masyarakat, serta penganut agama, terutama Muslim di Malaysia. Bahkan, Datuk Kong tampaknya suci dan sangat dihormati oleh orang Cina ketika ia memiliki patung atau dewa yang dianut oleh agama Cina. Namun, tidak mungkin bagi aliran Buddha Cina, Konghucu, dan aliran kepercayaan Cina lainnya; Datuk Kong memiliki wajah Melayu sementara ia memiliki kepercayaan yang diajarkan oleh orang Cina sebelumnya. Berdasarkan kebiasaan masyarakat Cina, ia memiliki keyakinan pada hal-hal seperti kekuatan dan energi mistis untuk mengusir semua hal jahat. Menurut Ann Wang Seng, energi mistis dan kekuatan kepercayaan Cina ini seperti menggantungkan pakua di rumah masih ada sampai sekarang. Pakua juga tidak hanya mampu mengusir roh jahat tetapi juga mencegah semua roh jahat dan hantu memasuki rumah.<sup>4</sup> Malah, komunitas Hokkien Cina<sup>5</sup> menggunakan pakua dalam berbagai bentuk dan salah satunya adalah pakua yang memiliki cermin di tengahnya. Bagi orang Hokkien, untuk mencegah semua roh jahat, hantu bahkan nilai-nilai buruk; ia diperlukan untuk

---

<sup>4</sup> Ann Wan Seng, *Adat Pantang Larang Orang Cina* (Selangor: Fajar Bakti, 2009), hlm. 83-85.

<sup>5</sup> Merujuk di atas Malaysia mempunyai masyarakat Cina kartonis, Hailam, Teochew dan Hainan. Ada juga di Malaysia yaitu masyarakat Cina *Hokkien*. Malah, masyarakat Cina Hokkien ini berasal dari Fujian dan datang ke Tanah Melayu (Malaysia sekarang) pada abad ke 15. Antara faktor penghijrahan masyarakat Cina Hokkien di Tanah Melayu adalah 1) kemasukan buruh kerja di perlombongan biji timah dan emas untuk meningkatkan ekonomi Tanah Melayu, 2) masalahnya ekonomi dan sosial di negara mereka termasuk masalah politik, 3) Bencana alam dan musibah sering berlaku sehingga menyebabkan hasil pertanian musnah, pembangunan ekonomi terjejas dan lain-lainnya.

melewati pantulan cermin sehingga ia menjadi takut dan menghilang dari rumah sesegera mungkin.

Selain itu, menurut Ann Wang Seng bahwa jimat tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan pakua namun bedanya jimat ini ditulis di atas kertas putih berupa doa dan mantra sebagai pelindung diri. Seringkali jimat ini ditulis dalam bentuk doa atau mantra melalui darah ayam, darah anjing, darah manusia dan diposisikan di pintu masuk rumah untuk komunitas Cina. Faktanya, sudah menjadi kebiasaan masyarakat Cina tidak hanya percaya pada praktik pakua dan jimat tetapi juga percaya pada batu giok sebagai kesejahteraan hidup. Bagi orang Cina, batu giok membawa kebaikan dan melambangkan kemuliaan pemahaman, kemuliaan, dan keindahan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masyarakat Cina memiliki banyak batu giok terutama untuk menerapkan nilai-nilai baik dalam dirinya dan keluarga mereka.

Oleh karena itu, menjadi pertanyaan besar bagi penulis untuk mengetahui bahwa respon orang Cina terhadap Datuk Kong sama dengan memiliki pakua, jimat atau batu giok itu sendiri. Jika Datuk Kong mampu mengusir roh jahat, hantu, dan nilai-nilai buruk, mengapa tidak semua orang Cina tidak memiliki Datuk Kong ini? Jika Datuk Kong melindungi diri seperti jimat, mengapa dia masih menggunakan Datuk Kong? Sedangkan masyarakatnya memiliki dewa perlindungan di rumah semacam Dewi Guanyin di bagian utama rumah, Dewa Dapur di bagian dapur masakan bahkan memiliki Dewa Bumi untuk melindungi alam dunia ini. Jika patung Melayu mempunyai persamaan dengan batu jed pula, adakah patung ini membawa kebaikan kepada masyarakat Cina dan seluruh keluarga besarnya atau bagaimana?

Hal ini menjadi pertanyaan dan tanggung jawab para peneliti untuk menemukan dan mendiskusikan setiap fenomena keagamaan di Malaysia sehingga dapat mengetahui dari masing-masing permasalahan tersebut terkait dengan “Eksistensi Datuk Kong Bagi Masyarakat Cina (Dalam Perspektif Taoisme di Selangor Malaysia)”. Semoga bermanfaat bagi pembaca skripsi ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Setiap penelitian membutuhkan paradigma penelitian yang jelas dan benar. Paradigma yang dimaksud adalah menyatukan titik temu dalam kaitannya dengan konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian terarah.<sup>6</sup> Maka, penelitian tetap berfokus dan bertumpu langsung pada “Eksistensi Datuk Kong Bagi Masyarakat Cina” khusus dari ajaran Taoisme yang wujud di Klang, Selangor Malaysia.

## **C. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana asal usul eksistensi Datuk Kong di Selangor?
- 2) Bagaimana ritual masyarakat Cina terhadap Datuk Kong?
- 3) Bagaimana kepentingan Datuk Kong bagi masyarakat Cina?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan memahami asal usul eksistensi Datuk Kong di Selangor.
- 2) Untuk mengetahui dan memahami ritual masyarakat Cina terhadap Datuk Kong.
- 3) Untuk mengetahui dan memahami kepentingan Datuk Kong bagi masyarakat Cina.

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah pengetahuan kita di dalam kajian studi agama terkait asal usul Datuk Kong dan ritual dilaksanakan bagi masyarakat Cina.
- 2) Untuk memberi kesadaran dan pencerahan kepada masyarakat terkait fenomena eksistensi Datuk Kong di Klang, Selangor.

---

<sup>6</sup> Mohd. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.174.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian studi agama dan fenomenologi eksistensial Datuk Gong di Selangor. Peneliti menjelaskan bahwa masih belum banyak tulisan dan referensi yang dirilis sebagai sumber primer maupun sumber sekunder. Namun masih terdapat sumber primer, sumber sekunder dan sumber referensi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah;

Menurut Chee Ben Tan dalam jurnalnya tentang *Agama Cina di Malaysia: Satu Pandangan Umum* berbicara tentang latar belakang agama, adat istiadat, dan budaya Cina serta percaya pada hal-hal mistis dan memiliki kekuatan yang disebut di mana. Bahkan, dalam jurnal ini, secara umum dijelaskan bahwa orang-orang Cina memuja Nadu Gong atau Datuk Kong sebagai dewa bumi dan tidak terkait dengan unsur-unsur rasial orang Melayu di Malaysia.<sup>7</sup>

Dijelaskan oleh Jack Meng dalam jurnal tentang *Who is Tua Pek Kong? The Cult of Grand Uncle in Malaysia and Singapore* bahwa ada fenomenologi Datuk Kong di Singapura dan Malaysia. Penulis menjelaskan bahwa selain dikenal sebagai Datuk Kong, dikenal di Pulau Pusu, Singapura sebagai Tua Pek Kong. Adapun pulau Kusu, seorang sarjana memiliki afinitas karismatik sampai ia dipuja dalam praktik kepercayaan Cina. Kepercayaan masyarakat Cina terhadap Tua Pek Kong bukan sekadar kepercayaan leluhur melainkan salah satu kepercayaan ritual masyarakat Cina. Bagi mereka bahwa melakukan ritual dan doa terhadap Tua Pek Kong membawa berkah dalam hidupnya. Namun, Datuk Kong tidak hanya di Selangor atau Penang tetapi fenomenologi eksistensial di

---

<sup>7</sup>Chee Ben Tan, *Agama Cina Di Malaysia: Satu Pandangan Umum*, Jurnal Terjemahan Alam & Tamadun Melayu 2:2 (2011), hlm. 96–122.

Pulau Kusu, Singapura adalah cerita hangat di kalangan masyarakat Asia Tenggara khususnya Muslim.<sup>8</sup>

Hal ini dalam penulisan oleh Elena Gregoria Chai Chin Fern dan Monica Janowski dalam jurnalnya tentang *Datuk Kong Beliefs in Sarawak*. Ini menjelaskan keberadaan Datuk Kong dan memberikan perspektif penting bagi para peneliti tentang perspektif komunitas Cina di Sarawak.<sup>9</sup>

Selanjutnya, Chin Yee Mun dan Lee Yok Fee dalam jurnalnya terkait *Settling Down Spiritually: Chinese Malaysian's Worship of Datuk Gong* menjelaskan bahwa Datuk Kong terhubung dengan Datuk Keramat. Konseptual Datuk Keramat juga melibatkan pertanyaan tentang Tasawuf Islam dari beberapa jenis orang saleh, pengkhotbah Islam atau kepala gerakan Islam yang memiliki kekuatan sakral. Datuk Keramat kurang dikenal oleh masyarakat Melayu sekarang daripada sebelum tahun 1970. Oleh karena itu, mereka yang masih mengenal Datuk Keramat termasuk di antara komunitas Cina saja. Dengan demikian, munculnya Islam di tengah-tengah Datuk Keramat agar masyarakat Melayu tidak mendekati dan menerapkan amalan-amalan syirik nenek buyut sebelumnya.<sup>10</sup>

Setelah itu, Elena Gregoria Chai Chin Fern dalam bukunya *The Tales of Three Kongs in Sarawak*, memberikan gambaran tentang perbedaan Tu Di Gong, Tu Pek Kong dan Datuk Kong. Meski ada juga penjelasan rinci tentang hubungan Tu Di Gong, Tu Pek Kong dan Datuk Kong. Hal ini, memberi peran penting dalam kajian penelitian terutama soal tiga kong yang berbeda dari segi wajah rupa, cara berbusana, tempat ibadah dan lain-lain.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Jack Ma-Tat Cia, *who is Tua Pek Kong? The Cult of Grand Uncle in Malaysia and Singapore*, Jurnal Archiv orientální (2017), hlm. 85.

<sup>9</sup> Elena Gregoria Chai Chin Fern dan Monica Janowski, *Datuk Kong Beliefs in Sarawak*, Jurnal Indonesia and Malay Worlds (2022), hlm. 1-20.

<sup>10</sup> Chin Yee Mun and Lee Yok Fee, *Settling Down Spiritually: Chinese Malaysian's Worship of Datuk Gong*, *Pertanika Journal* (2014), hlm. 379-391.

<sup>11</sup> Elena Gregoria Chai Chin Fern, *The Tales of Three Kong in Sarawak*, (Sarawak: Shaping of Multicultural Society, 2021), hlm. 234-263.

Sesudah itu, penjelasan yang baik oleh Ahmad Aqram Noor dalam bukunya tentang *Kau Sembah Apa? Bahgian 2* menjelaskan asal usul Datuk Kong secara singkat dan bahkan berbicara tentang istilah "Datuk Kong" yang digunakan oleh komunitas Cina. Dengan demikian, isu hangat ini menjadi perhatian masyarakat umum di Malaysia khususnya bagi orang Melayu ketika patung itu menyerupai wajah Melayu. Wajah Melayu ini adalah efek terampil dalam hal pakaian dan fitur sebagai pria Melayu atau wanita Melayu yang diukir sebagai patung ritual.<sup>12</sup>

Namun, bagi Kong Yuanzhi dalam mahakaryanya terkait dengan *Muslim Cina Cheng Ho*, terutama di bab 5; ia telah menjelaskan keberadaan Kelenteng Sam Po Kong di Samarang. Inilah Sam Pong Kong, juga dikenal sebagai Laksamana Cheng Ho, telah melakukan perjalanan untuk membawa dakwah Islamiah ke seluruh penjuru Asia Tenggara (*Dakwah Mission in Asean*), tetapi diangkat oleh komunitas Samarang bahwa ia adalah penyelamat dan membawa berkah ke seluruh tempat semarang. Oleh karena itu, antara Datuk Kong dan Sam Pong Kong memiliki *intergration concept* yang telah terjadi di Selangor. Dengan demikian, ini dapat membantu para peneliti ini untuk menjadi lebih kuat dan utuh selama penelitian.<sup>13</sup>

Selain itu, menurut Nabil Fikri Suberi dalam bukunya tentang *Persamaan Antara Islam dan Agama Lain: Suatu Kajian Perbandingan*; terutama dalam hal asimilasi antara komunitas Cina dan Melayu. Hal ini juga membawa pengaruh besar Datuk Kong terhadap komunitas Cina, dalam hal Ke-Melayuan yang ada. Masyarakat Melayu adalah kesemuanya Muslim di Malaysia, maka KeMelayuan Datuk Kong lebih nyata dan jelas di kajian penelitian ini. Ini juga penting bahwa juga harus ada kejelasan tentang Datuk Kong, KeMelayuan dan Islam. Apakah Datuk Kong seorang

---

<sup>12</sup> Ahmad Iqram Mohamad Noor, *Kau Sembah Apa? Part 2*, (Selangor: Puteh Press, 2020), hlm. 59-63.

<sup>13</sup> Prof. Kong Yuanzi, *Muslim Cina Cheng Ho*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2000), hlm.60-78.

Muslim atau bukan? Mengapa Datuk Kong terkait dengan supremasi Melayu bukanlah supremasi Cina atau Hindu atau lainnya.<sup>14</sup>

Menarik lagi, penulisan ditulis oleh Joesoef Sou'yb dalam buku tentang *Agama-Agama Besar di Dunia*, pada bagian kedua terkait dengan agama Tao. Kerangka besar penelitian ini didasarkan pada tulisannya; semacam penampilan keagamaan Tao, pendiri agama Tao, sejarah agama Tao, konsepsi agama Tao, suku Tao, serta penganut Tao terkait dalam aliran mistik, filosofi, dan awam. Oleh karena itu, bagi para peneliti bahwa sumber ini cukup penting sehingga landasan penelitian masih dalam perjalanan yang benar.<sup>15</sup>

Berdasarkan karya-karya di atas adalah sumber data yang perlu diambil oleh peneliti. Oleh karena itu, kajian tentang eksistensi Datuk Kong di Selangor Malaysia penting untuk diteliti.

## **B. Kerangka Teori**

Penelitian ini berbicara tentang Datuk Gong di kalangan masyarakat Cina dan pelaksanaan ritual pemujaannya. Namun, untuk memperkuat penelitian dan kajian judul ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi (*Pure phenomenology*) oleh Edmund Husserl. Oleh karena itu, fenomenologi yang dimaksud peneliti adalah fenomenologi religius keberadaan Datuk Gong bagi masyarakat Cina di Selangor.

Bagi peneliti, teori Fenomenologi oleh Edmund Husserl didirikan oleh pendahulu teoretis Johan Heinrich dan Immanuel Kant, kemudian dilanjutkan oleh G.W.F. Hegel dalam karya

---

<sup>14</sup> Nabil Fikri Suberi, *Titik Persamaan Antara Islam dan Agama Lain; Suatu Kajian Perbandingan*, (Kedah: Noble Unity Publishing, 2018), hlm. 52-59.

<sup>15</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 186-204.

monumentalnya *The Phenomenology of Spirit* hingga kini masih menggunakan teorinya.<sup>16</sup>

Teori Fenomenologi ini masih ada kekuatan untuk menjelaskan suatu fenomena yang memiliki kesadaran diri bagi yang berpengalaman (*experienced*) atau seseorang yang mengalaminya (*experiencing*).

Teori Fenomenologi ini mampu menangkap fenomena melalui kesadaran mengalami (*experiencing*) atau telah mengalami (*experienced*). Bagi pendapat Husserl, “*Constitutive phenomenology is the main phenomenology in between from group have been experiencing and being experienced*”.<sup>17</sup>

Adapun digunakan oleh Husserl adalah teori fenomenologi yang paling mendasar. Prioritas Husserl dalam teori dasar ini terkait dengan fenomenologi transendental yang memberikan sesuatu tergantung pada tingkat tindakan kesadaran objektif atau subjektif. Jadi, tindakan sadar objektif ini mampu mengekspresikan dirinya dengan bantuan kekuatan tindakan sadar subjektif. Maka, peneliti berpegang teguh dengan teori fenomenologi dalam kajian studi agama dan fenomenologi mengenai eksistensi Datuk Kong bagi masyarakat Cina di Selangor.

Melalui teori kedua berdasarkan keberadaan Datuk Kong di Selangor, peneliti menggunakan teori kepemimpinan kharismatik dari Max Weber. Hal ini mengarahkan peneliti untuk melihat bahwa masyarakat Cina percaya bahwa Datuk Gong memiliki kharismatik dalam dirinya dan membawa tingkat kepercayaan tertinggi di antara mereka. Max Weber menjelaskan bahwa kharisma dimulai dari keunikan, anugerah yang diterima seseorang atau luar biasa yang bersifat permanen dan tersedia

---

<sup>16</sup> Hardiansyah A, *Teori Pengetahuan Edmund Husserl*, Jurnal Substantia Usuluddin FUF Ar Raniry (2013), hlm. 234-236.

<sup>17</sup> Nur Ali Ridwan, *Pendekatan Fenomenologi Kajian Agama*, Jurnal Dakwah & Komunikasi (Desember 2013), hlm. 1-10.

baginya.<sup>18</sup> Menurut Max Weber, “*Desire to transform charisma and charismatic blessing from a unique, transitory gift of grace of extraordinary times and persons into a permanent possession of everyday life*”. Maka, melalui dua teori di atas dapat membantu sedikit banyak peneliti dalam kajian studi agama dan fenomenologi Datuk Gong di Selangor.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah kemampuan mengungkapkan wajah makna secara tepat dan kaitannya dengan proses pengukuran makna.<sup>19</sup> Menurut Herawati bahwa definisi operasional berperan penting dalam membantu menentukan prosedur pengukuran, konseptualisasi atau pendefinisian terhadap variabel yang diteliti sehingga tidak ada keraguan atau kerancuan bahwa ada perbedaan.<sup>20</sup> Definisi operasional untuk peneliti ini didasarkan pada judul penelitian skripsi, sebagai berikut;

#### 1. Eksistensi

Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal berada atau keberadaan.<sup>21</sup> Eksistensi membawa kepada eksistensi pada suatu hal, sama ada boleh dilihat, dirasa, disentuh melalui kekuatan pancaindera atau melalui lingkungan pragmatis.

#### 2. Datuk Kong

---

<sup>18</sup> Jennifer L. Epley, *Weber Theory of Charismatic Leadership: The Case of Muslim Leader in Comptemporary Indonesian Politics*, International Jurnal of Humanities and Social (July 2015), hlm. 1-11.

<sup>19</sup> Nikmatur Ridha, *Proses Penelitian, Masalah, Variabel & Paradigma*, Jurnal Hikmah (Juni 2017), hlm. 63.

<sup>20</sup> Herawati, Datuk Kongk, *Kapasitas Padi Sawah Irigasi Teknik dalam Menerapkan Prinsip pertanian Ramah Lingkungan di Sulawesi Tengah*, Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (2017), hlm. 158.

<sup>21</sup> Ehta Setiawaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa, 2011), hlm.154.

Menurut definisi Datuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru adalah Kakek atau orang tua atau penghulu adat atau ijin atau hantu; berhala, tepekong.<sup>22</sup> Namun, bagi pengamatan peneliti bahwa definisi “Datuk” ini adalah suatu anugerah atau jabatan telah didapati oleh Sultan Malaysia atau dari kesultanan Negara Bahagian disebabkan atas faktor kebaktian, berkhidmat dan keahlian yang cemerlang. Jabatan Datuk mempunyai nilai cukup tinggi di mata masyarakat Malaysia sehingga membawa suatu penghormatan serta kemuliaan seisinya. Manakala dari kata “Kong” bahwa itu merupakan nama yang diberikan oleh golongan Cina. Maka, Datuk Kong ini hanyalah nama gelar bagi masyarakat Cina yang dihormati dan disegani.

### 3. Masyarakat Cina

Terkait definisi masyarakat Cina. Dalam bahasa inggris “masyarakat” adalah *society*, dalam bahasa arab *almujtamae* manakala dalam bahasa Indonesia; masih tetap sama yaitu masyarakat. Menelusuri kata Cina dari segi bahasa pula, dalam bahasa inggris adalah *chinese*, dalam bahasa arab *alsiyn* manakala dalam bahasa Indonesia punya makna sama yaitu Cina. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru (KBBI) bahwa masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dan dengan ikatan-ikatan yang tertentu sama ada orang banyak, khalayak ramai, Lembaga permasyarakatan atau lain-lainnya.<sup>23</sup> Manakala menurut KBBI Edisi Ketiga bahwa Cina adalah sebuah Negara Bahgian di Cina dan boleh jadi bangsa dari Cina<sup>24</sup>. Maka, masyarakat Cina adalah sekumpulan manusia yang banyak dari Tiongha yang mempunyai kebudayaan, adat dan bahasa yang sama. Hal ini juga bahwa merujuk kepada masyarakat

---

<sup>22</sup> Siswo Prayityo Hadi Podo & Tim KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 174.

<sup>23</sup> Siswo Prayityo Hadi Podo & Tim KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 567.

<sup>24</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 238.

Cina ini bukanlah masyarakat Cina di Cina, akan tetapi bertumpukan khusus di Malaysia.

#### 4. Perspektif

Definisi perspektif cukup penting kalimat ini bagi menyatukan akal ke arah kebenaran dan keadilan. Dari sudut bahasa bahwa perspektif, dalam bahasa inggris *perspective*, dalam bahasa arab *manzur* atau dalam bahasa Cina *Kānfǎ*. Menurut Ensiklopedia Kebahasaan Indonesia bahwa suatu sudut pandang atau pandangan; atau pandangan dengan yang diambil pengamat pada saat tertentu.<sup>25</sup> Menurut KBBI Edisi Baru pula adalah pandangan, tinjauan atau sudut pandang atau persepsi terhadap obyek-obyek yang dapat dilihat dalam jarak, posisi dan kebesarannya yang relative.<sup>26</sup> Oleh karena itu, bagi peneliti berpendapat bahwa perspektif membawa suatu ruang dan peluang untuk berbagi cara pandangan secara berhikmah dan harmonis. Ini membawa petanda yang baik, berbeda perspektif yang muncul; beradu akal dan menguatkan kekuatan kritis dalam berbagai medium untuk membawa kepada kebenaran, keadilan dan kesatuan.

#### 5. Taoisme

Taoisme pula membawa definisi yang mandiri. Menurut KBBI Edisi Baru bahwa Taoisme adalah ajaran filsafat dari Lao-Tzu di negeri Cina pada abad ke 6 SM yang menganjurkan bertindak sesuai dengan alam dan bukan melawannya.<sup>27</sup> Secara bahasa pula bahwa Tao adalah jalan; seseorang yang berpengetahuan. Ini juga berlaku kepada Buddha, semacam buddhTao adalah jalan Buddha manakala ada juga Tien-Tao sebagai *The Way of God* atau dikenali sebagai jalan tuhan. Hal ini

---

<sup>25</sup> Tim Dewan Redaksi Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia, *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid III*, (Bandung: Angkasa, 2014), hlm. 946.

<sup>26</sup> Siswo Prayityo Hadi Podo & Tim KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 656.

<sup>27</sup> Siswo Prayityo Hadi Podo & Tim KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 842.

berlaku aliran kepercayaan di Jepang sebagai agama Shinto; adanya serpihan dari Taoisme juga.<sup>28</sup> Maka, Taoisme adalah sebuah aliran kepercayaan masyarakat Cina yang dibawa oleh Lao Zi berkiblat dari Kitab Tao Te Ching dan menekankan soal keakhlakan khusus pembentukan nilai budi seseorang.

## **6. Selangor**

Definisi Selangor tiada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Akan tetapi, Selangor adalah nama suatu tempat di Malaysia sebagai Negara Bahgian yang menjadi tumpuan bagi peneliti. Selangor mempunyai kesultanan Selangor dan diuruskan pemerintahannya adalah dilantik utama sebagai Menteri Besar Selangor. Maka, istilah Selangor merupakan Negara Bahgian paling utama di Malaysia yang diantara memiliki kapasitas masyarakat paling banyak.

## **7. Malaysia**

Malaysia adalah sebuah negara pemerintahan. Pemerintahan Malaysia dipimpin oleh Perdana Menteri dan mempunyai Sultan Agong. Maka, Malaysia merupakan sebuah negara berperlembagaan yang didiami masyarakat sebanyak 32 juta nyawa dan menggunakan bahasa utama adalah Bahasa Melayu sebagai medium komunikasi.

Demikianlah, definisi di atas membawa kepada penjelasan bagi peneliti untuk membawa ke arah hasil penelitian yang jelas dan benar. Maka, bermula menganalisis tiap-tiap makna, perkataan, kalimat dan ayat menjadikan indikator pembantuan perjalanan kepada peneliti lebih sistematis dan lancar bersama.

---

<sup>28</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar Di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), hlm. 195.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Sebuah karya ilmiah perlu dibuktikan dengan hasil penelitian yang baik dan jelas. Hasil penelitian yang baik dan jelas dapat dihasilkan melalui metode dan teknik yang harus diikuti oleh peneliti, yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan analisis data.<sup>29</sup> Oleh karena itu, sebagai suatu disiplin ilmu untuk menyusun suatu karya ilmiah seperti skripsi ini, diperlukan kepiawaian peneliti dalam bidang tersebut serta terkait dalam menghadapi permasalahan yang akan diteliti, yang tentunya akan memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk kualitas penelitian.

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan melalui pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah data penelitian diambil dari lisan dan perilaku seseorang yang diamati.<sup>30</sup> Metode penelitian kualitatif ini muncul pada masa post-positivisme dan ditandai dengan pergeseran paradigma dalam menentukan suatu realitas dan fenomena.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Klang, Selangor. Peneliti telah memilih beberapa tokoh, ilmuwan dan orang Cina yang ingin diteliti berdasarkan sumber-sumber yang telah diperoleh melalui observasi dan pertanyaan kepada masyarakat yang telah dikemukakan oleh peneliti. Latar belakang antara tokoh ilmu

---

<sup>29</sup> Dr Farida Nugrahani, M. Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 2.

<sup>30</sup> Dr Farida Nugrahani, M. Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 8.

agama dan tokoh ilmu sosial dipilih oleh peneliti agar memiliki persepsi atau pemahaman atau atas dasar penelitiannya.



## **B. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah kelompok yang dipilih untuk memberikan informasi yang jelas tentang situasi dan kondisi yang melatar belakangi penelitian.<sup>31</sup> Informasi diperoleh melalui pertemuan langsung dengan narasumber, komunikasi antara dua pihak dan pengambilan data penelitian berdasarkan hasil wawancara; termasuk lapangan langsung ke tempat penelitian. Pengamatan peneliti terhadap informan penelitian yang efektif adalah sumber data dari responden yang aktif dalam hal menjawab, menanggapi, atau menanggapi semua pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Maka, telah teridentifikasi lima orang untuk dijadikan informasi penelitian baik dari kalangan ilmuwan, tokoh agama, pemilik kuil maupun yang pernah menganut ajaran Taoisme.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih untuk membantu dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan semua data dalam penelitian atau kegiatannya secara sistematis dan lancar.<sup>32</sup> Menurut Prof. Dr. Djam'an Satori bahwa kekuatan peneliti sebagai instrument penelitian ada empat hal terkait 1) kekuatan pemahaman akan metodologi kualitatif, 2) kekuatan melalui personalitas, 3) kekuatan dari hubungan sesama manusia atau digelar sebagai *human relation* dan 4) kekuatan melalui komunikasi yang aktif dan berkesan. Jelaslah, peneliti itu sebagai *human instrument* kerana memiliki karakteristik dan ciri-ciri, berikut adalah;

1. Peneliti sebagai alat mempunyai kesadaran diri dan dapat merespon segala perihal dan lingkungan terkait kajian dan data penelitian.

---

<sup>31</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

<sup>32</sup> Dr. Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.24.

2. Suatu hal atau situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak semua perkara dapat melalui pengetahuan. Maka, memahami secara jelas dan benar harus melalui lapangan merasakan, menyelaminya berdasarkan batas-batas pengetahuan kita.
3. Peneliti adalah salah satu instrumen yang memerlukan; terutama soal mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh. Peneliti ini juga dapat menafsirkan sehingga terbentuk sebuah hipotesis dari segala pengamatan yang timbul dalam kajian penelitian itu.
4. Hanya manusia mampu menghasilkan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sehingga ada koreksi dalam hal perbaikan, penegasan dan perubahan itu.

Oleh karena itu instrumen penelitian ini memberikan dampak dan pengaruh yang baik bagi peneliti yang mampu mengumpulkan data berdasarkan kapasitas, keahlian dan kemampuan yang diperoleh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang diuraikan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri dari hasil observasi dan wawancara dengan responden, berdasarkan sumber sekunder yang terdiri dari karya-karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian, seperti buku, jurnal dan tesis.

Oleh karena itu peneliti memusatkan perhatian pada penelitian lapangan, maka pada tataran pengumpulan data sebagai berikut;

##### **1. Observasi**

Penulis juga menggunakan metode pengumpulan data observasi yang dilakukan langsung terhadap Kuil Bersekutu Kelang, aktivitas Umat Tao dan keberadaan Datuk Kong di Klang pada Januari 2021 hingga Juli 2022. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek

penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung sasaran objek yang diteliti, sehingga nantinya diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang valid.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara insentif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara terstruktur ini disebut juga wawancara baku (*standardized interview*) yang pertanyaannya disusun terlebih dahulu oleh peneliti dengan pilihan pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari seluruh responden, namun susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan karakteristik responden. Di antara wawancara yang dipilih adalah;

- a) Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia.
- b) Shah Kirit Kalkulal Govidji, Presiden Global Unity Network
- c) Leftenan Muda Tan Honn Yu, Exco Dakwah Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA)
- d) Dr Ann Wan Sen, Setiausaha Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan
- e) Ah Huat, Ketua Kuil Bersekutu Kelang Selangor

## 3. Telaah Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen umum berupa tulisan, gambar atau karya penulisan. Dokumen berupa tulisan seperti catatan harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, kesejahteraan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen melengkapi

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses mengorganisir data serta mengurutkan data kedalam tema sehingga data tersebut dapat dirumuskan menjadi struktur yang disarankan oleh data. Perkerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan dan mengkategorikan untuk menganalisa yang peroleh, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yang artinya adalah data berbentuk ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diperoleh dalam penelitian dilampirkan secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Kuil Bersekutu Kelang Selangor

##### 1. Gambaran Umum Kuil Bersekutu Kelang Selangor

Kuil Bersekutu Kelang Selangor atau dikenal dengan Klang Lian He Temple adalah kuil utama bagi komunitas Cina di Selangor.<sup>33</sup> Kuil utama ini sudah berdiri sejak lama pada tahun 1940, sebelum kemerdekaan Malaysia yang dijajah oleh Inggris. Merujuk pada daftar rumah ibadah di *Registration Department of Malaysian Organizations*, berikut ini;<sup>34</sup>

Portal Rasmi  
JABATAN PENDAFTARAN  
PERTUBUHAN MALAYSIA

UTAMA > KORPORAT > PERKHIDMATAN > MEDIA > HUBUNGI

Semakan Status Pertubuhan

Kata kunci: KUIL BERSEKUTU KELANG, SELANGOR

Kategori: KEAGAMAAN

Subkategori: JAWATANKUASA PENGURUSAN

Negeri: SELANGOR

CARI SET SEMULA

\*Data dikemaskini sehingga 25 Oktober 2022 9:11 petang

#	Nama Pertubuhan	Status	Kategori	Subkategori	Negeri
1	KUIL BERSEKUTU KELANG, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	JAWATANKUASA PENGURUSAN	SELANGOR

Gambar 4.1: Daftar Isi Rumah Ibadat di Malaysia.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>35</sup> Laman resmi Kementerian Dalam Negeri,

[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=KUIL+BERSEKUTU+KELANG%2C+SELANGOR&search\\_category=011&search\\_subcategory=1101&search\\_state=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=KUIL+BERSEKUTU+KELANG%2C+SELANGOR&search_category=011&search_subcategory=1101&search_state=10). Diakses pada tanggal 3 November 2022, pada jam 8.25 pagi WIB.

Nama Kuil : Kuil Bersekutu Kelang  
Nomor daftar : PPM-001-10-11061978  
Status : Aktif, Tahun 2022  
Negeri : Selangor

Melalui penelitian ini, pada tahun 2022 terdapat 92 kuil yang terdaftar di Kementerian Dalam Negeri Malaysia; melibatkan agama Hindu, Budha, Khonghucu dan Tao di Selangor.<sup>36</sup> Ini membuktikan bahwa hanya ada empat kuil bagi masyarakat Cina di Selangor yaitu Kuil Hong Tian Kajang Selangor, Kuil Kim Ngoh Kang Ngoh Teck Keong Klang Selangor, Persatuan Pembinaan Kuil Buddha Siam Ulu Yam Bharu Selangor dan terkait khusus penelitian di Kuil Bersekutu Kelang Selangor.

Keunikan arsitektur ini telah diasimilasi menjadi sebuah kuil yang berbentuk seperti masjid. Kubahnya berwarna kuning dan bangunannya didekorasi dengan warna merah, ada sedikit warna krem. Dilihat dari arsitekturnya, boleh dipastikan kubah tersebut sangat mirip dengan arsitektur masjid, surau atau musholla di Malaysia atau di negara manapun di dunia. Hal ini, konstruksi seperti ini merupakan penghargaan bagi Datuk Kong sebagai seorang muslim dan berpengaruh besar bagi masyarakat Cina pada saat itu.<sup>37</sup>

Pembangunan kuil ini tetap utuh dari awal hingga sekarang dan menjadi fokus masyarakat Cina di Klang, Selangor. Meskipun ada perbedaan pengucapan di awal keberadaan "Kelang", namun setelah kata tersebut berubah menjadi "Klang" mengikuti sejarah panjang dan tetap menjadi warisan Selangor. Pada awal tahun 1870 pertemuan Muhammad Ibrahim, anaknya Munsyi Abdullah yang

---

<sup>36</sup> Sumber di laman sesawang Kementerian Dalam Negeri:  
[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=KUIL&search\\_category=011&search\\_subcategory=1101&search\\_state=10&page=10&per-page=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=KUIL&search_category=011&search_subcategory=1101&search_state=10&page=10&per-page=10).

Diakseskan pada tanggal 3 November 2022, pada jam 9.25 pagi WIB.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

pernah melanglang buana ke Klang, menuliskan kisah ini dalam bukunya yang berjudul yaitu *Kisah Pelayaran Muhammad Ibrahim Munsyi*".<sup>38</sup> Ketika melawat Klang, beliau melihat tempat itu sudah mempunyai kota dan perumahan yang dipenuhi ramai penduduk. Ini menjelaskan bahawa Klang adalah pusatnya "Kosmopolitan lembah Klang" (KLK) yang mempunyai pusat perdagangan, pemerintahan cukup sistematis dan tersusun rapi. Kini, lokasi Kuil Bersekutu Kelang telah meningkat dengan pesat, perkembangan *Chinesse Wave of Economic* dan budaya gotong-royong masyarakat Cina di Klang.<sup>39</sup>

Lokasi Klang Associated Temple berada di tengah kota Klang atau dikenal dengan Klang Tua. Lokasi kuil ini berada di sebelah *Goodnite Factory Outlet*, di depannya terdapat Restoran Nasi Kari Hainan, Nasi Ayam Chuan Hong, Ls Ladies Fashion Collection, Butik Grosir YS dan Toko Pakaian Woon Meng. Jelas bahwa hampir 70% dari monopoli ekonomi dan interaksi sosial di kuil ini adalah mayoritas masyarakat Cina. Berikut ini adalah;



Gambar 4.2: Kuil Bersekutu Kelang Selangor.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Khoo Kay Kim, *Klang District and Town: Historical Sources*, Jurnal Kekal Abadi (Jun 1969), hlm. 2.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>40</sup> Foto ini diambil oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2022.

Masyarakat Cina di Klang memiliki kepercayaan terhadap keutuhan dan kesucian bangunan kuil tersebut. Kesucian merupakan tanda dari kuil yang mengarah pada kepercayaan masyarakat Cina bahwa tempat tersebut membawa berkah dalam urusan kehidupan seperti menghadiri tempat yang penuh dengan berkah. Karena itu, kuil buka 24 jam tanpa henti untuk hadir bahkan di malam hari.

Hal ini, kuil ini juga terdiri dari bagian tempat pemujaan utama, bagian pembakaran kertas doa, bagian khas untuk berdoa perpanjangan hidup dan halaman kecil untuk patung harimau.<sup>41</sup> Tempat ini memiliki kesakralan yang lebih dibandingkan dengan tempat peribadahan Tao lainnya karena kurang efektif kesakralannya dibandingkan dengan Kuil Datuk Panglima dan Pantai Redang Datuk Kong Temple di Sekinchan. Oleh karena itu, salah satu faktornya adalah tempat tersebut telah terlalu lama dihuni dan didirikan di Klang Selangor dan telah memperoleh kecepatan *mustajab* (*excellent prise*) tempat yang diperlukan.<sup>42</sup> Maka, tempat dipilih untuk beribadah sangat penting bagi masyarakat Cina di Selangor terutama menjadikan pilihan utama di Kuil Bersekutu Kelang Selangor.

Konflik pernah timbul di Kuil Bersekutu Kelang Selangor adalah ketika itu mau dirobohkan bangunan ini disebabkan mendapat *speedy report* daripada masyarakat umum karena kurang senang terhadap eksistensi kuil itu. Maka, kuil itu tidak boleh dirobohkan dan masih kekal disebabkan kesakaralan yang dimiliki oleh tempat itu.<sup>43</sup>

Beginilah cara Kuil Bersekutu Kelang di Selangor membawa pengikut dari agama Buddha, Konghucu, dan bahkan Hindu untuk berdoa; pada keyakinan mereka sendiri. Namun

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

tempat ini memiliki kualitas yang tinggi dari sisi masyarakat Cina dan selalu memberikan kepercayaan yang kuat untuk konsistensi mereka datang beribadah.

## 2. Lokasi Kuil Bersekutu Kelang Selangor

Selangor adalah salah satu dari 13 Negara Bahgian di Malaysia. Keberadaan Selangor pada tahap awal berada di bawah kekuasaan Kerajaan Melayu Malaka pada awal abad ke-16 M atau bahkan sebelum itu. Saat itu hanya ada beberapa nama tempat di Negara Bahgian tersebut seperti kabupaten Kelang, Jeram, Langat dan Kuala Selangor. Sultan pertama yang memerintah Negara Bahgian Selangor adalah Raja Lumu yang berasal dari keturunan Melayu Bugis dan diakui oleh Sultan Perak sebagai Sultan Salehuddin Shah pada tahun 1766. Sultan Selangor ini memerintah dari tahun 1745 hingga 1782 dan dimakamkan di Bukit Melawati, Kuala Selangor. Sultan Selangor yang terakhir adalah Yang Mulia Sultan Sharafuddin Idris Shah Al-Haj yang dimulai pada tanggal 22 November 2001 sampai sekarang. Ini dibagi menjadi administrasi dan manajemen Negara Bagian Selangor di bawah manajemen Kantor Menteri Besar Selangor yang dipimpin oleh Yang Terhormat Dato' Menteri Besar Amirudin Shari yang dimulai pada 19 Juni 2018 hingga sekarang.

Hal demikian Negara Bahgian Selangor yang terkini, sudah ada 9 wilayah yang dimiliki; antaranya adalah pertama kabupaten Gombak. Kabupaten Gombak ini mempunyai mukim yaitu batu, Ulu Kelang, Rawang dan Setapak. Kedua, kabupaten Hulu Langat, yang mempunyai kacamatan terdiri dari Beranang, Cheras, Ampang, Ulu Langat, Ulu Semenyih, Kajang dan Semenyih. Ketiga, kabupaten Hulu Selangor, mempunyai mukim yang terdiri juga dari Batang Kali, Buloh Telor, Ampang Pechah, Ulu Bernam, Ulu Yam, Kalumpang, Kerling, Kaula Kalumpang, Peretak, Rasa, Serendah, Sungai Gumut dan Sungai Tinggi. Keempat, kabupaten Kuala Langat, terdiri mukim dari Bandar, Batu, Jugra, Kelanang, Morib, Tanjong Dua Belas dan Telok Panglima Karang. Kelima,

kabupaten Klang, terdiri mukim adalah hanya Kapar dan Klang. Keenam, kabupaten Kuala Selangor, terdiri mukim pula adalah Api-Api, Ujong Permatang, Ulu Tinggi, Ijok, Jeram, Kuala Selangor, Pasangan, Tanjong Karang dan Bestari Jaya. Makakalah yang ketujuh yaitu kabupaten Petaling, yang terdiri mukim dari Bukit Raja, Damansara, Petaling dan Sungai Buloh. Kelapan pula, kabupaten Sabak Bernam, terdiri mukim dari Bagan Nakhoda Omar, Panchang Bedena, Pasir Panjang, Sabak dan Sungai Panjang. Dan terakhir, kabupaten Sepang, yang terdiri mukim dari Dengkil, Labu dan Sepang. Berikut adalah;

<b>TINGKAT PENEMPATAN</b>	<b>PILIHAN TEMPAT KAJIAN</b>
Negara Bahgian	Selangor
Kabupaten	Klang
Mukim	Klang (Bandar Baru Klang)
Kota	Bandar Klang
Kuil	Kuil Bersekutu Kelang

Table 4.1: Tempat kajian dipilih oleh peneliti.

Maka, berdasarkan di atas bahwa lokasi penelitian ini adalah di bawah wilayah yang kelima yaitu wilayah Klang. Mukim bagi wilayah Klang ada dua sahaja yaitu Kapar dan Klang. Hal ini jelas bahwa lokasi dipilih ini juga terkait dengan pengurusan rumah ibadat di wilayah Klang. Badan pengurusan yang mengelola rumah ibadat di Klang digelar sebagai Majlis Perbandaran Klang. Oleh karena itu, segala pengurusan Kuil Bersekutu Kelang Selangor dibawah kelolaan Majlis Perbandaran Klang. Berikut adalah peta lokasinya;



Gambar 4.3: Peta Kuil Bersekutu Kelang Selangor.<sup>44</sup> Posisi

Tempat: Klang Lian He Temple  
 Lot 385, Jalan Nanas, Kawasan 18,  
 41400 Klang, Selangor

<sup>44</sup> Rujuk di laman sesawang *googlemaps*:  
[https://www.google.com/maps/place/Klang+Lian+He+Temple/@3.0503821,101.4470297,15z/data=!4m6!3m5!1s0x31cc534499f6be1f:0x6abc38efd9b67079!8m2!3d3.0503821!4d101.4470297!16s%2Fg%2F1232g4wlh\\_](https://www.google.com/maps/place/Klang+Lian+He+Temple/@3.0503821,101.4470297,15z/data=!4m6!3m5!1s0x31cc534499f6be1f:0x6abc38efd9b67079!8m2!3d3.0503821!4d101.4470297!16s%2Fg%2F1232g4wlh_) Diakseskan pada tanggal 3 November 2022, pada jam 9.50 pagi WIB.

### 3. Struktur Organisasi Kuil Bersekutu Kelang Selangor

Struktur organisasi memiliki landasan yang dimiliki oleh pimpinan saat ini atau dikenal dengan struktur pimpinan yang terdiri dari anggota-anggota yang mampu memikul tanggung jawab dan memiliki kemampuan memimpin untuk mengelolanya. Hal ini, Kuil Bersekutu Kelang memiliki kelompok yang bertugas menjaga dan mengawasinya. Kelompok itu adalah Ah Huat. Sistem monarki diterapkan karena kepemilikan Kuil Bersekutu Kelang adalah dari keturunan keluarganya. Ah Huat menerima beban kepercayaan dan tanggung jawab pada usia 20 tahun dan kini berusia 62 tahun. Hitungan ini menjelaskan bahwa Ah Huat telah merawat kuil selama 42 tahun. Dalam hal ini, pemilik sebelum Ah Huat adalah ayahnya, namanya Chou Hout.<sup>45</sup>

Namun, ada juga organisasi formal yang mengurus kesejahteraan dan bertanggung jawab atas kuil ini. Berikut ini adalah;



Gambar 4.4: Pertubuhan Agama Tao Daerah Klang.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>46</sup> Foto ini diambil oleh Peneliti.

Oleh karena itu, kedudukan organisasi ini adalah sebagai koordinator Taoisme di Kabupaten Klang. Pertubuhan Agama Tao Daerah Klang juga memainkan peran penting bagi kuil dalam kaitannya dengan kesejahteraan, perayaan besar, dan alokasi ekonomi. Dalam hal ini, apa yang terjadi dan semua kegiatan yang dilakukan diawasi oleh Pertubuhan Agama Tao Daerah Klang. Oleh karena itu, golongan menjaganya dan dimiliki oleh Ah Huat manakala dikoordinir oleh Pertubuhan Agama Tao Daerah Klang untuk memfasilitasi pergerakan dan pertumbuhan Tao di Klang.

#### 4. Fungsi dan Peran Kuil Bersekutu Kelang Selangor

Fungsi dan peran tersebut sangat penting dalam mengelola suatu hal, baik yang terkait dengan organisasi, rumah ibadah dan lainnya. Fungsi dan peran ini berfokus pada Kuil bersekutu Kelang sebagai titik pertemuan bagi penganut Tao di Klang. Antara fungsi dan perannya adalah:<sup>47</sup>

1. Tempat rumah ibadat bagi masyarakat Tao,
2. Menjalankan aktivitas masyarakat Cina semacam hari raya Cina, Tahun Baru Cina, Hari Raya Idulfitri, Hari Raya Iduladha dan lain-lain,
3. Memberikan tumpu utama pada ibadah Tao hari jumaat berbanding hari yang lain walaupun selain jumaat adalah dibolehkan beribadah. Hari jumaat itu dilaksanakan pada waktu pagi berbanding memilih pada waktu malam.
4. Melaksanakan pemberian makanan gratis kepada masyarakat Cina pada tiap hari jumaat.
5. Menyambut tetamu dari kalangan masyarakat Melayu bagi hadir ke Kuil sebagai penghormatan yang besar.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

## B. Kepercayaan Masyarakat Cina Terhadap Datuk Kong dan Sesembahannya

### 1. Eksistensi Masyarakat Cina di Malaysia

Komunitas Cina adalah sekelompok orang yang berasal dari Tionghoa. Negara Cina ini dikenal sebagai Cina, dan lahir dari proses evolusi kesuburan Lembah Sungai Kuning (Hwang Ho) 4.000 tahun yang lalu.<sup>48</sup> Berikut adalah;



Gambar 4.5: Peta Negeri China.<sup>49</sup>

Ini adalah peta di atas tentang wilayah Cina yang memiliki Negara Bahgian, mukim dan mukim diduduki oleh orang Cina pada tahun 2020, hampir 141.212 miliar jiwa. Berikut ini adalah;

---

<sup>48</sup> Suffian Mansor, *Sejarah China Modern*, (Kuala Lumpur: UM Press, 2018), hlm. XIII.

<sup>49</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Tionghok>. Diakses pada tanggal 5 November 2022, pada jam 8.00 pagi WIB.

Tahun	Total Populasi	Gender				Tempat Tinggal			
		Laki-Laki		Perempuan		Perkotaan		Pedesaan	
		Populasi	Proporsi	Populasi	Proporsi	Populasi	Proporsi	Populasi	Proporsi
2015	139232	70857	51.22	67469	48.78	79302	57.33	59024	42.67
2016	139232	71307	51.17	67925	48.79	81924	58.84	57308	41.16
2017	140011	71650	51.13	68361	48.83	84343	60.24	555668	39.76
2018	140541	71864	51.13	68677	48.87	86433	61.50	54108	38.50
2019	141008	72039	51.09	68969	48.91	88426	62.71	52582	37.29
2020	141212	72357	51.24	68855	48.76	90220	63.89	50992	36.11

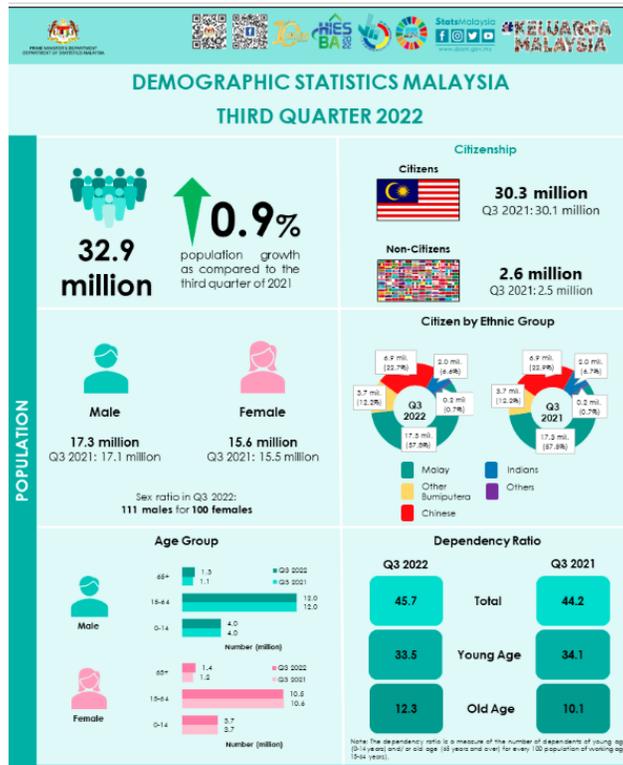
Table 4.2: Populasi Masyarakat China pada Tahun 2015- 2020.<sup>50</sup>

Oleh karena itu, pada tahun 2015 hingga 2020 ini ada peningkatan populasi kependudukan masyarakat di China demi menuju ke arah China 2035.<sup>51</sup> Manakala di Malaysia, komunitas Cina adalah ras terbesar kedua setelah Melayu, yaitu:<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Ning Jizhe, *New Statistical Yearbooks 2021*, (China: China Statistics Press, 2021) hlm.2-1.

<sup>51</sup> <http://www.stats.gov.cn/tjsj/ndsj/2021/indexeh.htm>. Diakses pada tanggal 5 November 2022, pada jam 9.10 pagi WIB.

<sup>52</sup> Shukri Yahya, Naron Yaacob, *Budaya Permukiman dan Permakanaan Masyarakat Cina Buddha di Malaysia*, Jurnal Rabbanica (2020), hlm. 156.



Gambar 4.6: Demografi Malaysia Tahun 2022.<sup>53</sup>

Berdasarkan hal di atas bahwa komunitas Cina memiliki 6,9 juta jiwa di Malaysia sedangkan komunitas Melayu memiliki 17,5 Juta jiwa dan diikuti oleh yang ketiga oleh bumiputera lainnya (*bumiputera other*) sebesar 3,7 juta dibandingkan dengan komunitas India dengan hanya 2,0 juta jiwa. Hal ini menjelaskan bahwa sejumlah besar orang Cina sudah wujud dan ada hingga hari ini. Namun, faktor utama keberadaan komunitas Cina adalah untuk memperluas leluhur di Malaysia secara umum, tidak hanya di Cina.

<sup>53</sup> Sumber dari Department of Statistic Malaysia:  
[https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/cthemByCat&cat=430&bul\\_id=MEN2anptL1pCNUZpOHJWTVVPR1ByZz09&menu\\_id=L0pheU43NWJwRWVSZklWdzQ4TlhUUT09](https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/cthemByCat&cat=430&bul_id=MEN2anptL1pCNUZpOHJWTVVPR1ByZz09&menu_id=L0pheU43NWJwRWVSZklWdzQ4TlhUUT09). Diakses pada tanggal 16 November 2022, pada jam 10.13 WIB.

Menurut Lee Yook Fee <sup>54</sup> dan Anwar Ramli <sup>55</sup> bahwa memang sudah ada ikatan antara Cina dan Malaysia di era penguasa kolonial Malaya. Hubungan China ini melalui perdagangan, diplomasi pemerintah dan imigrasi massal bagi komunitas China ke Malaysia. Menurut Chew, telah terjadi kehadiran pejabat perdagangan dan diplomatik dari China hingga era pemerintahan Melaka pada abad ke-15.<sup>56</sup> Ini juga dijelaskan oleh Tan Hoew Qiew mengenai masyarakat Cina di Malaysia;

“Masyarakat Cina itu masyarakat yang ada di Malaysia. Tapi dilihat melalui sejarah, sudah ada kedatangan para dagang dan diplomatik di Melaka. Buktinya pada zaman dinasti Ming, lebih 3-5 kali Cheng Hong hadir ke Melaka. Hal ini juga, kemasukan besar-besaran masyarakat Cina dibawah jajahan British ke atas Tanah Melayu. Mereka (British) telah membawa masuk masyarakat Cina ke Tanah Melayu sebagai kerja buruh yang menjalankan aktivitas pertambangan.”<sup>57</sup>

Menurut Tan Honn Yu;

“Bagi saya, masyarakat Cina hadir ke Malaysia untuk menyara hidup. Pada abad ke 18 sudah ada masyarakat Cina di Malaysia sebagai buruh kerja. Buruh kerja dikalangan umat Cina ketika itu adalah kerjaan pertambangan emas dan timah. Ada juga dikalangan masyarakat Cina menjadi seorang bisnes dan mendirikan toko sendiri.”<sup>58</sup>

---

<sup>54</sup> Lee Yok Fee, *Everday Identities in Malaysian Chinese's Subjective*, Akademika Journal (2009), hlm. 31.

<sup>55</sup> Mohd Anuar Ramli, Datuk Kongk, *Fenomena Al-Tasyabbuh dalam Sambutan Perayaan Masyarakat Majmuk di Malaysia*, Jurnal Syariah (2013), hlm. 23.

<sup>56</sup> Chew Fong Peng, *Jati Diri Mengikut Kacamata Budaya Masyarakat Cina*, (Perak: UPSI, 2012), hlm. 134.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Tan Honn Yu, pernah menganut agama Taoisme pada tanggal 5 April 2022.

Menurut Brother Kirit;

“Masyarakat Cina adalah keturunan dari Tionghoa. Sejarahnya bermula dari kerajaan Ming dari Islam. Mereka ada sebahagian bersifat komunisme bukan asalnya kepercayaan kepada Tuhan. Keberadaan umat Cina di Malaysia bagi mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Hal ini, masyarakat Cina adalah golongan berkerja keras dan ada persatuan antara dikalangan mereka dalam membangun ekonomi.”<sup>59</sup>

Namun, kedatangan komunitas Cina di Malaysia membawa tambahan warna dari lintas budaya dan adat istiadat. Di Malaysia, 80 persen adalah orang Melayu. Jadi, ada perbezaan besar dari budaya Cina dan budaya Melayu. Inilah sebabnya mengapa kedatangan komunitas Cina di Malaysia merupakan perubahan yang baik menuju kehidupan yang sejahtera dan harmonis. Perubahan yang baik adalah ketika orang Cina perlu beradaptasi dengan kehidupan yang berbeza di Malaysia dibandingkan dengan kehidupan di Cina, hampir 90 persen adalah orang Cina. Oleh karena itu ada perbezaan antara komunitas Cina di Malaysia dan di Tanah Besar Tionghoa bahkan dari keturunan Cina asli. Menurut Tan Honn Yu;<sup>60</sup>

“Bagi pendapat saya bahwa kebanyakan masyarakat Cina di Malaysia adalah golongan Huaqio. Perlu tahu bahwa Huaqio adalah golongan yang lahir di China dan memilih untuk berkeluarga di luar negeri. Kedua, dikenali sebagai Hauren yaitu golongan yang lahir di China dan mendapat keaslian kewarganegaraan. Ketiga, terkait golongan Huayi yaitu mempunyai keturunan nenek buyutnya dari China dan berkeluarga di luar negeri. Akan tapi boleh terjadi huayi dan huaren atau Huaqio ada bagi umat Cina di Malaysia”

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Brother Shah Kirit, Presiden Global Unity Network pada tanggal 12 April 2022.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Tan Honn Yu, pernah menganut agama Taoisme pada tanggal 5 April 2022.

Demikianlah bahwa umat Cina di Malaysia adalah mayoritas dikalangan golongan *Huaqio*. Inti keterlangsungan ini bahwa umat Cina di Malaysia masih mengekalkan indentitas Cina yang ada di dalam diri dan darahnya adalah berketurunan Cina. Ini menyebabkan kedatangan umat Cina ke Malaysia atau *Huaqio* ini bertujuan bagi meneruskan keterlangsungan hidup. Jelas, kelangsungan masyarakat Cina di Malaysia atau *survival of life* disebabkan salah satunya melalui kekuatan komunikasi dan bahasa yaitu diharuskan untuk berbahasa Melayu terutama bagi golongan sudah daftar sebagai kewarganegaraan ataupun sudah lama hidup di Malaysia sebagai pilihan utama.

Dari segi bahasa, terkait langsung dengan penggunaan dialek atau bahasa dalam kegiatan sehari-hari bahwa mayoritas orang Cina di Malaysia adalah bahasa Mandarin dan bahkan digunakan sebagai alat komunikasi di Cina. Menurut Chee Fong, orang Cina berkomunikasi berdasarkan kelompok dialek di Malaysia seperti dialek Henghua, Kwongsi, Hakka, Kanton, Hainan dan Hokchiu.<sup>61</sup> Di Kelantan, menurut Muhammad Faris dan Muhammad Faisal, masyarakat Cina dapat berbahasa Melayu, yaitu dialek Melayu Kelantan. Tidak hanya itu, orang Cina boleh menulis Jawi Melayu dan boleh membaca semua tulisan yang berbahasa Melayu.<sup>62</sup> Ini dijelaskan oleh Tan Hoew Qiew adalah;<sup>63</sup>

“Saya seorang Hokkien dan saya berbicara dalam dialek Hokkien, akan tapi di China memang berbahasa mandarin.”

Menurut Tan Hon Yu<sup>64</sup>;

---

<sup>61</sup> Chew Fong Peng, *Jati Diri Mengikut Kacamata Budaya Masyarakat Cina*, (Perak: UPSI, 2012), hlm. 134.

<sup>62</sup> Muhammad Faris Abdul Fatah & Muhammad Faisal Ashaari, *Asimilasi Masyarakat Cina dengan Orang Melayu di Kelantan*, Jurnal Bitara (2020), hlm. 20.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Tan Honn Yu, pernah menganut agama Taoisme pada tanggal 5 April 2022

“Masyarakat Cina mempunyai pendidikan yang mandiri. Kemampuan survival dan dapat mampu menjaga komunikasi terutama menjaga keaslian berbahasa Cina sebagai identitas mereka”

Oleh karena itu, kekuatan bahasa dan dialek bagi komunitas Cina terus tetap sebagai identitas Cina di antara mereka. Sedangkan untuk orang Cina, ia berbicara bahasa mandarin di Malaysia. Memang, sudah beberapa dari kalangan Cina memulai pendidikan bahasa. Dari pendidikan ini, umat Cina sudah ada *Interaction of Study* yaitu studi bahasa Melayu sebagai bahasa komunikasi antara masyarakat di Malaysia. Menurut Dr Ann Wan Sen:<sup>65</sup>

“Dialek saya guna adalah dialek Hailam. Tiap-tiap dialek ada perbedaan mengikut karakternya. Adanya karakter kasar, ada karakter sopan dan ada karakternya halus. Contohnya karakter lembut kasar adalah dialek Fu Chow di Sibu Sarawak, manakala dialek katonis di Kuala Lumpur, dialek Hokkien di Medan dan golongan yang berbudi dalam bicara adalah berdialek Hailam.”

Oleh karena itu, dialek ini harus diterapkan pada kegiatan sehari-hari orang Cina, terutama komunitas Cina berbahasa Mandarin. Karakter Cina memainkan peran penting dalam dialek, tempat lain untuk berkomunikasi. Yang paling penting adalah bahwa semua inti komunikasi dapat memberi makna besar pada apa yang disampaikan dan diterima bersama.<sup>66</sup>

Dalam hal berbusana, orang-orang Cina memilih Cheongsam sebagai busana pilihan. Prioritas busana ini di Malaysia berbeda di Cina. Menurut Shukri, busana Cina adalah busana cheongsam, panjang dan bertutup. Pandangan sarwa beliau bahwa busana baba Cina adalah gaun Tuikhim yang sering dikenakan oleh orang-orang di Tanah Besar China manakala di Malaysia, wanita Cina telah memilih berbusana kebaya, dan itu berbeda dari busana

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ann Wan Sen, Sekjen Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan pada tanggal 31 Maret 2022.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ann Wan Sen, Sekjen Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan pada tanggal 31 Maret 2022.

Cina klasik dan busana Cina modern.<sup>67</sup> Adapun busana kebaya modern lebih pendek berbanding busana kebaya modern, lebih panjang dan menjaga aurat. Menurut beliau bahwa sesungguhnya yang memakai busana kebaya ini adalah salah satu tanda-tanda dirinya sudah berkeluarga sebagai seorang istri dan menjelaskan juga terkait bahwa golongan Cina perlu memakai busana berwarna hitam di saat menerima adanya kematian seseorang. Hal ini juga di dukung penjelasan di atas oleh Giok bahwa laki-laki Cina lebih senang sama busana baju kemeja dan kain sarung manakala bagi perempuan lebih memilih busana kebaya.<sup>68</sup> Bagi pendapat Tan Honn Yu:<sup>69</sup>

“Busana Cina sudah banyak berubah, karena tidak kekal mengikuti tradisi dan perubahan zaman ketika itu. Pada hari ini, busana baju kebaya sudah ketat dan tidak panjang. Sedangkan busana Cheongsam adalah busana panjang dan jaga aurat.”

Menurut Dr Ann Wan Sen:<sup>70</sup>

“Dalam Masyarakat sudah ada campuran bangsa Melayu semacam baba nyonya, asimilasi Cina dan Melayu. Masyarakat Cina menerima kebudayaan Melayu malah kebanyakannya adalah beragama Cina dan masih beradat Cina. Jelas juga bahwa baba Nyonya ini digelar sebagai Cina Peranakan antara Melayu dan Cina, aslinya mereka dari Cina Hokkien.”

Jelas bahwa komunitas Cina memiliki busana khas, masih menjadi sorotan ketika ada acara besar atau acara kecil. Busana ini juga dikenakan sehubungan dengan perayaan Cina di Malaysia.

---

<sup>67</sup> Shukri Yahya & Naron Yaacob, *Budaya Permakaian & Permakanaan*, Jurnal Rabbanica (2020), hlm.159.

<sup>68</sup> Pue Giok Hun & Charant Kaur, *Indentiti Etnik Minoriti di Malaysia: Antara Realiti Sosial Tafsiran Autoriti dan Tafsiran Harian*, Jurnal Akademika (2014), hlm. 61.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Tan Honn Yu, pernah menganut agama Taoisme pada tanggal 5 April 2022

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ann Wan Sen, Sekjen Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan pada tanggal 31 Maret 2022.

Dari segi perayaan, ada beberapa diraikan oleh orang Cina, semacam 1) ada Chin Ming Festival yaitu golongan ini mempercayai tiap-tiap roh akan pulang ke rumah dan perlu dilaksanakan upacara bagi memperingatinya, 2) ada juga kuih Bulan Festival, 3) Tahun Baru Cina dan lain-lain. Pada waktu Tahun Baru Cina, busana disarung oleh masyarakat Cina adalah busana warna merah. Dan ini dijelaskan oleh Tan Honn Yu:<sup>71</sup>

“Pada Tahun Baru Cina, bagi kepercayaan masyarakat Cina secara umumnya telah menyarung baju berwarna merah. Warna merah ini memberi arti besar dan makna mendalam. Warna merah ini membawa berkah dalam hidup masyarakat Cina keseluruhannya”

Dengan demikian, secara epistemologis, warna merah komunitas Cina memiliki filosofi dan seninya sendiri, dan bahkan di Malaysia, Indonesia dan di Cina, masih tetap menjadi warna itu. Menurut Surdani bahwa warna merah adalah warna kebahagiaan.<sup>72</sup> Tanda-tanda masyarakat Cina sedang berbahagia diwaktu di hari pernikahan, penuh didesain berwarna merah pada hari halnya. Beliau menjelaskan bahwa selain warna merah, Adapun 1) warna hijau membawa kepada keabdian dan kedamaian, 2) warna keemasan membawa kemegahan pemerintah ataupun bukti kekukuhan dan kekayaan, dan 3) warna putih membawa kepada kedukaan dan boleh jadi membawa kepada kedamaian.<sup>73</sup>

Dari ekonomis pula, masyarakat Cina dikenali sebagai seorang yang kuat berusaha. Kesungguhan umat Cina untuk merubah hidupnya kepada perubahan yang lebih baik. Fundamental umat Cina suka pada menjana ekonomi sama ada ekonomi kapitalis, ekonomi feodal, walaupun peneliti tidak menerima ekonomis sedemikian, tetap mendokong ekonomis manusiawi yang bersifat tidak mencengkam golongan bawahan. Golongan ini telah

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Tan Honn Yu, pernah menganut agama Taoisme pada tanggal 5 April 2022

<sup>72</sup> M.M Surdani, *Simbolis Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Perincian di Samarang*, Jurnal Momuntem (2012), hlm. 25

<sup>73</sup> M.M Surdani, *Simbolis Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Perincian di Samarang*, Jurnal Momuntem (2012), hlm. 27

sebahagian besar memasuki ke dalam bisnis dan dunia ekonomis sebagai sang jagoh, juara 1 menjana keuangan di dunia. Oleh karena itu, menurut Brother Shah Kirit:<sup>74</sup>

“Masyarakat Cina ini kuat dan berkerja keras. Kedatangan Cina di Malaysia memastikan dirinya mendapat kehidupan lebih baik dan telah wujudnya persatuan dikalangan mereka terutama dalam hal-hal ekonomi. Masyarakat Cina mempunyai *Big Economic* dan *Big Empire* bagi menjana ekosistem ekonomis dan salurannya cukup besar. Kita lihat di Malaysia, masyarakat Cina sudah ada *Chinese Town* dan ada juga ditempat di dalam wilayah Malaysia”

Jika dilihat ada wujud *Chinese Town* atau dikenali kota Cina yang menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi sedang berjalan dengan baik. Benarlah *Man Jadda Wa jada*, “siapa yang berusaha bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil”. Hal ini dijelaskan oleh Ann Wan Sen terkait soal ini:<sup>75</sup>

“Masyarakat Cina gemar bisnis, 1) bagi masyarakat Cina Hailam gemar berbisnis kopi dan di toko makanan, 2) masyarakat Cina Hakka gemar berbisnis sebagai saudagar emas dan kain, 3) masyarakat Cina Hokkien gemar berbisnis toko serbaguna, 4) masyarakat Cina Tiew Chew gemar berbisnis hardware dan hal-hal perikanan dan akhir sekali, masyarakat Cina Fu Chow gemar berbisnis pernebatan.”

Selain itu, dari makanan pula. Masyarakat Cina gemar akan makanan dan minuman, hal-hal asasi sebagai manusia alami. Menurut Shukri bahwa makanan Cina disukai berdasarkan apa dimasakkan dari negeri Cina. Adapun lebih gaya masakan di utara lebih berminyak, malah ada gaya masakan dari selatan di Tanah Besar China. Perbedaan cara masakan khas Cina berdasarkan wilayah-wilayah dan etnik itu sendiri. Sebagai contoh, 1)

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Brother Shah Kirit, Presiden Global Unity Network pada tanggal 12 April 2022.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ann Wan Sen, Sekjen Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan pada tanggal 31 Maret 2022.

dikalangan kantonis lebih gemar akan manisan dalam makanan, 2) masyarakat Cina Hunan atau Szechuan, lebih pada masakan ada cabai dalam makanannya, dan 3) Kiangsu atau Cheaking lebih pada makanan penuh dengan kesegaran dan mudah dimakan.<sup>76</sup>

Jelaslah bagi Ann Wan Sen bahwa masyarakat Cina gemar makanan semacam meehon, keu tiew dan pau atau dikenali sebagai roti pau. Hal yang lain, sudah pasti diinginkan dalam masyarakat Cina adalah keharmonian dalam makanan yang saling melengkapi yaitu dari segi manisnya, asinya, asamnya, pedasnya dan bittersnya. Akan tapi di Malaysia, makanan khas Cina adalah “Bak Kut Teh” yaitu sebuah makanan yang ada sup daging bersama nasi putih dan tea Cina manakala ada masih kepercayaan bahwa buah limau mandarin bagi mengusir untuk sial dan manisan membawa kearah kebahagiaan. Maka, bagi masyarakat Cina bahwa ada sumber kekuatan dalam dirinya untuk meneruskan kehidupan, seiring slogannya “Hidup untuk Makan, Makan untuk Hidup”.<sup>77</sup>

Selanjutnya dari segi adat dan budaya, masyarakat Cina masih berpegang kuat pada adatnya. Dalam hal-hal pernikahan, masih ada kepercayaan tidak boleh bernikah dengan sama keturunan. Menurut Tan Heow Qiew;

“Dalam agama Tao, memang tidak boleh bernikah dengan sama keturunan. Contohnya keturunan Lim bernikah dengan keturunan Lim, akan tapi seharusnya memilih keturunan Lim bernikah dengan keturunan Chow. Bagi saya, tidak baik untuk pembiakan keturunan bagi masa akan datang.”

Dijelaskan beliau lagi:<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Shukri Yahya & Nasron Yaacob, *Budaya Permakaian & Permakanan*, Jurnal Rabbanica (2020), hlm.161.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ann Wan Sen, Sekjen Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan pada tanggal 31 Maret 2022.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

“Adat pernikahan Cina adalah kebudayaan saja. Dalam konteks agama (dibaca: agama Tao) bahwa suatu ibadah, tujuannya saling menghormati orang tua dua-dua pihak. Oleh sebab itu, budaya Tiongha adalah budaya bagi agama Tao”.

Adapun dalam adat Cina yang lain, dijelaskan oleh Brother Shah Kirit:<sup>79</sup>

“Masyarakat Cina mempunyai adatnya dan ada juga khurafatnya. Pada Tahun Baru Cina, masih kepercayaan jangan percaya sapu sampah di rumah, seolah-olah membuang rizki. Selain itu, ada juga percaya konsep Feng Shui semacam 1) tidak usah menempatkan cermin depan di kamar tidur supaya ketika bangun dari tidur tidak akan takut atau terkejut dan 2) tidak usah bina rumah di tiga persimpangan jalan supaya tidak berlaku kecelakaan.”

Namun, Tahun Baru Cina mempunyai amalan masih diteruskan hingga hari ini. Hal ini dijelaskan diatas segala adat Cina di Malaysia adalah suatu hal sudah alami sejak dari nenek buyut lagi. Antara amalan lain dilaksanakan pada Tahun Baru Cina semacam 1) amalan membersihkan rumah untuk mengusir sial dari rumah, 2) amalan makan malam bersama, 3) berbagi *angpao* kepada golongan yang belum nikah atau belum ada pekerjaan, 4) berbusana merah, 5) makan mee yang panjang supaya dipanjang umurnya. Adanya amalan yang lain, sudah pasti amalan *Yee Sang* atau dikenali makanan yang dinikmati pada tahun baru Cina masih ada sebagai makan khas, akan tapi perlu dipenuhi berbagai jenis aneka campuran semacam kacang-kacang, sayur-mayur, saus, salmon mentah dan lain-lain. Perlu dipahami bahwa masyarakat Cina di Malaysia mempunyai keunikan dan ada persamaannya.

Hal ini, persamaan masyarakat Melayu dan Cina memang ada persamaan fisik semacam dari binaan raga, wajahnya, rona

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Brother Shah Kirit, Presiden Global Unity Network pada tanggal 12 April 2022.

kulitnya, tingginya dan lain lainnya.<sup>80</sup> Hal ini jelaslah masyarakat Cina tidak semacam di Afrika ataupun di Timur Tengah, miripnya ke arah masyarakat yang bertempat di nusantara semacam orang Melayu atau Siam di Thailand.

Namun, secara umumnya masyarakat Cina khusus di Klang bahwa sebilangan besar masyarakat Cina yang menguasai kekuatan ekonomi. Kebanyakan toko dibuka adalah toko busana, toko jahit busana, toko serbaguna, toko makanan dan ada juga bisnis berbasis di pinggir jalan. Kontribusi masyarakat Cina di Klang berfokus pada ekonomi dan kegiatan berbasiskan hal-hal kemasyarakatan. Hal ini sumber utama di Klang adalah berfokus pada pusat perdagangan dan kegiatan pabrik yang dapat membangun ekonomi yang baik.

Demikianlah, di Klang mempunyai tempat bagi para wisata yang terdiri Pantai Aceh, Tanjung Harapan, Little India Klang, Port Klang Cruise Terminal, Pulau Ketam, Laguna Park Pulau Indah, Pasar Jawa Klang, Taman Rakyat Klang, Dataran Seni, Taman Pengkalan Batu, Taman Tugu Keris, Kota Raja Mahadi, Gedung Raja Abdullah dan Taman Bandar diraja.

Walaupun ada perbedaan antara budaya dan adat masyarakat Cina di Malaysia, khusus di Klang. Secara harfiah, Klang dan masyarakat Cina mempunyai latar histori dan sosial cukup membawa kesan kepada pembangunan umat agama Cina di Malaysia. Kesan baik adalah membawa perubahan baik, maka perubahan baik bagi sebuah masyarakat adalah bermula kesatuan, budaya damai hidup bersama.

## 2. Eksistensi Agama Cina di Selangor

Agama adalah jalan bagi umat manusia untuk hidup. Menurut Allan Menzies dalam pembukaan bukunya *History of*

---

<sup>80</sup> Pue Giok Hun & Charant Kayr, *Indenti Etnik Minoriti di Malaysia: di Antara: Realiti Sosial Tafsiran Autoriti & Tafsiran Harian*, Jurnal Akademika (2014), hlm.61.

*Religions* masih ada kehidupan manusia paling awal atau suku liar yang percaya pada praktik primitif dan ada kesalahpahaman tentang pemahaman agama yang benar.<sup>81</sup> Hal ini dijelaskan oleh Joesoef Sou'yb bahwa setiap kepercayaan dalam agama adalah melalui kekuatan keyakinan yang berasal dari kode psikiatri. Dia menjelaskan “berapa banyak dalam setiap jiwa yang hidup jauh ke dalam agama dalam hidupnya?” dan menjawab melalui pandangan yang berbeda untuk menjelaskan kehidupan beragama.<sup>82</sup> Menurut Huston Smith, gambaran umumnya adalah bahwa seseorang diberi pilihan yang ditawarkan dalam hidupnya melalui agama yang hidup.<sup>83</sup> Agama yang hidup itu mengundang jiwa manusia, mampu menjalani realitas dan menguasai diri dari berbagai bahaya dan kesulitan dari perjalanan yang sunyi. Oleh karena itu, paham Cina masih ada memerlukan agama yang hidup sebagai pondasi utuh untuk meneruskan sebuah kehidupan yang baik.

Maka, pengaruh besar pemahaman Cina dalam agamanya berasal dari Tiongha atau Tanah Besar China. Ketidakberdayaan orang-orang di bumi Cina adalah bagian besar dari ajaran besar nenek buyutnya manakala di Malaysia, hanya sebagian besar dari masyarakat setelah itu adalah orang Melayu. Dengan demikian, ajaran Melayu dan Cina sangat berbeda meskipun ada hubungan sosial dan ekonomi yang baik. Dijelaskan oleh Lee bahwa ada hubungan erat antara komunitas Cina dan Malaysia, terbukti bahwa orang Cina akan melakukan bisnis dan diberikan pendidikan agama.<sup>84</sup> Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan agama Cina di Tanah Melayu (sekarang Malaysia) dari kalangan komunitas Cina pada abad ke-18, sampai ada konversi agama atas dasar yang

---

<sup>81</sup> Allan Menzies, D.D, *Sejarah Agama-Agama: Studi Sejarah, Karakteristik dan Pratik Agama-Agama Besar di Dunia*, (Yogyakarta: Forum, 2014) hlm. 3.

<sup>82</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 16.

<sup>83</sup> Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, (Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2015), hlm. 18.

<sup>84</sup> Lee Yok Fee, *Kajian Tentang Indentiti Orang Cina di Malaysia dari Segi Epistemologi: Ulasan*, Jurnal Sari (2009), hlm. 168.

dipilih; dari ajaran Cina ke Islam, Cina ke ajaran Kristen dan sedikitnya dari Cina ke ajaran Hindu. Menurut Dr Ann Wan Sen<sup>85</sup> bahwa:

“Saya menerima agama Islam pada tahun 1996, akan tapi sebelum ini saya pernah menganuti ajaran Buddha. Saya pernah menyembah agama Cina terkait dari Taoisme, Konghucu atau Dewa-Dewi yang ada”

Ada pengakuan oleh Tan Honn Yu bahwa;<sup>86</sup>

“Saya memang dari Negara Bahagian Johor. Saya juga pernah menganuti agama Buddha, Konghucu, Taoisme, Kristian dan kini saya adalah seorang Muslim”

Masyarakat Cina sangat dinamis dan kompleks. Kepercayaan masyarakat Cina adalah adanya praktek pemujaan leluhur dan ada pemujaan yang paling tinggi yaitu *Tian* atau dikenal dengan sebutan “langit” khususnya di Tanah Besar China.<sup>87</sup> Menurut Yang Que dalam penelitian beliau menemukan bahwa ada catatan yang ditulis oleh beberapa pengikut *Zheng He* atau dikenal Cheng Ho ketika kedatangan ke kerajaan Melaka, menjelaskan terkait penulisan di dalam buku *Xian Bing Lu* yaitu (*Tian*= Allah), (*di* = Bumi), (*ri*= hari) dan (*yue*=bulan). Beliau menjelaskan bahwa telah berlaku transliterasi kamus Melayu pertama dibuat oleh rombongan Cheng Ho, yaitu Kamus *Manlajai Guo Yiyu*.<sup>88</sup> Maka, sudah pasti pada waktu kedatangan ke Melaka, kamus ini sangat membantu untuk berkomunikasi dan berbahasa Melayu sebagai narasumber ontentik. Menarik lagi, kata “*Tian*” ditransliterasi dalam bahasa Melayu adalah “*Allah*”, ada perbedaan yang

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ann Wan Sen, Sekjen Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan pada tanggal 31 Maret 2022.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Tan Honn Yu, pernah menganut agama Taoisme pada tanggal 5 April 2022.

<sup>87</sup> Chew Fong Peng, *Jati Diri Mengikut Kacamata Budaya Masyarakat Cina*, (Perak: UPSI, 2012), hlm. 136.

<sup>88</sup> Yang Quee Yee, *Himpunan Makalah Kebudayaan Cina-Melayu*, (Kuala Lumpur: Centre for Malaysia Chinese Studies, 2014), hlm.7.

dijelaskan oleh Lee bahwa “*Tian*” yaitu Yang Tertinggi atau Langit.

Dikatakan demikian, agama Cina di Malaysia masih mempercayai dan mengimani *Tian* dalam lingkaran kehidupan mereka. Sebagian besar ajaran dan praktik mereka di China masih ada di Malaysia. Di sinilah titik temu antara praktik antropologi, sosial dan kepercayaan masyarakat Cina di Malaysia dari garis keturunan, perkawinan, perdagangan, migrasi, adat dan agama masih ada sejak dinasti Ming, bahkan mungkin lebih awal. Menurut Chee menjelaskan bahwa agama nasional bagi masyarakat Cina adalah 1) Konfusianisme, 2) Buddhisme dan 3) Taoisme.<sup>89</sup> Ini juga perlu diamati bahwa agama nasional di China ini sudah ada pencampuran atau dikenali sebagai *San Jiao*. Hal ini dijelaskan juga apa pemberlakuan masyarakat Cina di Malaysia, sudah diamalkan cara beragama campuran. Menurut Tan Hoew Qiew;

“Di China banyak agama Tao, merangkumi Konghucu, Buddha dan Tao atau dikenali sebagai *One in Three* = tiga agama dalam satu kepercayaan.”

Menurut Tan Honn Yu;

“Di Malaysia ada ajaran Buddha, Konghucu, Taoism dan agama tradisi Cina. Memang ada sekte dalam agama Cina, paling banyak sekte ditiap-tiap agama Buddha, Konghucu dan Taoism di Malaysia”

Pada dasar pembahasan di atas, boleh jadi agama Cina berdasarkan *Indentity of Person* (IOP) adalah penganut Buddha, ibadah mengikut amalan Konghucu dan dari segi etika dan nilai mengikut ajaran Taoism. Kedua, boleh jadi mereka adalah Konghucu, ibadah dari ajaran Buddha manakala etika dan nilai mengikut ajaran Tao. Ketiga, ada dilihat sebagai penganut Buddha,

---

<sup>89</sup> Chee Ben Tan, *Agama Cina Di Malaysia: Satu Pandangan Umum*, Jurnal Terjemahan Alam & Tamadun Melayu 2:2 (2011), hlm. 98.

akan tapi sebenarnya adalah agama Tao, cara ibadah mengikut Buddha manakala nilai dan etika mengikut Tao dan Konghucu. Ini menjelaskan agama Cina di Malaysia sungguh kompleks, pencampuran yang ada asimilasi budaya dan adat Cina.

Hal demikian, ujar Lee bahwa agama bagi masyarakat Cina sulit dipisahkan dari kebudayaan sudah lama mengakar dan menyakininya.<sup>90</sup> Beliau menjelaskan ada juga sebahagian besar dalam agama Cina ada perbezaan dari satu tempat ke tempat yang lain dan dari individu ke individu. Menurut Ann Wan Sen bahwa masyarakat Cina di Malaysia paling banyak menganuti agama Buddha dan sebahagian besar dari Buddha Mahayana yaitu mempercayai Buddha boleh menjadi berbagai variasi jelmaan, berikut adalah agama nasional bagi masyarakat Cina;<sup>91</sup>

NO.	Agama Cina		
	Nama Agama	Pembangun Agama	Kitab Suci
1.	Buddha	Siddharta Gautma (563-483 SM)	Tripitaka
2.	Konghucu	Kung Fu Tse (551-479 SM)	Lun Yu
3.	Tao	Lao Tze (604- 524 SM)	Tao Te Ching

Table 4.3: Pembangun dan Kitab Suci Agama Cina

Pertama, terkait agama Buddha. Eksistensi agama ini pada abad ke 6 sebelum masihi. Adapun Buddha ini diambil dari perkataan *bodhi* yaitu hikmat, atau *buddhi* yaitu nurani dan terakhir

<sup>90</sup> Lee Yok Fee, *Kajian Tentang Identiti Orang Cina di Malaysia dari Segi Epistemologi: Ulasan*, Jurnal Sari (2009), hlm. 177.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ann Wan Sen, Sekjen Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan pada tanggal 31 Maret 2022.

barulah terjadi *Buddha* yang memberi makna *enlightment* yaitu telah beroleh cahaya atau *nur*. Pendiri agama Buddha adalah Siddharta Gautama; telah memberi panggilan Buddha. Panggilan lain dari Buddha adalah 1) Mempunyai kesadaran atau *Awakened One*, 2) Mempunyai Cemerlang atau *Illuminated* dan 3) mempunyai Teranga atau *Englited One*. Menurut Joesoef bahwa Buddha telah bertapa dibawah pohon dengan begitu lama sehingga mendapat pencerahan dalam dirinya atau digelar sebagai *Tree of Bodhi* yaitu Pohon Hikmat<sup>92</sup>.

Kitab digunakan oleh ajaran agama Buddha adalah kitab Tripitaka, Tiga Himpunan Hikmat. Pertama, *Sutta Pitaka* membawa perihal-perihal ajaran dan khotbah Siddharta Gautama sama ada terkait dialog bersama anak muridnya, hal-hal meditasi, perihal peribadatan, kata-kata hikmat, sajak agamawi dan berbagai lagi. Kedua, terkait kitab *Vinaya Pitaka* yang dilengkapi 227 buah peraturan tatahidup bagi golongan biara. Ketiga, *Abidhamma Pitaka* terkaitan pembelajaran nilai, pelatihan minda, pembentukan pemikiran khusus bagi golongan terpelajar dalam agama Buddha. Oleh karena itu, peninggalan kitab ini diwarisi turun menurun dari lisan dan hafalan, diterima dari mazhab Mahayana dan Theravada.

Hal ini dalam *Sutta Pitaka*, terkait konsep Triatana yaitu tiga pengakuan atau dikenali sebagai “Tiga Pertama” yang perlu diucapkan tiga kali;

*Buddham Saranam gacchami*  
*Dhamman Saranam gacchami*  
*Sangham Saranam gacchami*

Bermaksud:

Saya berlindung di dalam Buddha (Siddharata Gautama)  
Saya berlindung di dalam Dhamma (Pokok-Pokok Ajaran)  
Saya berlindung di dalam Sangha (Biara)

---

<sup>92</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 72.

Paling penting terkait agama Buddha ini, apabila Siddharta Gautama sudah mendapat *light of enlightment* dibawah pohon bodhi, setelah itu beliau melaksanakan Khotbah pertama di Isipathana terkait Empat Kebenaran Utama dan Delapan Jalan Kebaktian<sup>93</sup>, hasil dari melihat 4 hal yang menyakitkan semacam 1) Orang tua sudah lanjut usianya, 2) Orang sedang sakit, 3) Orang yang mati diratapi dengan tangisan dan 4) Ada orang fakir-miskin. Berikut adalah:

<b>Empat Kebenaran Utama</b>	<b>Delapan Jalan Kebaktian</b>
1. Ada suatu derita (Dukkha)	1. Pengertian yang benar ( <i>samma-ditthi</i> ).
2. Derita itu disebabkan Hasrat (Tanha)	2. Makna yang benar ( <i>Samma-Sankappa</i> )
3. Hasrat itu mestilah ditiadakan.	3. Bicara yang benar ( <i>Samma-Vaca</i> )
4. Ditiadakan melalui Delapan Jalan Kebaktian.	4. Laku yang benar ( <i>Samma-Kammarta</i> )
	5. Kerja yang Benar ( <i>Samma-ajiva</i> )
	6. Ikhtiar yang Benar ( <i>Samma-Vayama</i> )
	7. Ingatan yang Benar ( <i>Samma-Sati</i> )
	8. Renungan yang Benar ( <i>Samma-Samadhi</i> )

Table 4.4: Ajaran asas Buddha

Bagi seorang Bikhu dalam agama Buddha, ada nilai dan tatusasila perlu dilaksanakan yang tertulis di dalam *dasarsila*, berikut adalah: 1) Tidak melakukan pembunuhan, 2) Tidak berdusta, 3) Tidak mencuri, 4) Tidak bersolek, 5) Tidak melakukan

<sup>93</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 79.

perbuatan mesum, 6) Tidak minum minuman keras, 7) Tidak mengunjungi keramaian dunia, 8) Tidak dibenarkan tidur di tempat yang enak, 9) Tidak makan pada waktu tertentu dan 10) Tidak benar menerima hadiah<sup>94</sup>. Oleh karena itu, menurut Soufyan Ibrahim bahwa dari semua di atas ini mempunyai *Tiga Kerangka Dasar* bagi pedoman agama Buddha yang perlu dijalani oleh umatnya, yaitu: 1) Ajaran tentang keyakinan (saddha atau sraddha), 2) Ajaran tentang etika (sila) dan 3) ajaran tentang ritual. Beliau menegaskan bahwa tidak boleh dipisahkan antara satu hal lain, yaitu suatu kewajiban melakukan kerangka dasar dengan benar dan tidak melebihi atau melampaui batasnya<sup>95</sup>.

Kedua, terkait agama Konghucu pula bahwa eksistensi ajaran apabila melihat keadaan masyarakat Cina semakin merosot terutama dari segi nilai, etika dan moral ketika itu. Pendiri agama Konghucu adalah Kung Fu Tse dan menjadi guru pertama bagi masyarakat Cina selama hampir dua puluh lima abad.<sup>96</sup> Oleh karena itu, jarang sekali Kung Fu Tse membicarakan terkait persoalan alam ghaib, akan tapi kebanyakan ajaran beliau mengenai etika dan moral. Menurut Joeseof bahwa ada dua kitab Suci Konghucu. Berikut adalah:

---

<sup>94</sup> Soufyan Ibrahim, *Penghantar Buddhisme*, Banda Aceh: FUF UIN Ar-Raniry (2015), hlm. 17.

<sup>95</sup> Soufyan Ibrahim, *Tiga Kerangka Dasar Agama Budha*, Banda Aceh: Sekretariat Jurusan Perbandingan Agama-Agama FUF IAIN Ar-Raniry (1991), hlm. 2.

<sup>96</sup> Rahmat Fajri, Datuk Kongk, *Agama-Agama Dunia*, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran (2012), hlm. 283.

Wu Ching (Lima Klasik)	Sau Shu (Empat Kitab)
<p>1. <i>Shu Chin</i> =Kitab Histori terkait hal-hal peristiwa dahulu, adat istiadat.</p>	<p>1. <i>Lun Yu</i> =Kitab Perbahasan Kung Fu Tze terkait soal jawab dan kehidupan Kung Fu Tze.</p>
<p>2. <i>Shih Ching</i> = Kitab Sajak terkait 300 kumpulan nyanyian dan sajak pujaan.</p>	<p>2. <i>Ta Hsueh</i> Kitab Pelajaran Besar terkait bidang etika dan politik.</p>
<p>3. <i>I Ching</i> = Kitab Perubahan terkait keperluan ramalan.</p>	<p>3. <i>Chung Yung</i> Kitab Pusat Penyelarasan terkait dasar hukum Susila.</p>
<p>4. <i>Li Chi</i> = Kitab Kebaktian terkait upacara kultus dan di dalam Istana.</p>	<p>4. <i>Meng Tze</i> Kitab Meng Tze terkaitan kitab tafsiran Kung Fu Tze.</p>
<p>5. <i>Chu Chiu</i> =Catatan panjang terkait pemerintah Chun Chiu dan kejatuhan dinasti Chou.</p>	
<p>6. <i>Hsiao Ching</i><sup>97</sup> Kitab berkaitan kebaktian Anak terutama pendidikan bagi golongan pelajar.</p>	

Table 4.5: Kitab Utama Ajaran Konghucu<sup>98</sup>.

<sup>97</sup> Kitab ini adalah kitab klasik keenam, setelah ada lima kitab dari ajaran Konghucu.

<sup>98</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 167-169.

Menurut Joesoef bahwa ada Lima Asas Susila yang harus ada bagi umat Konghucu atau dipanggil sebagai *The Five Constant Virtues* oleh Meng Tze, yaitu; 1) *Jen* (Kasih Sayang) yaitu melakukan hal-hal kebajikan, 2) *I* (Adil) yaitu melakukan hal keadilan dan tidak melaksanakan hal tidak senangi pada orang lain, 3) *Li* (Ramah) yaitu jangan bersifat sombong dan angkuh, 4) *Chih* (Bijaksana) yaitu menetapkan sesuatu melalui pengetahuan dan hikmah dan 5) *Hsin* (Jujur) yaitu kejujuran dalam hal-hal yang dilakukan.<sup>99</sup>

Hal demikian, inti ajaran Konghucu adalah 1) *ren* membawa kepada ada nilai manusiawi, 2) *Yi* membawa kepada suatu hal ada keadilan dan 3) *Li* membawa kepada hal-hal etika dan kesusilaan. Adapun dijelaskan oleh Peng (2012) bahwa nilai manusiawi terdiri daripada *moral-morals as ideology*, hubungan manusia bersama sarwa alam, institusi keluarga, pendidikan dan kesejahteraan atau *harmony of system*.<sup>100</sup> Bila berbicara soal *harmony of system* ini membawa naratif besar dalam ajaran Konghucu terutama melibatkan pembinaan masyarakat sejahtera. Oleh sebab itu, diharuskan umat manusia bagi ajaran Konghucu menjaga hubungan antara raja dan Menteri, ayah dan anak, suami dan istri, kakak dan adik, dan teman yang lain.

Ketiga, peneliti akan membahaskan agama Tao dan lebih jelas lagi di bahagian perbahasan “Eksistensi Agama Tao di Selangor”, akan tapi secara dasarnya agama ini antara menjadi tumpuan utama bagi masyarakat Cina. Tao secara umum berfokuskan pada memanusiakkan manusia. Pembentukan manusia melalui kekuatan nilai dan etika yang benar dan baik. Oleh karena itu, pernah berlaku peristiwa ditanya Lao Tze terhadap Kong Fu Tze terkait Kitab I Ching. Dijawab oleh Kong Fu Tze bahwa kitab dibaca adalah kitab perubahan yaitu bagi menegakkan keadilan dan

---

<sup>99</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 177.

<sup>100</sup> Chew Fong Peng, *Jati Diri Mengikut Kacamata Budaya Masyarakat Cina*, (Perak: UPSI, 2012), hlm. 134.

kemanusiaan. Jawabnya oleh Lao “keadilan dan kemanusiaan?” sambil bertanya lagi kepada Kong Fu Tzu “Apakah angsa tiap hari senantiasa membersihkan diri hingga menjadi putih? Dijawab Kong Fu Tzu “Tidak, ini memang sifatnya adalah putih”, begitu juga kepada manusia bahwa jika hati, jiwa dan dalam dirinya sudah bersih, maka keadilan dan kemanusiaan itu tetap ada dan tidak perlu diajarkan.<sup>101</sup>

Hal ini juga masih ada moral jahiliyah dan primitif dikalangan masyarakat Cina. Atmosfer moral dan etika sangat penting dalam kehidupan sebagai manusia, membawa perubahan diri, keluarga, masyarakat dan negara juga. Maka, Lao Tzu menjelaskan bahwa kehidupan yang subur bermula dari manusia, *good of ethic* yaitu Tao itu membawa manusia naik menuju Sang Mutlak hingga menjadi kesatuan yang benar-benar dengan-Nya.<sup>102</sup>

Adapun ini di atas adalah tiga agama Cina di Malaysia terdiri dari Konghucu, Buddha dan Tao. Selain dari ini, ada ajaran baru di Malaysia, yaitu:

#### 1. Baitiangong Universal Spiritual Movement

Ajaran ini daripada perkataan *Bai Tian Gong* yaitu perlu berdoa pada Tuhan. Pembangun ajaran ini adalah Chew Choon Ming. Konsep kepercayaan adalah sinkretisme dari Tao, Buddha, Kristian dan Islam. Ajaran ini monoteisme dan tidak menyembah patung berhala terutama ada kesesatan dalam menyembah dewa dewi. Maka, mereka percaya turunnya Nabi Muhammad saw dan Jesus Christ sebagai rasul Tuhan untuk memberi kesadaran bagi kesesatan masyarakat Cina yang sembah patung berhala dan percaya terhadap shamanisme.

---

<sup>101</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 187.

<sup>102</sup> Toshihiko Izutsu, *Taoisme: Konsep-Konsep Filosofi Lao-Tzu dan Chuang-Tzu serta Perbandingannya dengan Sufisme Ibn 'Arabi*, Jakarta: Mizan Media Utama (2015), hlm. 113.

## 2. Falun Dafa

Falun Dafa atau dikenali sebagai Falun Gong yaitu ajaran yang menyakini amalan New Age. Dan bertumpukan pada kekuatan kerohanian bagi membaik pulih moral, anggota badan dan spiritual. Pembangun ajaran ini adalah Li Hongzhi, membawa tiga prinsip yaitu Zhen=Sejati, Shan=Baik dan Ren=Sabar. Dalam bukunya *Zhuan Falun* bahwa prinsip ini menjelaskan “Sejati” adalah golongan yang jujur dan benar, “Baik” adalah golongan suka berkebajikan dan bergotong-royong dan “Sabar” adalah golongan mampu bertoleransi, emosi dan hati. Hal ini, ada wujud patung ukiran Li Hongzhi, menganggap sebagai rasul.<sup>103</sup>

## 3. Dejiao Hui

Ajaran dari China yang mengamalkan ritual Fuji. Dasar ajaran untuk membaiki moral dan akhlak, sealiran sinkretis dengan agama Islam dan Kristian. Penyembahan dalam dejiao adalah Buddha, Konghucu dan Tao, ada juga di Malaysia menyembah Nabi Muhammad dan Jesus. Mereka mempercayai “Fuji” yaitu satu bentuk tulisan atau lakaran yang dipercayai dibimbing oleh roh agamawan atau tokoh lain. Di Malaysia juga, ajaran ini berdaftar atas nama Persekutuan Meninggikan Akhlak Malaysia dan mempunyai 18 kumpulan telah berdaftar. Empat dasar utama ajaran Dejiao Hui, yaitu mempercayai lima tokoh suci dalam agama Islam, Konghucu, Buddha dan Kristian. Kedua, melaksanakan pendidikan moral dan kebajikan. Ketiga, berbakti pada masyarakat miskin dan fakir. Keempat, mendidik manusia untuk membina moral.

## 4. Energy Bagua

Energy Bagua atau Bodhi Meditation adalah satu faham terhadap tenaga batin berkaitan tenaga dari alam semesta yang dikenali sebagai *universe*. Aliran teras tenaga ini berdasarkan pada

---

<sup>103</sup> Ahmad Aqram Mohamad Noor, *60 Agama Baru di Malaysia*, Kuala Lumpur: NHA Publications (2022), hlm. 319-325.

tenaga *Yin Yang* yaitu tenaga alam semesta sudah mengakar dari aliran *New Age* (aliran kebatinan). Pembangun ajaran ini adalah Jin Bodhi dan dilahir dari Hebei, China. Faktor wujud ajaran ini apabila beliau pernah mengalami kesakitan yang ada kekurangan zat dalam diri dan menderita dalam kesempitan keluarga. Ajaran utama adalah tidak mementingkan terhadap pemujaan Tuhan, akan tapi bertumpukan pada dasar yang ada pusat tenaga atau roh dari Dao yang bersifat *universe*. Kedua, ajaran ini berpusat pada konsep Ying dan Yang berdasarkan pada *body*, *mind* dan *spirit*.

#### 5. Zhen Kong Jiao

Zhen Kong Jiao adalah agama baru yang muncul di Malaysia. Kedatangan ajaran ini dari tiga agama besar Cina yaitu Konghucu, Buddha dan Tao atau dikenali sebagai sinkretisme. Pembangun ajaran ini adalah Liao Di Ping yang lahir pada 1827 pada dinasti Qing. Beliau telah mengikuti Sami Liu dan bertapa di Gunung Xiujiuto untuk memperolehi pencerahan utama dalam hidupnya. Inti ajaran ini adalah pertama, mempercayai konsep kesatuan atau *oneness* dan segala bentuk alam bermula dari nol atau *emptiness*. Kedua, menyakini segala tenaga bermula pada pusat ketuhanan. Ketiga, tidak memuja dewa-dewa dan menghapus amalan menyembah Tuhan atau dewa-dewa yang lain. Ketiga mempercayai konsep karma dan samsara yaitu masih ada menyakini kelahiran semula hidup apabila tidak tercapai tahapan yang tertinggi.<sup>104</sup>

#### 6. I Kuan Tao

I Kuan Tao adalah ajaran dari China yang berkembang pesat di Malaysia. I Kuan Tao membawa makna “*Kesatuan Jalan Ketuhanan*” yaitu dibangun oleh Guru Wang Jueyi. Dalam ajaran ini mempunyai bilangan besar dari penganut Buddha dan bertumpukan untuk menyelamatkan manusia dari kesakitan dan

---

<sup>104</sup> Ahmad Aqram Mohamad Noor, *60 Agama Baru di Malaysia*, Kuala Lumpur: NHA Publications (2022), hlm. 351.

kesengsaraan. Inti ajaran ini yaitu pertama, ajaran dari agama campuran; Konghucu, Buddha, Taoism, Xiantiando dan agama tradisional Cina. Kedua, menyakini bahwa Lu Zhong<sup>105</sup> sebagai Buddha Maitreya dan melaksanakan sembah pada beliau. Ketiga, menyembah ibu dewi Lou Mu, dewa dewa semacam Lao Tze, Kong Fu Tze dan Jesus. Tiga patung sesembah mereka adalah Budai, Guan Yin dan Jigong. Keempat, mereka menyakini konsep samsara atau kitaran hidup dan nirvana. Maka, hal ini teras ajaran membawa konsep pemahaman menuju misi penyelamat dari kalangan masyarakat Cina di Malaysia.

#### 7. Agama Maitreya

Maitreya adalah agama yang bernama Maitreya Moral Society atau Maitreya Great Tao atau Nature Loving Wonderland. Hal ini, ajaran adalah hasil perpecahan dari ajaran I Kuan Tao. Pembina agama ini adalah Wang Hao-Te, yaitu menyebarkan ajaran “Xiantian Great Tao”. Inti keyakinan ajaran ini adalah pertama, berpusat pada konsep *God of enlightenment* atau digelar sebagai *mingming shangdi*. Kedua, kepercayaan terhadap Maitreya Buddha dari aliran Mahayana dan diimejkan seorang laki-laki gendut sering tertawa. Ketiga, berfokus pada aliran berbelaskasihannya yaitu memupuk semangat kebaikan bagi menyelamatkan manusia dan dunia. Keempat, bertumpu sebagai penerus bagi misi Buddha Maitreya untuk melunaskan misi akhir zaman.<sup>106</sup>

#### 8. True Buddha School

True Buddha School dari ajaran Buddha dan Taoisme. Akan tetapi di Malaysia, sebahagian besar dari pemahaman Buddha aliran Mahayana dan Theravada. Pembina agama ini adalah Lu Sheng-Yen atau dipanggil *Master Lu*. Beliau menjelaskan bahwa dirinya adalah Tuhan dalam bentuk manusia yaitu Buddha telah menerima

---

<sup>105</sup> Lu Zhong adalah tokong agama I Kuan Tao.

<sup>106</sup> Ahmad Aqram Mohamad Noor, *60 Agama Baru di Malaysia*, Kuala Lumpur: NHA Publications (2022), hlm. 368.

pencerahan atau digelar sebagai “Jelmaan Buddha Lian-Sheng”. Inti ajaran ini adalah pertama, bawa amal mistik dan perlu berguru dengan 21 guru dari Tao, Sutra dan Tantra. Kedua, tidak diberi makan berbentuk daging. Ketiga, berfokus pada hal-hal mistik dan magis. Keempat, aktif dalam hal keagamaan dan ritual.<sup>107</sup>

Hal demikian dijelaskan oleh Ahmad Iqram dalam agama Cina di Malaysia sudah ada misi gerakan agama baru dari China, Taiwan dan Vietnam. Maka, beberapa ajaran Buddha, Konghucu dan Tao telah jauh menyimpang dari keaslian ajarannya. Menurut Tan Honn Yu:<sup>108</sup>

“Bagi saya, dalam ajaran Buddha, Konghucu dan Taoisme tidak ada kepercayaan mistisme atau hal hal yang mistik. Sedangkan dalam agama Buddha berfokus pada hati bagi mencapai pencerahan. Taoisme pula bertumpu pada keharmonian diri bersama alam dan tidak menyembah patung atau dewa-dewa. Manakala ajaran Konghucu berfokus pada pendidikan budaya dan moral. Maka, hal hal mistik ini berlaku pada agama tradisional Cina yaitu masih menyembah tuhan dan dewa-dewa. Bagi saya agama tradisional Cina masih kurang tarbiyah manakala Buddha, Konghucu dan Tao sudah ada tarbiyah yang kuat.”

Oleh karena itu, di Selangor sudah ada daftar ahli agama Cina semacam, yaitu;

#	Nama Pertubuhan	Status	Kategori	Subkategori	Negeri
1	PERSATUAN PEMBANGUNAN MISSI KRISTIAN CINA FEI YUE MALAYSIA (MALAYSIA CHINESE CHRISTIAN MISSION FEI YUE DEVELOPMENT ASSOCIATION)	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
2	GABUNGAN PERTUBUHAN PENGANUT AGAMA CINA KLANG, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
3	PERSATUAN PERAYAAN CINA YU LAN SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR

<sup>107</sup> Ahmad Aqram Mohamad Noor, *60 Agama Baru di Malaysia*, Kuala Lumpur: NHA Publications (2022), hlm. 368

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Tan Honn Yu, pernah menganut agama Taoisme pada tanggal 5 April 2022

Gambar 4.7: Daftar Isi Persatuan Agama Cina di Selangor.<sup>109</sup>



---

<sup>109</sup> Sumber di laman sesawang Kementerian Dalam Negeri:  
[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=Cina&search\\_category=011&search\\_subcategory=1102&search\\_state=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=Cina&search_category=011&search_subcategory=1102&search_state=10). Diakseskan pada tanggal 15 November 2022, pada jam 10.12 pagi WIB.

Kedua, sudah ada daftar persatuan Buddha di Selangor, yaitu:

#	Nama Pertubuhan	Status	Kategori	Subkategori	Negeri
1	PERTUBUHAN PENGANUT BUDDHA DA MO CHAN YUAN, SELANGOR DAN KUALA LUMPUR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
2	PERTUBUHAN BUDDHA MAITREYA SERI KEMBANGAN SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
3	PERSATUAN PENGANUT BUDDHA METTAKARUNA MALAYSIA (METTAKARUNA BUDDHIST SOCIETY MALAYSIA)	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
4	PERTUBUHAN PENGANUT BUDDHA TIANJI KLANG, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
5	PERSATUAN PENGANUT BUDDHA BUMI PENYAYANG, PETALING JAYA, SELANGOR (THE LAND OF COMPASSION BUDDHA SOCIETY, PETALING JAYA, SELANGOR)	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
6	PERSATUAN PENGANUT AGAMA BUDDHA FO GUANG MALAYSIA ( MALYSIAN FO GUANG BUDDHIST ASSOCIATION ) Pertubuhan mempunyai 37 cawangan	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
7	PERSATUAN PENGANUT BUDDHA HUAN CHIAN CHEUN, SEPANG, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
8	PERSEKUTUAN AGAMA BUDDHA TANTRAYANA CHEN FOH CHONG MALAYSIA	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
9	PERTUBUHAN PENGANUT BUDDHA KLANG DAN PANTAI (KLANG AND COAST BUDDHIST ASSOCIATION)	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
10	PERSATUAN BUDDHA NICHIREN (HONMONJI) SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR

Gambar 4.8: Daftar Isi Persatuan Agama Buddha di Selangor.<sup>110</sup>

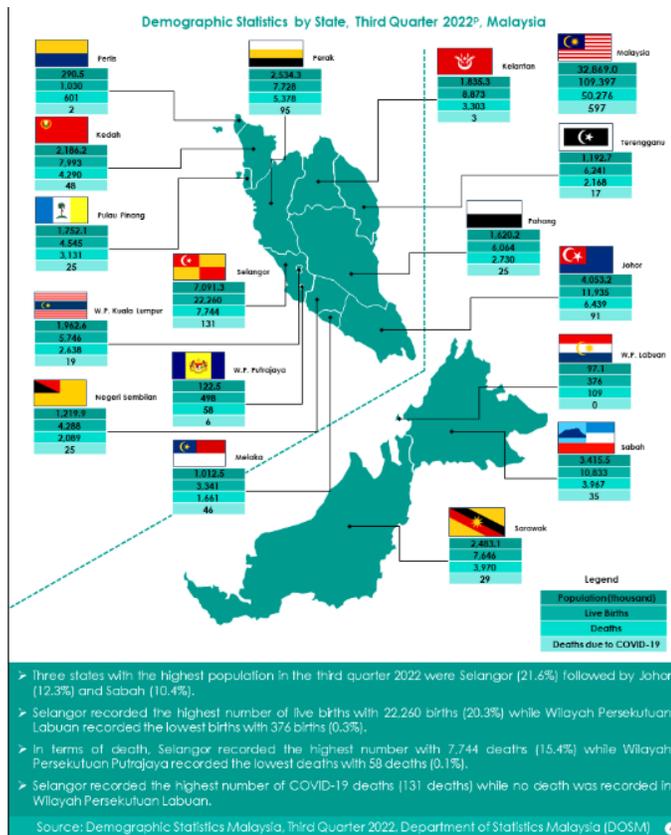
Maka, di atas hanya 10 persatuan agama Buddha di Selangor dari 100 persatuan sudah berdaftar di Selangor. Hal ini membuktikan masyarakat Cina berkontribusi dalam persatuan itu wujud dan berbakti kepada masyarakat di Selangor. Manakala tidak temu oleh peneliti daftar ahli agama Konghucu atau didaftar atas nama yang lain di Selangor. Jelas, agama Cina di Malaysia khusus di Selangor sungguh dinamis dan kompleks secara umumnya.

<sup>110</sup> Sumber di laman sesawang Kementerian Dalam Negeri:

[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=Buddha&search\\_category=011&search\\_subcategory=1102&search\\_state=10&page=1&per-page=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=Buddha&search_category=011&search_subcategory=1102&search_state=10&page=1&per-page=10)

Diakses pada tanggal 15 November 2022, pada jam 10.20 pagi WIB.

Dari segi demografi Negara Bahagian Selangor pula hampir 7 juta jiwa dan dari sumber *Department of Statistic Malaysia* menjelaskan bahawa masyarakat Cina di Malaysia mempunyai 6.7 juta jiwa<sup>111</sup>, yaitu;



Gambar 4.9: Demografi Negara Bahagian di Malaysia Tahun 2022.<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Demografi Masyarakat Cina di Malaysia, hlm. 43.

<sup>112</sup> Sumber dari Department of Statistic Malaysia:

[https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/cthemByCat&cat=430&bul\\_id=MEN2anptL1pCNUZpOHJWTVVPR1ByZz09&menu\\_id=L0pheU43NWJwRWVSZkIWdzQ4TlhUU09](https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/cthemByCat&cat=430&bul_id=MEN2anptL1pCNUZpOHJWTVVPR1ByZz09&menu_id=L0pheU43NWJwRWVSZkIWdzQ4TlhUU09). Diakses pada tanggal 16 November 2022, pada jam 10.21 WIB.

Manakala, masyarakat Malaysia di Klang sebanyak 271,414 jiwa dan masyarakat Cina di Klang sebanyak 101, 277 jiwa, yaitu:

<b>Kabupaten</b>	<b>Klang</b>
Penduduk	297,837
Laki-laki	161,299
Perempuan	136,638
Jumlah	271,414
Melayu	106,395
Bumiputra	6,090
Cina	101,277
India	64,679
Lain-lain	3,973
Bukan warganegara Malaysia	26,423

Table 4.6: Jumlah jiwa di Klang Tahun 2020.<sup>113</sup>

Kesimpulannya bahwa agama Cina di Selangor adalah sebagian besar dari masyarakat Cina, tidak dinafikan ada yang menganut agama Kristian atau agama lain. Hal ini ada kelompok minoritas masyarakat Cina beragama Muslim sebagian hidup mereka dan mempunyai komunitas sendiri.

### 3. Eksistensi Agama Tao di Selangor

Allan Menzies membahaskan terkait masyarakat Cina cukup meluas, akan tapi perbahasan diruang lingkup agama Cina mendasar saja. Hal ini, beliau secara rinci terkait agama Taoisme menjelaskan Tao bertumpu pada gagasan metafisis dan Tao adalah dasar dan awal dari segala halnya yaitu mereka bergerak dengan berkerja keras dan tidak terburu-buru.<sup>114</sup>

<sup>113</sup> Penemuan Utama Banci Penduduk dan Perumahan Malaysia Tahun 2020, hlm. 85per

<sup>114</sup> Allan Menzies, D.D, *Sejarah Agama-Agama: Studi Sejarah, Karakteristik dan Pratik Agama-Agama Besar di Dunia*, (Yogyakarta: Forum, 2014) hlm.3.

Hal ini, masyarakat Cina ini mempunyai pepatah Cina untuk mewujudkan kesungguhan dan kerajinan amal harian. Leman dalam bukunya *The Best of Chinese Wisdoms* terkait pepatah Cina yaitu *xuan liang ci gu* “Berjuang tanpa mengenal lelah untuk mencapai cita-cita”, dan ini menjelaskan gambaran umum bagi masyarakat Cina untuk meneruskan kehidupan yang baik. Hal ini dibawa oleh agama Tao bahwa kehidupan yang baik bermula dari moral yang baik.<sup>115</sup>

Pendiri agama Tao adalah *Lao Tzu* (604-517 SM) yang hidup pada abad ke-6 sebelum masihi. Pernah berlaku dialog antara Konghucu dan Lao Tzu terkait keadilan dan kemanusiaan. Bagi Lao Tzu bahwa untuk menegakkan keadilan dan nilai manusiawi perlu bermula dari manusia yang baik yaitu baik dari dalam dirinya<sup>116</sup>. Kitab digunakan oleh umat Tao adalah kitab *Tao Te Ching* yang mempunyai ajaran Lao Tzu, berisikan 81 buah sajak-sajak singkat, yaitu:

“Tao itu azali, tiada bernama” (TTC, 32:1)

“Manusia mengikut jalan bumi. Bumi mengikut jalan langit. Langit mengikut jalan Tao dan Tao mengikut jalan-Nya sendiri” (TTC,25:3).



Gambar 4.10: Kitab Terjemahan Tao Te Ching.<sup>117</sup>

<sup>115</sup> Leman, *The Best of Chinese Wisdoms*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama (2008), hlm. 125-148.

<sup>116</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 186-187.

<sup>117</sup> <https://kafilahbuku.com/Tao-te-ching>. Diakses pada tanggal 15 November 2022, pada jam 1.18 WIB.

Hal ini, sungguh sulit untuk mengetahui dan memahami intipati Tao Te Ching jika tidak diterjemahkan oleh ulama agama Tao. Bahasa digunakan sungguh *high words* dan cukup mempunyai falsafah yang mendalam. Demikianlah, inti Kitab Tao Te Ching ini mempunyai tiga ajaran dasar yaitu, 1) untuk mencapai hidup murni dan budi sempurna, 2) membahaskan secara metafisik terkait akal mutlak, kebenaran mutlak dan asas mutlak, dan 3) ajaran Tao dari sudut kodrat yang menyerapi seluruh alam hingga harus dipuja dan mengenali kodrat dari kekuatan magis, yakni menjadi agama umum bagi lapisan awam dibawah pimpinan Tertinggi yaitu *Heaven Teacher*.<sup>118</sup>

Ajaran Tao dalam etika pula bahwa berpusat pada nilai asas yaitu “terhadap yang berbuat baik kepadaku, aku seorang yang baik. Terhadap yang berbuat tidak baik kepadaku, aku tetap seorang yang baik. Hingga seluruhnya menjadi baik. Terhadap yang jujur kepadaku, aku seorang jujur. Terhadap yang tidak jujur kepadaku, aku tetap seorang jujur. Hingga seluruhnya menjadi jujur.” (TTC, 49:2)<sup>119</sup>. Hal ini menjelaskan bahwa ajaran Tao mengajar mengenai *ethic of law* dalam kehidupan manusia dan perlu berbuat baik kepada manusia yang lain. Sedangkan tujuan utama agama Tao bertujuan menjadi manusia *kamil* atau digelar sebagai *shen jen* yaitu manusia yang suci.<sup>120</sup>

Menurut Huston Smith menjelaskan bahwa tiga pendekatan terhadap kekuatan dan tiga Taoisme, yaitu 1) Taoisme filosofis adalah bersifat relatif dan pemberi vitalitas bersifat aktif terutama hubungan guru dan anak murid yaitu bagi membangun manusia melalui kekuatan pengetahuan, 2) Taoisme Kesehatan dan yoga adalah bagi tujuan mencapai *chi* (nafas) atau tenaga vital yang diperlukan melalui kekuatan materi, gerakan dan jiwa supaya

---

<sup>118</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 191-192.

<sup>119</sup> Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), hlm. 195.

<sup>120</sup> Toshihiko Izutsu, *Taoisme: Konsep-Konsep Filosofi Lao-Tzu dan Chuang-Tzu serta Perbandingannya dengan Sufisme Ibn 'Arabi*, Jakarta: Mizan Media Utama (2015), hlm. 179.

mencapai tahapan kesadaran, dan 3) Taoisme Religius adalah bagi merawat wabak penyakit, menghindar dari hantu, dan merespon dari hal hal masalah, walaupun dilihat ada unsur takhayul secara jelas.<sup>121</sup>

Jelas di atas terkait ajaran Taoisme, akan tapi perlu dilihat secara umum kitaran ajaran Taoisme di Malaysia khusus di Negara Bahagian Selangor ini. Menurut Tan Hoew Qiew.<sup>122</sup>

“Di Malaysia, banyak masyarakat Cina menganut agama Tao. Bagi saya, Tao ada beda dengan soal falsafah dan keagamaan. Dalam Tao, falsafah digunakan dalam ajaran manakala terkait keagamaan hanya bersangkutan soal ibadah saja. Contoh ajaran Tao semacam pendidikan manakala keagamaan terkait majlis kesyukuran dan majlis ibadah.”

Selain itu, menurut beliau ada perbezaan terkait cara pahaman Tao dari ajaran dan keagamaan Tao. Oleh karena itu, ibadah Tao terutama kegiatan sembahyang bermula pada bulan pertama ketika muncul anak bulan dan bulan penuh pada hari ke 15. Bagi masyarakat Cina Tao tidak melaksanakan sembahyang, tiada ada hukum baginya. Akan tapi, bagi hukuman ini bergantung pada yang menentukan sama ada ke *heaven* atau *hell*. Beliau menjelaskan lagi konsep *heaven* dan *hell* bahwa bagi kepercayaan umat Tao sesudah dari syurga dan neraka, mereka menyakini terhadap kelahiran kembali yaitu lahir ke dalam manusia yang lain.<sup>123</sup>

Malah, bagi Tan Hon Yu<sup>124</sup>, menurutnya adalah:

“Ajaran Tao sudah ada bidaah. Tao yang asli sudah bercampur hal-hal semacam pemujaan dewa, jauh sekali Tao yang sebenarnya.

---

<sup>121</sup> Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, (Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2015), hlm. 221-232.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Tan Honn Yu, pernah menganut agama Taoisme pada tanggal 5 April 2022

Contoh dalam ibadah Tao bahwa sebelum dibidaah, mereka akan mula dengan *zen* yaitu perlu bermusahabah diri. Mereka akan berfikir soal dirinya dan duduk bertafakkur. Bagi ibadah agama Tao, tidak menyembah dewa tapi berfokus pada keseimbangan moral. Akan tapi ibadah itu tidak berfokus pada sembahyang saja, bertumpu juga pada hal-hal kehidupan itu ibadah jika niat itu adalah ibadah.”

Oleh karena itu, beliau menjelaskan bahwa ajaran Tao kini sudah jauh terpesong dari ajaran yang sebenarnya, malah Tao lebih mengajar soal falsafah kehidupan bagi masyarakat Cina. Terkait di atas bahwa untuk mendapat keseimbangan hidup dalam agama Tao melalui konsep *Ying* dan *Yang*. Contohnya, seseorang ketika suhu badan dalam keadaan dingin, maka perlu minum air yang panas. Maka, sangat penting konsep *Ying Yang* dalam hal-hal kehidupan, sama ada kegiatan sosial, ekonomi dan etika bagi diri, keluarga dan masyarakat yang perlu keseimbangan.<sup>125</sup>

Namun, populasi masyarakat di Selangor adalah 6, 573, 486 yang merangkumi bilangan majoritas masyarakat Cina di tempat penelitian di Klang khusus di daerah Bandar Baru Klang, yaitu;

<b>Mukim</b>	<b>Bandar Baru Klang</b>
Penduduk	112, 349
Laki-laki	60, 208
Perempuan	52, 141
Jumlah	103, 730
Melayu	29, 564
Bumiputra	461
Cina	53, 142
India	19, 623
Lain-lain	940
Bukan warganegara Malaysia	8, 619

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Tan Honn Yu, pernah menganut agama Taoisme pada tanggal 5 April 2022

Table 4.7: Jumlah jiwa di Bandar Baru Klang Tahun 2020<sup>126</sup>.



---

<sup>126</sup> Penemuan Utama Banci Penduduk dan Perumahan Malaysia Tahun 2020, hlm. 85

Table di atas menunjukkan bahwa jumlah jiwa di Bandar Baru Klang adalah mayoritas masyarakat Cina sebanyak 53, 142 jiwa berbanding masyarakat Melayu hanya 29, 564 jiwa, India sebanyak 19, 623 jiwa dan diikuti oleh lain-lain hanya 940 jiwa. Dari sebahagian mayoritas masyarakat Cina, antaranya menganut agama Tao khusus di Bandar Klang.<sup>127</sup> Oleh sebab itu, kebanyakan berada di Kuil Bersekutu Kelang sebagian besar adalah penganut agama Tao. Malah, mereka menerima ajaran Tao sebagai ajaran kehidupan serta memilih Kuil Bersekutu Kelang sebagai tempat utama. Ini termasuk dalam kalangan besar masyarakat Cina beragama Tao, mempunyai komunitas sebagai kesatuan masyarakat Tao yang terlibat dari aspek ibadah, kemasyarakatan, perayaan, ekonomi dan lain-lain. Maka, ini menunjukkan bahwa pergerakan masyarakat ajaran Tao sudah berkembang di Malaysia sejak ada eksistensi persatuan Tao ini.

Di bawah adalah hasil daftar persatuan Tao, yaitu:

#	Nama Pertubuhan	Status	Kategori	Subkategori	Negeri
1	PERSATUAN PENGANUT AGAMA TAO YU XU GONG, SELAYANG (SELYANG YU XU GONG TAOIST SOCIETY)	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
2	PERSATUAN PENGANUT-PENGANUT TAO, RAWANG, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
3	PERTUBUHAN PENGANUT TAO HC	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
4	PERSATUAN PENGANUT AJARAN AGAMA TAO SERDANG SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
5	PERSATUAN PENGANUT AGAMA TAO CI YUAN GONG, KAJANG, SELANGOR (2019)	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
6	PERSATUAN AJARAN AGAMA TAO (XING-YE) MALAYSIA	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
7	PERTUBUHAN I-KUAN TAO (AJARAN CONFUCIUS) TIAN XIANG	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
8	PERSATUAN PENGANUT AGAMA TAO SHI SHAN NA DU YE GONG, JALAN TEPI SUNGAI, KLANG, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
9	PERSATUAN PENGANUT TAO FONG DU DA DI, SEKINCHAN, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
10	PERSATUAN AGAMA TAO PU TI LIAN SHE KLANG	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR

Gambar 4.11: Daftar Isi Persatuan Agama Taoisme di Selangor.<sup>128</sup>

<sup>127</sup> Boleh rujuk pada table 4.1 sebagai lokasi penelitian.

<sup>128</sup> Sumber di laman sesawang Kementerian Dalam Negeri:

Kini, daftar isi kesatuan agama Taoisme di Selangor sudah ada 97 persatuan yang berdaftar. Manakala persatuan Buddha di Selangor sebanyak 100 persatuan berbanding persatuan Konghucu masih nol berdaftar. Manakala berdaftar persatuan atas nama “dao” adalah 8 persatuan saja, yaitu:

#	Nama Pertubuhan	Status	Kategori	Subkategori	Negeri
1	PERSATUAN PENGAJIAN AJARAN CONFUCIUS HONG DAO, KLANG, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
2	PERSATUAN PENGANUT AGAMA BUDDHA SHAN DAO SHI, PETALING JAYA, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
3	PERSATUAN PENGANUT AGAMA BUDDHA SHAN DAO MALAYSIA	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
4	PERSATUAN PENGANUT DEWA TIEN EN DAO TANG, KLANG, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
5	PERSATUAN DAO XUAN ZHEN GUAN	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
6	PERSATUAN PENGANUT AGAMA FO DAO XUAN MING TANG, SELANGOR DAN KUALA LUMPUR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
7	PERSATUAN PENGANUT CHIN KHONG TIAN LIN DAO TANG, KG. SRI INDAH, SG. BULOH, SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR
8	PERSATUAN PENGANUT DEWA DAO XIN ZONG MEN KUALA LUMPUR DAN SELANGOR	AKTIF	KEAGAMAAN	PERSATUAN PENGANUT	SELANGOR

Gambar 4.12: Daftar Isi Persatuan Agama Daoisme di Selangor.<sup>129</sup>

Ini menjelaskan bahwa di atas masih ada keterlangsungan penganut agama Tao di Klang melalui persatuan dan komunitas umat Cina. Menurut ajaran dibawa oleh Umat Tao di Klang dan dianuti oleh Ah Huat adalah ajaran Bulan.<sup>130</sup>

Kesimpulan, memang benar majoritas dikalangan besar adalah umat Cina di Klang, akan tapi masih ada juga masyarakat Cina mengamalkan sinkretisme dalam ajaran agama Cina. Ini

[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=TAO&search\\_category=011&search\\_subcategory=1102&search\\_state=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=TAO&search_category=011&search_subcategory=1102&search_state=10). Diakses pada tanggal 15 November 2022, pada jam 10.35 pagi WIB.

<sup>129</sup>Sumber di laman sesawang Kementerian Dalam Negeri:

[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=dao&search\\_category=011&search\\_subcategory=1102&search\\_state=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=dao&search_category=011&search_subcategory=1102&search_state=10). Diakses pada tanggal 15 November 2022, pada jam 21.26 WIB.

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

berbalik kepada kepercayaan penganut itu sendiri dan secara umumnya bahwa masyarakat Cina masih menyakini tradisi dan adat Cina yang tidak terpisah dari ajaran Tao. Lao zi mengajar terkait falsafah kehidupan dan khazanah alami dari kitabnya menjadi fundamental Taoisme untuk perjalanan kehidupan perlu ada bagi umatnya. Maka, kehidupan yang baik berwujud dari dalaman yang baik, tidak terlepas dari kekuatan pemikiran, falsafah dan pendidikan Tao yaitu konsep *Ying Yang* membawa keseimbangan dalam berkehidupan.

#### 4. Eksistensi Datuk Kong di Klang Selangor

##### 4.1. Menyelurusi Gambaran Umum Mengenai Patung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru bahwa “patung” adalah tiruan bentuk, orang, hewan dan sebagainya dibuat atau dipahat dari batu, kayu dan sebagainya.<sup>131</sup> Melihat jelas dalam Kamus Dewan Bahasa Edisi Keempat bahwa “patung” adalah suatu bentuk manusia atau hewan atau lain-lainnya, yang dibuat dari batu, logam atau kayu dan sebagainya, serta tidak bergerak dan diam di suatu tempatnya.<sup>132</sup> Manakala, dari segi bahasa inggris bahwa “patung” adalah “statue” dan dijelaskan dalam Websters’s New World bahwa “*statue-statulette, cast, figure, bust, repretation, likeness, image, torso, piece, sculpture, statuary, marble, bronze, ivory, simulacrum, stabile, effigy, icon or can see*”, yang bermaksud “patung-patung, pemeran, figur, payudara, representasi, rupa, gambar, batang tubuh, potongan, patung, patung, marmer, perunggu, gading, simulacrum, stabil, patung, ikon atau dapat melihat.”<sup>133</sup>

Hal ini, patung ini memiliki arti tersendiri dalam kehidupan suatu agama tertentu, seperti Kristen; menjadikan patung salib Yesus Kristus sebagai ritual mereka. Bagi umat Kristiani, mereka

---

<sup>131</sup> Siswo Prayitoyo Hadi Podo & Tim KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 643.

<sup>132</sup> Kamus Dewan Bahasa Edisi Keempat, hlm. 1150.

<sup>133</sup> Websters’s New World, hlm.749.

meyakini kehadiran Yesus atau Nabi Isa membawa segala dosa masa lalu mereka untuk dihapuskan seluruhnya melalui hukuman salib. Bagi penganut agama Zoroastrian, mereka mempercayai dewa cahaya atau dikenal sebagai penyembah matahari. Namun bagi masyarakat Zoroastrian memberikan ritual yang tinggi agar segala bentuk cahaya mencapai puncak tertinggi sehingga keberadaan berbagai jenis ukiran patung berbentuk matahari serta berbagai benda dekoratif menjadi simbol utamanya. Ketiga, untuk agama Buddha, mereka juga membangun patung Buddha sebagai ritual pemujaan mereka. Hingga saat ini, patung Buddha terbesar di dunia terletak di Kuil Higashi Honganji, Jepang dan patung tersebut dikenal dengan nama "*Ushiku Daibutsu*".<sup>134</sup> Keempat, bagi agama Hindu, banyak patung yang disembah, termasuk sapi yang dijadikan patung atau dikenal dengan sebutan "*The Holy Cow*" sehingga masyarakat Hindu dilarang memakan sapi itu sendiri.<sup>135</sup> Jika dilihat agama Hindu memiliki patung dengan berbagai jenis yang dibuat berdasarkan dewa-dewa seperti Ganesha, Siwa, Kresna, Rama, Hanuman, Wisnu, Laksmi, Durga dan berbagai arca dipahat lagi sebagai ritual bagi mereka. Kelima, paganisme juga berperan penting dalam soal patung ini. Mereka cukup dekat dengan berhala, karena mereka percaya pada hal-hal mistis dan praktik ritual terhadap pemujanya. Salah satunya menjadi patung manusia dan alam; dewi bumi, dewa langit, dewa tanah dan lain-lain sebagai dewa mereka dalam urusan kehidupan.

Mengembalikan pengertian di atas, untuk istilah "Patung" adalah patung yang dibentuk oleh seseorang atau kelompok tertentu menjadi sesuatu yang berwujud wajah manusia, binatang atau sejenisnya, mempunyai arti tersendiri atau mempunyai arti ritual tersendiri berdasarkan pemahaman agama yang diikuti. Hal ini,

---

<sup>134</sup> Justin Thomas MCDaniel, *Spectacle Attraction and Buddhism in Southeast Asia*, jurnal Competence Network, DORISEA Journal – Dynamics of Religion in Southeast Asia (2015), hlm. 3.

<sup>135</sup> Celia Deane Drumond Ed. Datuk Kong, *Animals as Religious Subjects: Transdisciplinary Perspectives*, First Published (Blomsbry: 2013), m/s 125.

penulis melihat bahwa patung ini memiliki pecahan yang terbagi menjadi 5 ciri khusus, itu adalah; 1) patung digunakan sebagai ritual keagamaan, 2) patung digunakan sebagai hiasan di rumah, hotel, atau dimanapun didirikan, 3) patung digunakan sebagai penghormatan, 4) patung digunakan sebagai sumber kekuatan dan kekuasaan dan 5) patung digunakan sebagai sumber ekonomi dan wisata umum.

Pertama, terkait patung yang digunakan sebagai ritual keagamaan, ini bukan pertama kali terdengar dan diteliti oleh para ahli ilmu agama termasuk para ilmuwan. Hal ini, dalam beberapa ritual keagamaan di dunia ini ada perasaan dekat dengan patung karena rutin dilakukan oleh penganut agama itu sendiri. Bagi mereka ini adalah cara untuk mendekatkan diri dan meminta apa yang diinginkan berdasarkan patung sebagai bentuk pemujaan atau pemujaan bagi mereka. Patung dibuat dari berbagai jenis patung berdasarkan kepala agama atau kepala pengikut atau risalah yang ditulis oleh orang-orang awal yang mereka yakini dan imani. Keimanan bagi suatu agama tentu merupakan hal yang begitu penting, bahkan melakukan ritual keagamaan dan kehadiran patung ini merupakan suatu kewajiban dan kecukupan bagi mereka. Misalnya di Bali bahwa patung Ganesa bagi umat Hindu merupakan media pemujaan khusus untuk Ida Bhatara Gana dibuat khusus sebagai dewa penyelamat.<sup>136</sup>

Oleh itu, menurut Dalai Lama bahwa agama adalah “*Cho*”; “*which means to adjust, to improve, to change for the better*”; berarti yang artinya menyesuaikan, memperbaiki, mengubah menjadi lebih baik. Dalam konsep Buddha bahwa agama itu adalah dharma; “*which means to hold back, that is to say, to protect ourselves from unwanted suffering by developing antidotes to the cause of that suffering*”; yang berarti menahan diri, artinya, untuk melindungi diri kita dari penderitaan yang tidak diinginkan dengan

---

<sup>136</sup> Kadek Bayu Indrayasa, *Patung Ganesa: Suatu Kajian Teologi*, Jurnal Genta Hredaya (Juli 2018), hlm. 88.

mengembangkan penangkal penyebab penderitaan itu.<sup>137</sup> Ini salah satu sebab dalam ritual agama adalah untuk meminta perlindungan dan keselamatan dari segala hal-hal membawa kepada malapetaka, kecelakaan atau musibah berpanjangan atau singkat.

Kedua, terkait patung yang digunakan sebagai hiasan. Menurut Prasetyo, konsep semiotika mengarah pada adanya makna di balik tanda-tanda yang tersirat dalam simbol-simbol seperti umat Hindu membangun candi yang penuh dengan patung dan hiasan. Seni patung di candi ini tidak semuanya merupakan bentuk pemujaan ritual bagi ajaran Hindu tetapi dibangun sebagai hiasan luar dan untuk menampilkan identitas dewa mereka.<sup>138</sup> Oleh karena itu, hiasan selalu mengarah pada hal-hal yang enak dipandang, enak dipegang dan enak dijadikan tontonan umum atau sebaliknya. Hal ini juga tidak berlaku baik dengan sukarela maupun terpaksa untuk memiliki patung sebagai hiasan. Bagi yang menyukainya, maka akan dibeli dan dijadikan patung sebagai hiasan belaka. Bagi mereka, mereka juga tidak menyukainya, jadi mereka hanya melihatnya dari jauh dan berpikir itu tidak ada artinya bagi mereka. Namun dalam pandangan barat, patung ini merupakan harta benda yang harus dimiliki sebagai hadiah atau hadiah ulang tahun. Patung ini memiliki arti yang lebih luas jika diartikan sebagai ornamen, bahkan yang lebih menarik adalah memiliki pengaruh yang besar baik bagi anak kecil maupun orang dewasa. Hal ini, kepastian bagi sebagian umat beragama adalah memiliki dan memiliki patung. Itu sudah cukup bagi penganut ajaran, seolah-olah patung selalu ada di sisinya seperti ajaran Tao, Budha dan Khonghucu.

Ketiga, patung dijadikan sebagai penghormatan. Dalam ajaran masyarakat Cina, mereka percaya pada unsur-unsur positif dan dewa-dewi yang mengarah pada kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup. Meskipun ada pemujaan patung sebagai rutinitas

---

<sup>137</sup> Dalai Lama, *Becoming Enlightened*, (USA: Atria Paperback, 2009), hlm. 14.

<sup>138</sup> Lery Prasetyo, Datuk Kongk, *A Semiotics Study on Siwa-Buddha Faith in Blitar East Java: The Temples and Their Ornaments*, *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* (2022), hlm.17.

ritual, namun ada juga yang menghormati patung sebagai kontribusi besar bagi agama Cina atau yang lebih penting sebagai pendiri yang memimpin agama Cina ini. Pada masa itu, penghormatan terhadap patung memiliki peran penting bagi agama Cina dikarenakan adanya patung yang pernah hidup pada masanya atau tidak pernah ada sama sekali. Peneliti berkeyakinan bahwa patung yang dibuat di Malaysia mayoritas adalah patung pahatan yang dibuat oleh tangan manusia, sebagai penghargaan dan peringatan, di sisi lain, patung yang minoritas hanya ada sebagai ornamen. Ritual keagamaan Cina yang mengarah pada penghormatan dan pemujaan ini memiliki waktu dan rutinitas tertentu. Waktu khusus adalah waktu kehormatan pada hari-hari tertentu atau hari-hari besar yang menyangkut hari raya atau hari-hari penting, sedangkan waktu rutin adalah hari kehormatan untuk ibadah lahiriah seseorang yang ingin melaksanakan dengan rela tanpa menunggu waktu penting atau khusus. waktu. Oleh karena itu, penghormatan terhadap ibadah memerlukan pemilihan waktu dan tempat agar pelaksanaan ritual mereka berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Keempat, patung merupakan sumber kekuasaan dan kekuatan. Ini adalah hal yang luar biasa bagi penganut agama yang penyembahan patung. Beberapa penganut kepercayaan atau agama meyakini adanya kekuatan yang dimiliki dan terkait dengan hal-hal dalam kehidupan ini. Berlawanan dengan kekuasaan dan kekuatan patung ini, mereka percaya bahwa itu membawa sumber kekayaan dan kesenangan di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa patung tersebut memiliki arti yang cukup luar biasa bagi mereka untuk meyakini dan menganut ajaran pemujaan patung sejak ajaran nenek buyut mereka. Selain itu, jika memiliki kekuatan dan kekuasaan melalui sebuah patung, maka pemilik patung tersebut juga akan memiliki hal-hal yang luar biasa seperti kekuatan fisik yang semakin kuat, uang yang semakin menipis dan semakin melampaui batas sebagai manusia. Ini juga di Cina, bahkan orang percaya Cina

percaya pada dewa dan dewi yang memiliki kekuatan untuk mengatur dan mengurus dunia ini.

Kelima, telah adapun di dunia ini bahwa patung dijadikan sumber ekonomi dan tempat wisata. Patung yang diukir dengan keahlian manusia dapat menghasilkan sumber pendapatan dan meningkatkan perekonomian negara tertentu. Lonjakan besar dalam produksi untuk mengukir patung-patung keagamaan Cina telah menjadi nilai eksistensial sejak zaman nenek buyut mereka; adapun mendatangkan keuntungan atau penghasilan lebih dari cukup untuk memberi kebaikan atau sebaliknya. Ukiran dari masing-masing patung ini membawa cerita atau kisah nyata maupun rekaan; berdasarkan pemahaman agama yang mereka anut, termasuk kepercayaan Taoisme terhadap dewa-dewa yang ada. Absurditas ketika datang ke patung dianggap sebagai objek wisata; menjadi sebuah ritual yang akhirnya mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, Thailand dan China menghabiskan banyak uang untuk pembangunan patung Buddha untuk menarik investor dan turis asing. Dan hal ini juga terjadi di Malaysia, patung Buddha di Batu Caves menjadi incaran utama para wisatawan, terutama jika menyangkut hari-hari besar kepercayaan mereka atau hari-hari khusus untuk diperingati. Dari segi ekonomi, ada berapa patung yang dibuat berdasarkan kepercayaan masyarakat, namun ada juga yang diciptakan untuk dijadikan sebagai hadiah atau perhiasan. Hal ini terjadi pada kalangan elite yang gemar mengoleksi patung-patung langka yang memiliki nilai tersendiri sebagai kolektor.

Hal ini, kelima-kelima ini diatas merupakan teras eksistensi patung dalam arti eksistensi dan kelangsungan di tengah-tengah masyarakat yang kuno sehingga ke era kini. Adakah patung itu adalah Tuhan? Tiap-tiap jawaban mempunyai perbedaan bagi masyarakat, penganut agama dan bagi tokoh agama. Secara pandangan selektif daripada Karen Amstrong bahwa "*God is the supreme spirit, who alone exists of himself and is infinite in all perfections.*", bermaksud tuhan adalah roh tertinggi, yang sendirian

ada dari dirinya sendiri dan tidak terbatas dalam semua kesempurnaan<sup>139</sup>. Menurut Syafiin Mansur bahwa Tuhan Islam adalah Allah, Tuhan bagi Buddha adalah Sang Hyang Adi, Tuhan bagi Hindu adalah Brahman adalah San Hyang Adi manakala Tuhan bagi Konghucu adalah Sang Tian; ini membuktikan bahwa walaupun nama tuhan yang berbeda tapi di dalam kitab suci senantiasa ada bicara mengenai Tuhan Maha Esa dan katanya bahwa “Al Quran tetap komitmen terhadap Ke-Esa-an Tuhan menunjukkan itu adalah Allah swt”<sup>140</sup>.

Oleh karena itu, apa yang Muslim percayai adalah Al-Quran, Kristen percaya pada Alkitab, Hindu percaya pada Weda, Buddha percaya pada Tipitaka, Konfusianisme percaya pada Si Shu, Zoroastrian percaya pada Avesta, Zaina percaya pada Agamas dan lain-lain. Kitab Suci ini bukan satu-satunya di dunia ini tetapi setiap orang beriman di atas mempunyai dan memilikinya. Berikut adalah Kitab Suci membicarakan mengenai Tuhan Maha Esa;

Al-Quran;

*“Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia..”*<sup>141</sup>

Bible;

Yesus menjawab, *“Inilah perintah yang paling utama, ‘Dengarlah, hai bangsa Israel! Tuhan Allah kita, Dialah Tuhan Yang Esa. Kasihilah Tuhan Allahmu dengan sepenuh hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan seluruh akalmu, dan dengan segala kekuatanmu.’ Perintah yang kedua ialah, ‘Kasihilah sesama manusia seperti*

---

<sup>139</sup> Karen Armstrong, *A History of God*, (London: BBC Books 1993), hlm. Xvii.

<sup>140</sup> Dr Syafiin Mansur, *Banyak Kitab Suci Satu Tuhan*, Jurnal UIN Banten (2021), m/s 1

<sup>141</sup> Al Quran Nur Karim, Surat Al Ikhlas 1-4, surat 112, M/s 604

*kamu mengasihi dirimu sendiri.’ Tiada lagi perintah lain yang lebih utama daripada kedua-dua perintah ini” (Markus 12:29-31)<sup>142</sup>*

*“Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa! Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu...” (Ulangan 6:4-9)<sup>143</sup>*

Weda;

*“Ekamevādvitīyam membawa maksud Tuhan adalah satu, tiada yang kedua.” (Chand. Upan. 6.2.1).<sup>144</sup>*

*“Eko devas sarva bhutesu gudhas, sarva vyapi sarva bhutantaratma, karmadhyaksas sarva bhutadivasas, saksi ceta kevalo nirgunasca membawa maksud adalah Tuhan Yang Maha Esa yang tersembunyi pada setiap mahluk, ada di mana – mana, Atman dari semua mahluk, memerintah semua tindakan, berada dalam setiap ciptaan dan menjadi saksi abadi tanpa memiliki sifat apa-pun”. (Svetas.Upan. 6.11)<sup>145</sup>*

Tipitaka;

*Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam, membawa arti adalah; "Suatu yang tidak dilahirkan, tidak dijelmakan, tidak diciptakan dan Mutlak." (Sutta Pitaka, Udana Nikaya VIII: 3)*

---

<sup>142</sup>Rujuk Al Kitab Berita Baik, Markus 12:29-31:  
<https://www.bible.com/ms/bible/402/MRK.12.29-31.bm>. Diakseskan pada tanggal 16 November 2022, pada jam 12.24 WIB.

<sup>143</sup> Rujuk Al Kitab, Ulangan 6: 4-9:  
<https://www.bible.com/id/bible/306/DEU.6.4-9.tb>. Diakseskan pada tanggal 16 November 2022, pada jam 12.25 WIB.

<sup>144</sup> Rujuk Chandogya Upanishad 6.2.1: Brahmatattva  
(ब्रह्मतत्त्वम्) - Dharmawiki dan छान्दोग्योपनिषद्/अध्यायः ६ - विकिस्रोत: (wikisource.org). Diakseskan pada tanggal 16 November 2022, pada jam 12.27 WIB.

<sup>145</sup> Svetasvatara Upanisad 6.11, M/s 60

“*Atthi Ajatang Abhutang Akatang Asamkhatang*”, membawa arti adalah;

"Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". (Sutta Pitaka, Udana Nikaya VIII: 3)



Si Shu Wujing;

"Adalah Yang Maha Esa, Yang Maha Tinggi, pendukung semuanya, kesempurnaannya ditunjukkan dengan tiada suara dan tiada bau" (Zhongyong XXXII: 6)

"Hanya Tianming (firman Tian) sajalah yang Maha Mulia dan Maha Kekal", (Zhongyong XXV:9)

"Tuhan Yang Maha Tinggi, bukan nenek buyut" (Zhongyong XVIII: 6)

Jelas, patung tersebut bukanlah Tuhan, hanya sebuah kepercayaan agama. Keyakinan pada patung sebagai Tuhan jauh dari apa yang dibuktikan dalam kitab suci agama. Karena itu, sebagian masyarakat Cina masih berpegang teguh pada patung-patung dan di antaranya adalah patung Datuk Kong yang masih berada di Klang, Selangor; menjadi ajaran Taoisme semakin banyak.

#### 4.2.Datuk Kong di Klang Selangor

Eksistensi Datuk Kong ini merupakan sebuah fenomena yang cukup berdampak pada orang Malaysia. Efek ini bersumber dari kesadaran alam terkait dengan ritual yang dilakukan oleh masyarakat Cina khususnya di Kuil Bersekutu Kelang, Klang. Maka, hal ini adalah pertanyaan mendasar terutama bagi masyarakat Melayu yang terkait dengan Datuk Kong. Beragam tafsir dan sentimen agama tentang keberadaan Datuk Kong malah ritual ini sudah lama dilakukan dari ajaran yang orang Cina yakini.

Datuk Kong adalah nama gelar sesembahan bagi umat Tao di Malaysia. Menurut Ann Wan Sen bahwa ada masyarakat Cina mempercayai terhadap "keramat"- *sacred things* yaitu penyembahan dan pemujaan terhadap keramat. Beliau menjelaskan bahwa masyarakat Cina mempercayai ada penunggu atau

*watchmanship* pada setiap tempat tertentu.<sup>146</sup> Datuk dalam bahasa Indonesia adalah kakek, manakala Kong dalam bahasa Hokkien adalah kakek juga. Oleh sebab itu, permaknaan Datuk Kong ini adalah nama gelar yang diberikan oleh umat Tao sebagai pemilik dan penjaga suatu tempat. Menurut Kong Yuazhi menjelaskan terkait laksamana Cheng Ho yang menjadi sesembah di Semarang dan sudah ada kelenteng Cheng Ho bagi memperingati jasanya.<sup>147</sup> Hal ini, penyembahan kepada Laksamana Cheng Ho dikenali sebagai Sam Po Kong. Menurut Ann Wan Sen, ada perbedaan antara Datuk Kong dan Sam Po Kong, yaitu:<sup>148</sup>

“Kong dalam dialek Hokkien adalah kakek, maka masyarakat Cina menyembah Datuk Kong disebabkan beliau adalah pemilik tempat itu. Laksamana Cheng Ho adalah Sam Po Kong yaitu wujudnya pemujaan Cheng Ho dikalangan masyarakat Cina. Oleh sebab itu, pemujaan terhadap Datuk Kong dianggap sebagai penunggu tempat tentu manakala penyembahan terhadap Laksamana Cheng Ho dianggap sebagai ikon dan pahlawan yang berjasa”

Hal ini juga mendukung penjelasan Ann Wan Sen oleh Ahmad Iqram bahwa masyarakat Cina mempercayai konsep roh suci yang memiliki hubungan dengan makhluk lokal. Makhluk lokal ini melahirkan konsep roh lokal dan bagi masyarakat Cina, kesucian ini membutuhkan pemujaan pada manusia.<sup>149</sup> Pendapat lain oleh Elena Gregoria bahwa ada 3 jenis permujaan ini, yaitu;<sup>150</sup>

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Ann Wan Sen, Sekjen Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan pada tanggal 31 Maret 2022.

<sup>147</sup> Kong Yuanzhi, *Muslim Cina Cheng Ho*, Jakarta: Pustaka Popular Obor (2007), hlm. 62-63.

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Ann Wan Sen, Sekjen Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan pada tanggal 31 Maret 2022.

<sup>149</sup> Ahmad Iqram Mohamad Noor, *Kau Sembah Apa? Part 2*, (Selangor: Puteh Press, 2020), hlm. 65.

<sup>150</sup> Elena Gregoria Chai Chin Fern dan Monica Janowski, *Datuk Kong Beliefs in Sarawak*, *Jurnal Indonesia and Malay Worlds* (2022), hlm. 1-20.

- a) Tu Pek Kong adalah dewa yang menjaga tanah atau dipanggil sebagai *The Great Grand Uncle Deity*. Dewa ini adalah patung yang mempunyai tongkat naga emas dan diposisikan di dalam kelenteng atau di kuil. Nama lain Tu Pek Kong adalah Thai Pha Kung (dalam dialek Hakka) dan Tua Pek Kong (dalam dialek Hokkien).
- b) Tu Di Gong adalah dewa yang mengawasi semua perkara yang terkait dengan dunia manusia atau dipanggil sebagai *The Land Deity* yang ada persamaan dengan Tu Pek Kong. Akan tapi Tu Di Gong ini diposisikan dibagian rumah kecil yang dekat dengan tanah.
- c) Datuk Kong adalah dewa Melayu yang dapat membantu masyarakat Cina sebagai tuan rumah bagi tanah. Datuk Kong boleh diketemui di kuil atau kelenteng, tidak sama perwatakan dewa ini sama Tu Di Gong dan Tu Pek Kong.

Perbahasan di atas menunjukkan Tu Pek Kong, Tu Di Gong dan Datuk Kong ada perbezaan. Perbezaan lain ini dijelaskan oleh Tan Hoew Qiew, yaitu:

“Pada pendapat saya, Tu Pek adalah Tanah manakala Kong adalah Dewa. Tu Pe Kong adalah dewa diiktiraf oleh raja atau golongan yang mempunyai jabatan. Adapun Tu Di Gong adalah dewa tidak diiktiraf oleh raja atau golongan mempunyai jabatan yang tinggi, dikarena Tu Di Gong ada diatas tanah atau diruang rumah ibadah kecil. Di China hanya ada Tu Pek Kong dan Tu Di Gong tapi di Malaysia baru ada Datuk Kong. Akan tapi boleh jadi Datuk Kong ini adalah Tu Pek Kong atau Tu Di Gong”<sup>151</sup>

Pendapat beliau lagi:

“Memang tidak sama Wajah Datuk Kong di Malaysia dengan Tu Di Kong dan Tu Pek Kong di China. Hal ini, Tu Di Kong di China bukanlah patung tapi hanyalah ada nama di atas papan kayu. Akan tapi, Datuk Kong dan Tu Pek Kong itu adalah patung dewa.”

---

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

Hal ini lebih jelas terkait sistem kepercayaan agama Tao di Selangor terutama kepercayaan pada dewa-dewa tersebut, yaitu:



Table 4.7: Hierarki Dewa Agama Tao<sup>152</sup>

Ini diatas menjelaskan terkait hierarki Dewa Agama Tao yang terdiri dari Maha Yang Tertinggi yaitu San Qian. San adalah tiga manakala Qing adalah Cahaya, atau dikenali San Qian adalah Tiga Pencerahan. Di tingkat kedua, Yang Tertinggi yaitu 1) Yuan Shin Tian Zen (Dewa Syurga), 2) Ling Bao Tian (Dewa Permata) atau Dewa Jewels dan 3) Tao Te Tian Zen (Dewa Ajaran Akhlak). Di tingkat ketiga, Tertinggi Langit yaitu Jed Emperor adalah Dewa Raja Langit. Di Tingkat keempat, Tertinggi yaitu Zheng Tian Shih (Dewa Langit) dan Xuen Tian Da (Dewa Keajaiban Langit).

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

Manakala ditingkat paling bawah yaitu Tu Zhu Kong adalah Dewa Tanah.

Menurut beliau bahwa ada berbeda pandangan Ann Wan Sen terkait makna Datuk Kong bahwa merujuk pada “Kong” yaitu Dewa bukanlah kakek. Maka, Datuk Kong adalah Dewa Datuk.<sup>153</sup> Berikut adalah hierarki Dewa Tanah, yaitu:

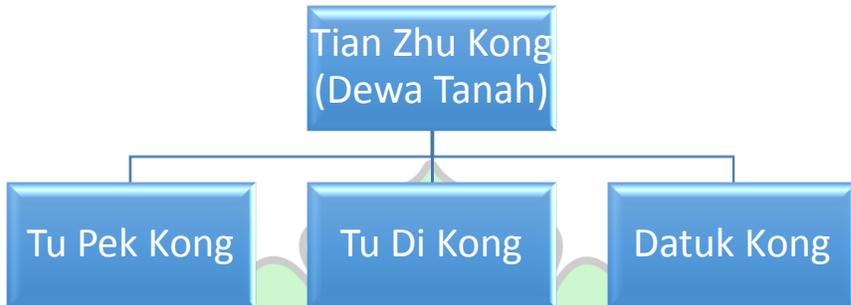


Table 4.8: Hierarki Dewa Tanah bagi Agama Tao.<sup>154</sup>

DEWA TANAH	
Tu Pek Kong. <sup>155</sup>	

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>155</sup> [https://www.google.com/search?q=Tua+pek+Kong&sxsrf=ALiCzs bQXzCP8Q5yzDxULChcRyEPzPs1g:1668998440854&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjFIMrZn777AhXVFbcAHQVvCBEQ\\_AUoAXoECAIQAw&biw=2000&bih=915&dpr=0.8#imgrc=BjYb27D8Iiw4nM](https://www.google.com/search?q=Tua+pek+Kong&sxsrf=ALiCzs bQXzCP8Q5yzDxULChcRyEPzPs1g:1668998440854&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjFIMrZn777AhXVFbcAHQVvCBEQ_AUoAXoECAIQAw&biw=2000&bih=915&dpr=0.8#imgrc=BjYb27D8Iiw4nM). Diakses pada tanggal 21 Nov 2022, pada pukul 9.44 Pagi WIB.

	<p>Tu Pek Kong ini mempunyai Tongkat dan berbusana Emas.<sup>156</sup></p>  <p>Tu Pek Kong ini selalu ada Kelenteng dan Kuil.</p>
<p>Tu Di Gong<sup>157</sup></p>	 <p>Tu Di Gong ini dalam bentuk nama saja</p>

<sup>156</sup>[https://en.wikipedia.org/wiki/Tua\\_Pek\\_Kong](https://en.wikipedia.org/wiki/Tua_Pek_Kong). Diakses pada tanggal 21 Nov 2022, pada pukul 9.45 Pagi WIB.

<sup>157</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Tu\\_Di\\_Gong](https://id.wikipedia.org/wiki/Tu_Di_Gong). Diakses pada tanggal 21 Nov 2022, pada pukul 9.50 Pagi WIB.



Tu Di Gong ini selalu di rumah ibadat kecil dan diatas tanah. <sup>158</sup>

Datuk Kong



Datuk Kong diatas adalah Patung Sultan Abdul Samad yaitu Sultan Selangor yang memerintah pada tahun 1859-1898. <sup>159</sup>

---

<sup>158</sup> <https://www.Cina.info/siapa-itu-tu-di-gong-tho-ti-kong-%E5%9C%9F%E5%9C%B0%E5%85%AC-atau-dewa-bumi/>. Diakseskan pada tanggal 21 Nov 2022, pada pukul 9.52 Pagi WIB.

<sup>159</sup> <https://cilisos.my/the-origins-of-na-tuk-kong-a-malay-deity-worshipped-by-the-chinese/>. Diakseskan pada tanggal 21 Nov 2022, pada pukul 9.53 Pagi WIB

	 <p>Datuk Kong menunjukkan mempunyai rumah ibadat yang kecil dan diatas tanah.<sup>160</sup></p>
--	---

Table 4.9: Dewa-dewa Tanah bagi Agama Tao.<sup>161</sup>

Manakala, di Kuil Bersekutu Kelang di Klang Selangor ada ciri khas Datuk Kong ini.<sup>162</sup> Keunikan bangunan Datuk Kong di Klang ini dibangun berupa Masjid emas dan memiliki bangunan hijau untuk membakar hajat. Selama di lapangan peneliti menemukan Datuk Kong ditampung sementara sebelum dibawa ke kuil, di tempat pabrik di Klang, yaitu:



Gambar 4.13: Datuk Kong Osman dan Datuk Kong Abu Hasan.<sup>163</sup>

<sup>160</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Na\\_Tuk\\_Kong](https://en.wikipedia.org/wiki/Na_Tuk_Kong). Diakses pada tanggal 21 Nov 2022, pada pukul 9.55 Pagi WIB.

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>162</sup> Foto Kuil Bersekutu Kelang, boleh lihat di halaman 34.

<sup>163</sup> Foto ini diambil oleh Peneliti.

Hal demikian, lihat gambar diatas bahwa dibagian kiri adalah Datuk Kong Osman manakala dibagian kanan adalah Datuk Kong Abu Hasan. Dua-dua Datuk Kong diatas ini ada berbeda lagi sama Datuk Kong Sultan Abdul Samad.<sup>164</sup> Menurut Ah Huat bahwa Datuk Kong ini mempunyai kesakralan dan kepimpinan karismatik yang menyebabkan mendapat perhatian dan kepercayaan besar di kalangan masyarakat Cina.<sup>165</sup> Kata beliau bahwa ada perbedaan tempat, berbeda lagi Datuk Kong. Ia bergantung pada tuan rumah di daerah tersebut dan ada beda Datuk Kong eksklusif di Kuil Bersekutu Kelang, Klang Selangor, yaitu:



Gambar 4.14: Datuk Kong di Kuil Bersekutu Kelang.<sup>166</sup>

Hal ini, dilihat gambar di atas bahwa ada Datuk Kong yang terdiri dari baris atas adalah dari kiri “Datuk Kong Kiri” (warna hitam), di tengah “Datuk Kong Isa Keramat” (warna hitam) dan “Datuk Kong Kanan” (warna hitam) manakala dibagian bawah

---

<sup>164</sup> Datuk Kong Sultan Abdul Samad, boleh lihat pada halaman 92.

<sup>165</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>166</sup> Foto ini diambil oleh peneliti.

mempunyai “Datuk Kong Tun Mustafa” (warna jingga). Akan tapi, disamping kiri Datuk Kong Tun Mustafa adalah Dewa Buddha yaitu Dewa Kuan Yin. Jelaslah, ini menunjukkan bahwa sudah ada sinkretisme dalam ajaran dan kepercayaan ini.

Bahkan, Datuk Kong dianggap sebagai hal yang luar biasa karena memiliki kesakralan yang diyakini oleh masyarakat Cina. Adapun hal yang sakral ini juga membawa kebaikan bagi mereka. Hal ini menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap Datuk Kong, hal ini pula keberadaan Datuk Kong di Klang membawa berkah dan keberkahan dalam kehidupan masyarakat Cina.<sup>167</sup>

Selain itu, menurut Syeikh Sami bahwa konsep Tuhan dalam Tao menjelaskan Tuhan tidaklah bersuara dan tidak berbentuk. Tuhan kekal dan tidak akan musnah. Eksistensi Tuhan sudah ada lebih dulu dari keberadaan yang lain dan Tuhan adalah sumber dari segala suatu. Ruh Tuhan berada dan bersemayan di dalam setiap suatu yang ada. Kedua, Tao adalah wujud bebas dan Tao tidak terpisah dari alam semesta, tapi berada di dalamnya. Darinyalah terpancar semua hal yang berwujud. Ketiga, ajaran Tao menyakini panteisme yaitu Sang Pencipta dan yang dicipta-Nya adalah suatu yang satu, tidak ada bagian yang terpisah. Jika tidak, maka mereka akan musnah.<sup>168</sup> Keempat, dalam ajaran Tao mempercayai bahwa Tuhan dapat menyatu dengan benda atau makhluk. Kelima, Tao mengimani adanya undang-undang langit yaitu segala sumber kehidupan, aktivitas dan gerakan untuk segala ada di langit dan di bumi. Keenam, ajaran ini menyakini bahwa manusia datang bersama alam yaitu mencintai Tuhan, tapi lebih mencintai suatu yang mengawali Tuhan. Dalam arti lain bahwa ajaran ini mempercayai ada suatu yang menjadi sumber Tuhan<sup>169</sup>.

Akan tapi tidak dinyatakan oleh Ah Huat terkait konsep ketuhanan, malah menyakini Datuk Kong mampu membantu dan

---

<sup>167</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>168</sup> Sami Bin Abdullah Al Maghlouth, *Atlas Agama Agama*, Jakarta Timur: Almahira (2012), hlm. 572-573.

memberikan kehidupan lebih baik dari sebelumnya.<sup>170</sup> Menurut Tan Hoew Qiew yang mempercayai ada konsep ketuhanan dalam agama Tao. Beliau menyatakan bahwa segala permintaan dan hajat perlu minta pada Tuhan malah dijelaskan bahwa Tuhan tidak makan dan minum.<sup>171</sup> Maka, jelaslah agama ini mempercayai konsep ketuhanan dan mempunyai cara ibadah ritual berdasarkan fahaman agama Tao itu sendiri.

Dari segi ritual dan ibadah Tao pula, mereka mempunyai perayaan dan ritual keagamaan Taoisme<sup>172</sup> adalah, yaitu:

- a) Ritual Chiou adalah ritual tertua yang memperbaharui hubungan antara manusia dan tuhan. Kebanyakan ritual ini ada di Taiwan.
- b) Ritual memperingati para dewa semacam saat permakaman, pernikahan dan kelahiran.
- c) Ritual bagi pengobatan yang sakit. Hal ini, dalam ajaran Tao bahwa orang sakit diminta untuk pergi ruang yang tenang dan menghabiskan waktu untuk merenungi dosa-dosanya.
- d) Ritual yang membakar dupa. Dalam tradisi Tao bahwa akan bakar dupa saat menggunakan air, musik, kerelaan dan kitab-kitab suci.

Barang-barang ritual Datuk Kong, yaitu:<sup>173</sup>



---

<sup>170</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

<sup>171</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>172</sup> Sami Bin Abdudullah Al Maghlouth, *Atlas Agama Agama*, Jakarta Timur: Almahira (2012), hlm. 571.

<sup>173</sup> Foto diambil oleh peneliti.

Gambar 4.15: Kertas kuning emas atau kertas hajat





Gambar 4.16: Dupa merah dan dupa naga besar.



Gambar 4.17: Tandatangan Datuk Kong Tun Mustafa dan Datuk Kong Isa Keramat.



Gambar 4.18: Keris Datuk Kong, Tali Kuning Berkat & Daun Sirih.



Gambar 4.19: Bendera Empat Datuk Kong



Gambar 4.20: Makanan dan Minuman Datuk Kong



Gambar 4.21: Baju Melayu untuk dipakai di akhirat.

Dari segi busana Datuk Kong, yaitu:



Gambar 4.22: Songkok Datuk Kong



Gambar 4.23: Busana Melayu Emas Datuk Kong

Cara perlaksanaan ritual Datuk Kong ini, yaitu:<sup>174</sup>

- a) Persediaan barang ritual semacam tandatangan Datuk Kong, kertas emas dan tali kuning berkat.
- b) Ah Huat berbusana baju Melayu dan bersedia untuk melaksanakan penurunan ruh Datuk Kong ke dalam dirinya.
- c) Setelah Ruh sudah memasuki ke dalam diri Ah Huat, maka bermula Datuk Kong memperkenalkan dirinya semacam “Saya Datuk Kong Isa Keramat” atau “Saya Datuk Kong Tun Mustafa”.
- d) Seorang yang berhajat bertemu DK dan memaklumkan hajatnya.
- e) Datuk Kong akan pegang bendera 4 Datuk Kong dan bermula ritual Datuk Kong kepada umat Tao berhajat.
- f) Pada waktu bermula ritual Datuk Kong akan mula dengan memberi salam “Assalamualaikum” dan membaca manteranya.
- g) Pada waktu itu, Datuk Kong akan beri tandatangannya dibelakang baju seseorang yang berhajat dan menggunakan alat tulis Cina untuk memberikan persetujuan hajatnya ke atas diri yang berhajat.
- h) Setiap barang Busana Melayu dan kertas hajat ditandatangani malah diberikan nasihat dari Datuk Kong.
- i) Akhir sekali, sebelum keluar ruh DK, akan makan bersama umat Tao sebagai penghargaan masyarakat Cina kepadanya.

---

<sup>174</sup> Ah Huat adalah golongan yang menerima penurunan ruh ke atas dirinya. Beliau merupakan Ketua Kuil Bersekutu Kelang.

Kemudian itu, barulah Datuk Kong akan buat pengeluaran ruhnya dan kembali dirinya sebagai Ah Huat.



Datuk Kong adalah Dewa Tanah di Malaysia, khususnya di wilayah penelitian di Klang Selangor. Pada saat ritual ini hanya dilaksanakan pada hari-hari besar dalam Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu, ritual ini dilakukan pada hari Jumat atau Kamis malam. Hal ini menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh Datuk Kong masih sesuai dengan keMelayuan, terutama dalam hal memberi makan dan minum kepada Datuk Kong dan pesta agama cina dengan penganut Tao adalah makanan yang halal.

Dalam hal Melayu, Datuk Kong tetap mengenakan busana “Baju Melayu” dan menghormati keturunan Datuk Kong yang berasal dari Melayu. Karena itu menjadi pengaruh besar pada hari-hari penting, diberi makanan dan minuman halal bagi Datuk Kong. Manakala, bahasa yang digunakan Datuk Kong adalah bahasa Melayu dan ada penutur Cina yang bertindak sebagai penerjemah bagi warga Cina yang tidak berbahasa Melayu saat menyampaikan permohonan dan hajatnya.

Oleh karena itu, para penganut Tao datang ke Datuk Kong untuk meminta suatu permohonan, maka perlu diberitahukan kepada penerjemah bahasa agar permohonan yang diajukan itu dapat disetujui olehnya. Dalam hal ini, Datuk Kong akan memberikan persetujuannya untuk memenuhi semua keinginan umat Tao. Maka, semua keinginan harus ditandatangani oleh Datuk Kong pada saat itu dan hal ini menunjukkan kesucian Datuk Kong untuk mengabdikan semua keinginan mereka. Kesimpulannya, Datuk Kong di Kuil Bersekutu Kelang telah melakukan ritual Tao dalam dua penurunan, yaitu 1) penurunan ruh Datuk Kong Isa Keramat dan 2) penurunan Datuk Kong Tun Mustafa. Oleh karena itu, turun ruh dua Datuk Kong membawa makna yang besar bagi agama Tao, terutama untuk meminta keinginan dan kesempatan dari Datuk Kong secara langsung, seolah-olah seorang pemimpin

bertemu dengan rakyat biasa untuk memenuhi keinginannya meskipun ada perbedaan antara Tu Di Gong. atau Tu Pek Kong.<sup>175</sup>



---

<sup>175</sup> Hasil Wawancara dengan Ah-Huat, Ketua Kuil Bersekutu Klang, Selangor pada tanggal 18 Maret 2022.

### **C. Urgensi Datuk Kong Bagi Masyarakat Cina**

Pentingnya Datuk Kong bagi masyarakat Cina berdampak besar pada kehidupan mereka. Dalam ritual turun-temurunnya Datuk Kong membuktikan bahwa Datuk Kong memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan keinsanan untuk membantu umat Tao dari segala permintaan. Adapun mayoritas penganut Tao rela menunggu lebih lama untuk mengambil kesempatan bertemu langsung dengan Datuk Kong di Kuil Bersekutu Kelang, Selangor. Bahkan, pada tanggal 5 Mei 2022, bertepatan dengan Idul Fitri, ritual Datuk Kong dilakukan pada hari Jumat dan kedatangan Datuk Kong pada saat itu membawa rahmat dan berkah dalam kehidupan para Taois. Menurut seorang Paderi Agama Tao bahwa ada 3 kepentingan bagi kedatangan Datuk Kong dalam ritualnya, yaitu: 1) untuk memberikan kesejahteraan, 2) untuk memberi kebahagiaan dan 3) untuk menunaikan segala hajat.<sup>176</sup>

Pendapat lain oleh Tan Honn Yu menjelaskan bahwa peran penting eksistensi pusat komunitas umat Tao bertumpu pada kuil, kelenteng atau rumah ibadat sebagai multifungsi dalam mengatur kehidupan umat manusia terutama terkait pendidikan, ibadah dan keinsanan. Beliau menyatakan bahwa umat Tao akan melihat dewa di dalam kuil atau kelenteng itu dan boleh buat pilihan bagi memilih rumah ibadat mereka suka berdasarkan keperluan kehidupan. Akan tapi, beliau melihat bahwa kesakralan kuil atau kelenteng itu berdasarkan kesakralan dewa itu. Maka, kesakralan dewa tanah itu adalah dewa yang dihormati dan mempunyai jasa yang besar. Oleh sebab itu, sebilangan besar untuk memberi penghormatan dan membalas jasa adalah melalui penyembahan dan ritual Datuk Kong. Maka, kepentingan Datuk Kong ini bukanlah pada agama tapi tertumpu bagi keperluan semasa masyarakat Cina khusus bagi umat Tao.<sup>177</sup>

---

<sup>176</sup> Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>177</sup> Hasil wawancara dengan Tan Honn Yu, pernah menganut agama Taoisme pada tanggal 5 April 2022

Manakala pada pendapat Ann Wan Sen menjelaskan bahwa keluarganya telah pernah menyembah Dato Kong ini. Bagi beliau bahwa umat Tao telah mempercayai terhadap keramat yaitu ada golongan menjadi tuan rumah pada suatu tempat tersebut dan menjadi ikon berjasa pada tempat itu. Bagi beliau bahwa kepentingan Datuk Kong bagi masyarakat Cina adalah 1) untuk mendapat perlindungan, 2) sembah Datuk Kong sebab ada supernatural dimiliki, 3) dapat menentukan nasib baik bagi masa depan sebuah kehidupan dan 4) untuk mendapatkan kesihatan yang baik dan sehat. Maka, ini menunjukkan bahwa kepentingan Datuk Kong bagi umat Tao lebih kepada terkait keagamaan, penyembahan ritual dan penghormatan ajaran saja.<sup>178</sup>

Kesimpulannya, bahwa kepentingan masyarakat Cina menyembah Datuk Kong adalah;

- a) Datuk Kong adalah seorang yang berjasa dan tuan rumah pada tempat tersebut.
- b) Datuk Kong perlu dihormati dan perlu dibalas jasanya.
- c) Datuk Kong dapat menunaikan segala hajat umat Tao terkait hal-hal kehidupan.
- d) Datuk Kong dapat bantu berikan perlindungan pada diri, keluarga, masyarakat dan negara.
- e) Datuk Kong mampu memberi perlindungan bagi sebuah rumah dari segala anasir kotor atau energi jahat. Masih menggunakan konsep Ying Yang.
- f) Datuk Kong mampu menunaikan hajat diberikan kesehatan yang baik.
- g) Datuk Kong mampu menunaikan hajat untuk diberikan kekayaan dan kebahagiaan dalam hidup.
- h) Datuk Kong adalah dewa tanah yang sakral dan mempunyai nilai manusiawi dalam memahami isi hati keperluan umat Tao.

---

<sup>178</sup> Hasil wawancara dengan Ann Wan Sen, Sekjen Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan pada tanggal 31 Maret 2022.

- i) Terakhir, Datuk Kong dapat melindungi Kuil Bersekutu Kelang dari dirobohkan dan dimusnahkan.

#### **D. Analisis Data Penelitian**

Analisis data penelitian merupakan hal yang penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada eksistensi Datuk Kong di Selangor, Malaysia yang menyebabkan adanya pertanyaan yang mendasar di kalangan masyarakat nasional dan kajian keagamaan ini terkait asimilasi Melayu dan Cina. Meskipun dasar-dasar Taoisme didasarkan pada filosofi dan ideologi untuk membentuk kehidupan yang lebih baik. Hal ini, konsep Taoisme menggunakan *Yin* dan *Yang* dalam kehidupan nyata. Adapun keseimbangan ini juga bertumpu pada kitab Taoisme sebagai sumber bagi mereka yaitu Kitab *Tao Te Ching*. Namun, bagi penganut Tao di Klang, Selangor khususnya di Klang Bersekutu Kelang bahwa Datuk Kong adalah segalanya bagi mereka. Semuanya di sini berarti bahwa semua jiwa dan tubuh yang berfokus sepenuhnya pada kesucian dapat mengubah umat Tao menjadi lebih baik di masa depan. Orang Cina suka membawa sesuatu untuk "Ong" yaitu membawa kesuksesan dan keuntungan bagi mereka. Oleh karena itu, kesuksesan dan keuntungan besar ada pada Datuk Kong sendiri sebagai Dewa Tanah.

Ini menunjukkan sangat pentingnya Datuk Kong bagi komunitas Tao sangat luar biasa. Luar biasa ini tidak ada jika tidak ada kepentingan bagi mereka, sebenarnya luar biasa ini terkait dengan kepercayaan dan keyakinan terhadap ajaran Tao dalam memahami makna kelangsungan hidup. Masyarakat Cina dikenal sebagai golongan yang giat bekerja dan rajin, sehingga salah satu keras keras dan upaya asli untuk melanjutkan kehidupan yang baik; melalui ritual Datuk Kong. Hal yang penting, Datuk Kong hanya ada di Asia Tenggara, tepatnya di Malaysia. Di negara lain hanya Tu Pek Kong dan Tu Di Gong yang terkonsentrasi di Singapura, Indonesia dan Taiwan. Kepercayaan dan ajaran ritual Datuk Kong

bukanlah hal baru dan tidak asing bagi masyarakat Cina. Istilah "Datuk" hanya digunakan di Malaysia, meskipun asimilasi Melayu ada di Indonesia, Brunei, Singapura, dan negara-negara lain di Asia Tenggara. Hal ini, "Datuk" dalam penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan istilah dan makna saja, namun inilah perbedaan antara ritual Datuk Kong dengan yang lainnya, baik itu Tu Pek Kong maupun Tu Di Gong. Secara umum, tempat pelaksanaan ritual berbeda-beda berdasarkan ciri dan jenis *Datuk Kong-Tu Pek Kong-Tu Di Gong*. Buktinya, Datuk Kong di satu tempat sudah memiliki nama dan karakter yang beragam, belum lagi di tempat lain. Secara dasarnya, Kuil Bersekutu Kelang sendiri sudah memiliki empat Datuk Kong, yaitu Datuk Kong Isa Keramat, Datuk Kong Tun Mustafa, Datuk Kong Kanan dan Datuk Kong Kiri. Dan juga pernah ditemukan di Kuil Bersekutu Klang, terdapat Datuk Kong sementara, terdiri dari Datuk Kong Usman dan Datuk Kong Abu Hasan; sebelum dibawa ke tempat lain di pabrik Klang sebagai ritual mereka.

Dari segi ajaran Islam bahwa patuh dan beriman kepada selain Allah swt adalah syirik. Sedangkan bagi umat Tao melihat Datuk Kong sebagai orang Melayu dan Muslim. Oleh karena itu, mereka menghormati Datuk Kong sebagai orang Melayu dan Muslim dengan memberikan makanan dan minuman yang halal, melakukan ritual Datuk Kong pada hari Jumat atau Kamis malam jumat bahkan mewajibkan masyarakat yang hadir untuk melakukan ritual berbicara bahasa Melayu agar mudah bagi Datuk Kong untuk berbicara bahasa Melayu untuk mengetahui apa kemauan dan keinginan mereka. Dari sudut pandang keMelayuan, karakter dan ciri khas yang ditonjolkan adalah busana melayu yang memiliki songkok dan keris berwarna merah. Hal yang terpenting, konsep penurunan ruh ini adalah Datuk Kong akan berbicara bahasa Melayu dan akan ada penerjemah bahasa di sebelahnya untuk memudahkan umat Tao menanyakan keinginannya. Kesimpulannya, Datuk Kong tidak sama perwatakan fisik dengan Tu Pek Kong dan Tu Di Gong tapi ia adalah sama sebagai Dewa

Tanah. Tu Pek Kong dan Tu Di Gong boleh ditemui di China dan negara lain, manakala Datuk Kong boleh ditemui di Malaysia. Maka, perbezaan dan persamaan ini tetap memberi tujuan sama dalam ritual Taoisme dan membantu masyarakat Cina dalam kehidupannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini telah menemukan berbagai hasil dari sumber data primer dan skunder. Oleh karena itu, peneliti telah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif terkait kajian terhadap “Eksistensi Datuk Kong bagi Masyarakat Cina (Dalam Perspektif Taoisme di Selangor, Malaysia). Maka dari hasil penemuan tersebut peneliti sampai pada kesimpulan yaitu:

Pertama, fenomena eksistensi Datuk Kong di Klang, Selangor yang tidak bersumber dari ajaran Islam bagi masyarakat Melayu dan merupakan praktik syirik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, ajaran ini khusus untuk ajaran Taoisme di Klang Selangor. Datuk Kong adalah Dewa Tanah. Eksistensi Datuk Kong dapat mengabdikan semua keinginan umat Tao di Selangor, khususnya bagi mereka yang ingin berada di Kuil Bersekutu Kelang.

Kedua, asimilasi Taoisme di Selangor hanya dalam hal cara berbusana. Oleh karena itu, masyarakat Melayu dalam berbusana sangat memperhatikan tata krama, tata nilai dan tata cara bangsa Melayu yang sebenarnya.

Ketiga, Datuk Kong dianggap Melayu dan Muslim. Oleh karena itu, diberikan makanan dan minuman yang halal. Kedua, ritual dilakukan pada hari Jumat atau Kamis malam.

Keempat, Kuil Bersekutu Kelang dianggap suci karena keberadaan Datuk Kong sebagai tuan rumah untuk menjaga dan melestarikannya. Lebih menarik lagi, kuil ini dari arsitekturnya yang berbentuk masjid dan berwarna emas yang dianggap membawa keberuntungan dan keberkahan bagi masyarakat Cina.

Kelima, penghormatan kepada Datuk Kong melalui ritual sebagai tuan tanah dan melalui ritual ini juga dapat memohon segala keinginannya untuk kehidupan yang baik kedepannya.

Demikianlah Datuk Kong berasal dari ajaran Taoisme di Malaysia. Sangat berarti bagi masyarakat Cina bahwa Datuk Kong ini dapat membantu mereka dalam urusan kehidupan sebagai tuan tanah di tempat tersebut khususnya di Kuil Bersekutu Kelang, Klang Selangor. Oleh karena itu, hasil penelitian menemukan bahwa ajaran Taoisme di Malaysia telah menjadi sinkretisme, yaitu terjadi percampuran dengan ajaran Buddha dan Khonghucu. Sinkretisme ini juga menunjukkan keberadaannya di Kuil Bersekutu Kelang yang terdapat dewa Buddha yaitu Dewa Kuan Yin. Selain itu, ada juga dari masyarakat Cina lainnya yang datang ke ritual Datuk Kong ini dari ajaran Budha dan Khonghucu; karena kesucian yang dimiliki oleh Datuk Kong.

Hal yang penting, menjawab pertanyaan yang membingungkan bagi seluruh masyarakat di Malaysia, peneliti menegaskan bahwa terkait dengan pertanyaan tentang fenomena eksistensial Datuk Kong di Malaysia, ajaran Taoisme telah berlangsung lama di tahun 90-an, atau bahkan sebelumnya. Hal ini, praktek pemujaan dewa tanah ini sudah ada di China dan Taiwan yang secara khusus dilaksanakan oleh masyarakat Cina yang mempercayai dan mempraktekkan ritual ini hingga sekarang. Maka semua jawaban di atas, semua fenomena dan kesakralan Datuk Kong adalah sebagian kecil dari penelitian yang menjadi penyuluh terang dari kebingungan dan kegelisahan yang dialami masyarakat umum di Malaysia.

## **B. Saran**

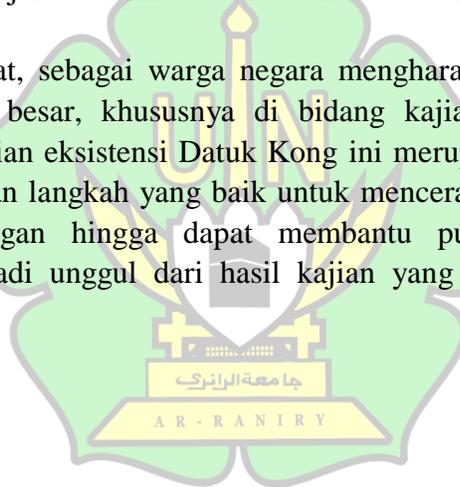
Pertama, sebagai seorang yang berkecimpung dalam bidang kajian agama sudah selayaknya menjadi agen perdamaian dan pencerahan bagi seluruh masyarakat di luar sana, khususnya kajian eksistensi Datuk Kong bagi masyarakat Cina dalam perspektif Taoisme. Hal ini, permasalahan agama yang masih banyak di luar sana dan kerukunan umat beragama perlu diberi fokus utama sebagai pemegang keahlian dalam studi agama-agama. Oleh karena itu, kajian ini tidak menyebabkan seseorang semakin jauh dari

Allah swt, melainkan semakin dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Kedua, bagi rakyat Malaysia dari berbagai ras dan agama, sudah selayaknya memiliki sikap toleransi dalam masalah sosial, ekonomi dan lain-lain; menuju kehidupan damai bersama. Namun perlu diperhatikan bahwa dalam kaitannya dengan agama ada batasan-batasan yang perlu kita pahami dan ada konsep tabayyun, terutama soal keberadaan Datuk Kong di Malaysia.

Ketiga, bagi seorang Muslim bahwa tentu tidak menyakini ajaran dibawa oleh masyarakat Cina khusus dalam ajaran Taoisme. Ajaran ini bertentangan dengan ajaran Islam dan menjadi suatu kesyikiran yang besar bagi beragama Islam. Oleh karena itu, tetap teguh dengan ajaran kalimat tauhid dan tiada Tuhan selain Allah swt.

Keempat, sebagai warga negara mengharapkan ruang dan peluang yang besar, khususnya di bidang kajian agama. Oleh karena itu, kajian eksistensi Datuk Kong ini merupakan salah satu hasil ikhtiar dan langkah yang baik untuk mencerahkan kebenaran dari kebingungan hingga dapat membantu pusat keagamaan nasional menjadi unggul dari hasil kajian yang berkualitas dan terarah.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kitab Agama

*Al-Quran Nurkarim*

Kitab Terjemah *Chanogya Upanishad*

Kitab Terjemah *Svetasvatara Upanishad*

Kitab Terjemah *Tao Te Ching*

Kitab Terjemah *Al Kitab Berita Baik*

### B. Buku

Ahmad Iqram Mohamad Noor, *Kau Sembah Apa? Part 2*, Selangor: Puteh Press, 2020.

Allan Menzies, *Sejarah Agama-Agama: Studi Sejarah, Karakteristik dan Pratik Agama-Agama Besar di Dunia*, Yogyakarta: Forum, 2014.

Ann Wan Seng, *Adat Pantang Larang Orang Cina Selangor*, Selangor: Fajar Bakti, 2009.

Celia Deane Drumond Ed.dkk, *Animals as Religious Subjects: Transdisciplinary Perspectives, First Published Blomsbryu*, 2013.

Chew Fong Peng, *Jati Diri Mengikut Kacamata Budaya Masyarakat Cina*, Perak: UPSI, 2012.

Dalai Lama, *Becoming Enlightened*, USA: Atria Paperback, 2009.

Elena Gregoria Chai Chin Fern, *The Tales of Three Kong in Sarawak*, (Sarawak: Shaping of Multicultural Society, 2021

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Cakra Books, 2014.

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: 2014.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983.
- Karen Armstrong, *A History of God*, London, BBC Books: 1993.
- Kong Yuanzi, *Muslim Cina Cheng Ho*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2000.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Leman, *The Best of Chinese Wisdoms*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Mohd. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Nabil Fikri Suberi, *Titik Persamaan Antara Islam dan Agama Lain; Suatu Kajian Perbandingan*, Kedah: Noble Unity Publishing, 2018.
- Ning Jizhe, *New Statistical Yearbooks 2021*, China: China Statistics Press, 2021.
- Rahmat Fajri, dkk, *Agama-Agama Dunia*, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran, 2012.
- Sami Bin Abdullah Al Maghlouth, *Atlas Agama Agama*, Jakarta Timur: Almahira, 2012.
- Soufyan Ibrahim, *Penghantar Buddhisme*, Banda Aceh: FUF UIN Ar-Raniry, 2015.
- Soufyan Ibrahim, *Tiga Kerangka Dasar Agama Budha*, Banda Aceh: Sekretariat Jurusan Perbandingan Agama-Agama FUF IAIN Ar-Raniry, 1991.
- Suffian Mansor, *Sejarah China Moden*, Kuala Lumpur: UM Press, 2018.
- Toshihiko Izutsu, *Taoisme: Konsep-Konsep Filosofi Lao-Tzu dan Chuang-Tzu serta Perbandingannya dengan Sufisme Ibn 'Arabi*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2015.

Yang Quee Yee, *Himpunan Makalah Kebudayaan Cina-Melayu*, Kuala Lumpur: Centre for Malaysia Chinese Studies, 2014.

### C. Jurnal

Chee-Ben-Tan, *Agama Cina di Malaysia: Satu Pandangan Umum*, Jurnal Terjemahan Alam & Tamadun Melayu, 2011.

Cheu Hock Tong, *The Datuk Kong Spirit Cult Movement in Penang: Being and Belonging in Multi-Ethnic Malaysia*, *Jurnal of Southeast Asian Studies*, Vol. 23, No. 2 September, 1992.

Chin Yee Mun and Lee Yok Fee, *Settling Down Spiritually: Chinese Malaysian's Worship of Datuk Gong*, *Pertanika Journal*, 2014.

Elena Gregoria Chai Chin Fern & Monica Janowski, *Datuk Kong Beliefs in Sarawak*, *Jurnal Indonesia and Malay Worlds*, 2022

Hardiansyah A, *Teori Pengetahuan Edmund Husserl*, *Jurnal Substantia Usuluddin FUF Ar Raniry*, 2013.

Herawati, dkk, *Kapasitas Padi Sawah Irigasi Teknik dalam Menerapkan Prinsip pertanian Ramah Lingkungan di Sulawesi Tengah*, *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 2017.

Jennifer L. Epley, *Weber's Theory of Charismatic Leadership: The Case of Muslim Leader in Contemporary Indonesian Politics*, *International Journal of Humanities and Social*, Juli 2015.

Jack Ma-Tat Cia, *who is Tua Pek Kong? The Cult of Grand Uncle in Malaysia and Singapore*, *Jurnal Archiv orientální*, 2017

Justin Thomas MCDaniel, *Spectacle Attraction and Buddhism in Southeast Asia*, *jurnal Competence Network, DORISEA Journal – Dynamics of Religion in Southeast Asia*, 2015.

Khoo Kay Kim, *Klang District and Town: Histoical Sources*, *Jurnal Kekal Abadi*, Juni 1969.

Kadek Bayu Indrayasa, *Patung Ganesa: Suatu Kajian Teologi*, *Jurnal Genta Hredaya*, Juli 2018.

Lee Yok Fee, *Everday Identities in Malaysian Chinese's Subjective*, *Akademika Journal*, 2009.

Lery Prasetyo, dkk, *A Semiotics Study on Siwa-Buddha Faith in Blitar East Java: The Temples and Their Ornaments*, *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2022.

Mohd Anuar Ramli, dkk, *Fenomena Al-Tasyabbuh dalam Sambutan Perayaan Masyarakat Majmuk di Malaysia*, *Jurnal Syariah*, 2013.

M.M Surdani, *Simbolis Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Perincian di Samarang*, *Jurnal Momuntem*, 2012

Muhammad Faris Abdul Fatah & Muhammad Faisal Ashaari, *Asimilasi Masyarakat Cina dengan Orang Melayu di Kelantan*, *Jurnal Bitara*, 2020.

Nur Ali Ridwan, *Pendekatan Fenomenologi Kajian Agama*, *Jurnal Dakwah & Komunikasi*, Desember 2013

Nikmatur Ridha, *Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma*, *Jurnal Hikmah*, Juni 2017.

Pue Giok Hun & Charant Kaur, *Indentiti Etnik Minoriti di Malaysia: Antara Realiti Sosial Tafsiran Autoriti dan Tafsiran Harian*, *Jurnal Akademika*, 2014.

Shukri Yahya & Nasron Yaacob, *Budaya Permakaian dan Permakanan Masyarakat Cina Buddha di Malaysia*, *Jurnal Rabbanica*, 2020.

#### **D. Kamus**

Ebta Setiawaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta pusat bahasa, 2011.

Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003.

Siswo Prayityo Hadi Podo & Tim KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta, Pustaka Phoenix, 2012

Tim Dewan Redaksi Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia,  
*Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid III*, Bandung, Angkasa,  
2014.

## **E. Website**

Laman Web Resmi Kementerian Dalam Negeri,  
[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=KUIL+BERSEKUTU+KELANG%2C+SELANGOR&search\\_category=011&search\\_subcategory=1101&search\\_state=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=KUIL+BERSEKUTU+KELANG%2C+SELANGOR&search_category=011&search_subcategory=1101&search_state=10). Diakseskan pada tanggal 3 November 2022, pada jam 8.25 pagi WIB.

Laman Web Resmi Kementerian Dalam Negeri,  
[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=KUIL&search\\_category=011&search\\_subcategory=1101&search\\_state=10&page=10&per-page=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=KUIL&search_category=011&search_subcategory=1101&search_state=10&page=10&per-page=10). Diakseskan pada tanggal 3 November 2022, pada jam 9.25 pagi WIB

Laman Web Resmi Kementerian Dalam Negeri,  
[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=Cina&search\\_category=011&search\\_subcategory=1102&search\\_state=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=Cina&search_category=011&search_subcategory=1102&search_state=10). Diakseskan pada tanggal 15 November 2022, pada jam 10.12 pagi WIB.

Laman Web Resmi Kementerian Dalam Negeri,  
[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=Buddha&search\\_category=011&search\\_subcategory=1102&search\\_state=10&page=1&per-page=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=Buddha&search_category=011&search_subcategory=1102&search_state=10&page=1&per-page=10). Diakseskan pada tanggal 15 November 2022, pada jam 10.20 pagi WIB.

Laman Web Resmi Kementerian Dalam Negeri,  
[https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search\\_keyword=TAO&search\\_category=011&search\\_subcategory=1102&search\\_state=10](https://www.ros.gov.my/www/portal-main/semakan2?search_keyword=TAO&search_category=011&search_subcategory=1102&search_state=10). Diakseskan pada tanggal 15 November 2022, pada jam 10.35 pagi WIB.



Laman Web Resmi Kementerian Malaysia,  
[https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/ctHEMEByCat&cat=430&bul\\_id=MEN2anptL1pCNUZpOHJWTVVPR1ByZz09&menu\\_id=L0pheU43NWJwRWVSZklWdzQ4TlhUUT09](https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/ctHEMEByCat&cat=430&bul_id=MEN2anptL1pCNUZpOHJWTVVPR1ByZz09&menu_id=L0pheU43NWJwRWVSZklWdzQ4TlhUUT09).

Diakseskan pada tanggal 16 November 2022, pada jam 10.13 WIB.

Laman Web Resmi Kementerian Malaysia,  
[https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/ctHEMEByCat&cat=430&bul\\_id=MEN2anptL1pCNUZpOHJWTVVPR1ByZz09&menu\\_id=L0pheU43NWJwRWVSZklWdzQ4TlhUUT09](https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/ctHEMEByCat&cat=430&bul_id=MEN2anptL1pCNUZpOHJWTVVPR1ByZz09&menu_id=L0pheU43NWJwRWVSZklWdzQ4TlhUUT09).

Diakseskan pada tanggal 16 November 2022, pada jam 10.21 WIB.

Laman sesawang googlemaps,  
<https://www.google.com/maps/place/Klang+Lian+He+Temple/@3.0503821,101.4470297,15z/data=!4m6!3m5!1s0x31cc534499f6be1f:0x6abc38efd9b67079!8m2!3d3.0503821!4d101.4470297!16s%2Fg%2F1232g4wlh>. Diakseskan pada tanggal 3 November 2022, pada jam 9.50 pagi WIB.

## **F. Wawancara**

Hasil wawancara dengan Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia. di Petaling Jaya, Selangor.

Hasil wawancara dengan Shah Kirit Kalkulal Govidji, Presiden Global Unity Network. di Kuala Lumpur.

Hasil wawancara dengan Leftenan Muda Tan Honn Yu, Exco Dakwah Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA) di Putrajaya.

Hasil wawancara dengan Dr Ann Wan Sen, Setiausaha Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan di Kuala Lumpur.

Hasil wawancara dengan Ah Huat, Ketua Kuil Bersekutu Kelang Selangor di Klang, Selangor.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama/Nim : Muhamad Nazmi Bin Ab  
Rahim/170302022  
Tempat/Tgl. Lahir : Kajang Selangor/ 29 April 1997  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Melayu  
Status : Belum Menikah  
Alamat : B2-10 Blok B Dahlia, Taman Putra Kajang  
43000 Kajang, Selangor, Malaysia

Orang Tua  
Nama Ayah : Abdul Rahim Bin Mohammad  
Nama Ibu : Zainun Binti Kaspam  
Alamat : B2-10 Blok B Dahlia, Taman Putra Kajang  
43000 Kajang, Selangor, Malaysia

Pendidikan  
SD/MI : Sekolah Kebangsaan Seksyen 7, Selangor  
Kafa Integrasi Miftahuddin Kajang, Selangor  
SMA/MA : Sekolah Menengah Kebangsaan Jalan Reko  
Sekolah Menengah Arab Darul Falah, Melaka  
Sekolah Agama Menengah Sg Merab Luar,  
Selangor  
Sekolah Menengah Kebangsaan Agama  
Mahaad Hamidiah, Kajang Selangor  
Dayah Miftahul Khairi, Lambunot Paya Aceh  
Besar  
PT : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Organisasi : Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Prodi Studi Agama Agama (HMP SAA 18/20)  
Ketua Bidang Hubungan Internasional Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Usuluddin & Filasafat (DEMA FUF UIN-Ar Raniry 18/19)  
Ketua Bidang Intelektual & Hub. Internasional Forum Mahasiswa Studi Agama-Agama Se-Indonesia (FORMASAA 18/22)  
Presiden Gerakan Mahasiswa Sejahtera di Aceh (GEMAS Aceh 18/23)  
Ketua Bidang Pembangunan Insan Komuniti Mahasiswa Darul Ehsan (KMDES 18/22)  
Timbalan Presiden Persatuan Kebangsaan Pelajar Islam Malaysia (PKPIM Pusat 21/22)  
Sekretaris Jenderal Pendidikan Majlis Belia Malaysia (MBM 21/23)  
Ketua Penerangan World Assembly Muslim Youth (WAMY Malaysia 20/22)  
Excutive Council Persatuan Mahasiwa Islam Asia Tenggara (PEMIAT 18/22)  
Duta Pemuda Keamanan Asia Tenggara 2020/25

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh,

Penulis

Muhamad Nazmi Bin Abd Rahim

## DAFTAR LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2641/Un.08/FUF.I/PP-00.9/10/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Tan Hoew Qiew, Presiden Pertubuhan Taoism Malaysia
2. Shah Kirit kalkulal Govidji, Presiden Global UNITY Network
3. Leftenan Muda Tan Hann Yu, Exco Dakwah Persatuan Cina Muslim Malaysia
4. Dr Ann Wan Sen, Setiausaha Jamiyyah Selangor dan Wilayah Persekutuan
5. Ah Huat, Ketua Tokong Dato Kong Klang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMAD NAZMI BIN ABD RAHIM / 170302022**

Semester/Jurusan : XI / Studi Agama-Agama

Alamat sekarang : Dayah Miftahul Khairi, Lambunot Paya, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***EKSISTENSI DATUK KONG BAGI MASYARAKAT CINA (DALAM PERSPEKTIF TAOISME DI SELANGOR MALAYSIA)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. Maizuddin, M.Ag

Berlaku sampai : 19 April  
2023

Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian Ilmiah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Durassalam Banda Aceh  
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY  
Nomor: B-2610/Un.08/FUF/PP.00.9/11/2021

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
  - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI  
AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Dr. Juwaini, M.Ag Sebagai Pembimbing I  
b. Dr. Mawardi, S.Th.L, MA Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Muhamad Nazmi Bin Ab Rahim  
NIM : 170302022  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Judul : Eksistensi Datuk Kong Bagi Masyarakat Cina  
(Dalam Perspektif Taoisme di Selangor Malaysia)

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktaam pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh  
pada tanggal : 11 November 2021

Terbaca :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi SAA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kastib, Bag. Akademik
- Yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



Lampiran 3: Wawancara dengan Tan Han Yu pada 5 April 2022.



Lampiran 4: Wawancara dengan Ann Wan Sen pada 31 Maret 2022.



Lampiran 5: Wawancara dengan Tan Hoew Qiew pada 2 Juni 2022.



Lampiran 6: Wawancara dengan Bro Shah Kirit pada 12 April 2022.



Lampiran 7: Wawancara dengan Ah Huat pada 18 Maret 2022

